



LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I

BALAI BESAR POM DI MANADO



2025



LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO
TRIWULAN 1 TAHUN 2025



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat penyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 2 Tahun 2025 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2025.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2025 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025 ini merupakan perubahan atas Hasil Evaluasi Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada periode Januari sampai dengan Maret 2025, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 12 Agustus 2025
Plt Kepala BBPOM di Manado



Agung Kurniawan, ST

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 mempunyai makna strategis sebagai momentum pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai target akhir Renstra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029. Kinerja yang belum tercapai perlu didorong upaya percepatan dan yang telah tercapai perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga seluruh target kinerja yang tertuang dalam Restra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029 dapat tercapai di akhir Tahun 2025.

KINERJA ORGANISASI

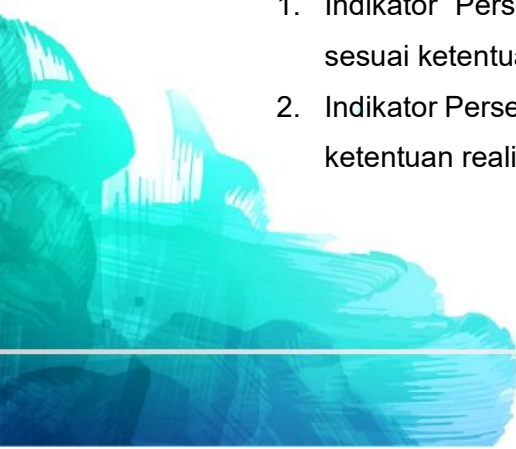
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 101,59%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi ●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 9 sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 1 Tahun 2025 dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dengan hasil 4 (empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 4 (empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Cukup”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Kurang”, 6 (enam) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 3 (tiga) indikator kinerja yang ditetapkan dengan keterangan dikeluarkan dari Penilaian NKO”, serta 6 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 1 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 108,50%.
2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan NKO 100%.
3. BBPOM di Manado menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO 110%.
4. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manadodengan NKO sebesar 101,88%.
5. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 107.90%.
6. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan NKO sebesar 57,15%.
7. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 83,34%.
8. BBPOM di Manado meningkatnya Layanan Publik yang Prima , realisasinya belum dapat diukur.
9. BBPOM di Manado dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

- a. 4 (empat) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian $100\% < x \leq 110\%$) terdiri dari :
 1. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94,00%.
 2. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 82,50% atau tercapai 103,13% dari target 80,00%.
 3. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 95,95% atau tercapai 107,52% dari target 89,24%.

- 
4. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 17,08% atau tercapai 107,90% dari target 15,83%.
- b. 4 (empat) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian $90\% < x \leq 100\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
 2. Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 15% atau tercapai 100% dari target 15%.
 3. Indikator Jumlah desa pangan aman realisasi 5% atau tercapai 100% dari target 5%.
 4. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 5% atau tercapai 100% dari target 5%.
- c. 1 (satu) Indikator bernotifikasi kuning dengan kriteria Cukup (dengan capaian $60\% \leq x \leq 90\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 41,67% atau tercapai 83,34% dari target 50%.
- d. 1 (satu) Indikator bernotifikasi merah dengan kriteria kurang (dengan capaian $< 60\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 26,43% atau tercapai 57,15 % dari target 46,25%
- e. 6 (enam) Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria Tidak dapat Disimpulkan (dengan capaian $> 110\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 97,92% atau tercapai 113,53 % dari target 86,25%
 2. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 117,65% dari target 85%
- 

- 
3. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,05 atau tercapai 111,82% dari target 85%
 4. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 50,00% atau tercapai 151,52% dari target 33%
 5. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 98,72% atau tercapai 119,75% dari target 82,44%
 6. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 76,70 atau tercapai 113,63% dari target 67,5
- f. 3 (tiga) Indikator dengan kriteria Exclude dari Penilaian terdiri dari :
1. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan target 100%
 2. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari target 90%
 3. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari target 89,25%
- g. 6 (enam) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur terdiri dari :
1. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
 2. Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Manado
 3. Indikator Nilai Pembangunan ZI BPOM di Manado
 4. Indikator Nilai AKIP BPOM di Manado
 5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Manado
 6. Indikator Indeks Manajemen Risiko BPOM di Manado

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 antara 57,15% sampai dengan 107,90%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Manado sebesar 57,15% dengan kriteria **Tidak Efisien**. Tingkat Efisiensi yang diperoleh sebesar -0,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja. Penyebab ketidak efisienan

penggunaan sumber daya disebabkan pada Triwulan 1 Tahun 2025 Perubahan target akibat efisiensi membuat perhitungan persentase capaian perkara pada RAPK disesuaikan di awal Februari sehingga saat persentase capaian dikembalikan ke target awal sebelum efisiensi mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan di RAPK menjadi tidak tercapai, tindak lanjut yang akan ditempuh BBPOM di Manado atas hal ini yaitu akan melakukan Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorencek terkait target kinerja yang tidak tercapai yang disebabkan karena adanya efisiensi anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum efisiensi anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan, tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3

Sedangkan persentase capaian indikator tertinggi pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 107,90% dengan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran sebesar 0,08 Kriteria **Efisien**, sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran sepenuhnya efisien. Upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian ini adalah pelaksanaan tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan secara daring diikuti oleh lebih banyak UMK pangan olahan, sehingga seleksi calon UMKM yang akan ditetapkan sebagai target pendampingan menjadi lebih mudah serta komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat

dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

HIGHLIGHT



■ Penyelenggara Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024

■ Pencanangan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) tahun 2025



■ **Pintu Mapalus Kawanua**
(Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha melalui Kolaborasi pengawasan UMKM berdaya saing)

Inovasi ini bertujuan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Sulawesi Utara.

Mo Tangka V2 (Monitoring dan Beritahu Langsung Kami)

Inovasi ini bertujuan untuk pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat, benturan kepentingan dan whistle blowing system agar berjalan secara efektif dan efisien

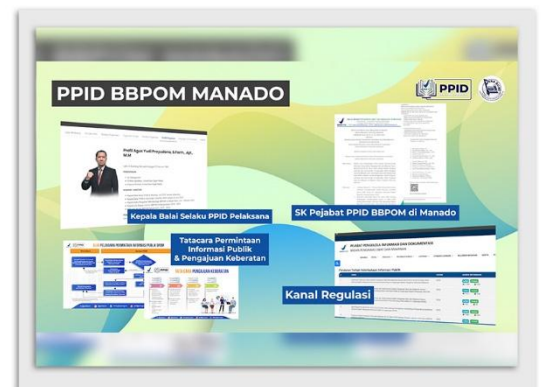


KIE 1000 TOGA (Komunikasi, Informasi, Edukasi 1000 tempat ibadah yang melibatkan Tokoh Agama)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan Obat dan makanan serta memperkenalkan akses masyarakat untuk melakukan pengaduan di BBPOM di Manado, dan meningkatkan akses informasi terhadap Obat dan Makanan.

Pena Bumi (Peningkatan Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik)

mewujudkan keterbukaan informasi publik yang informatif, mudah dan cepat kepada stakeholder.



Peka Melati (PENYEDIAAN PELAYANAN KELOMPOK RENTAN DENGAN MELAYANI SEPENUH HATI)

peningkatan kualitas pelayanan publik ramah terhadap kelompok rentan.

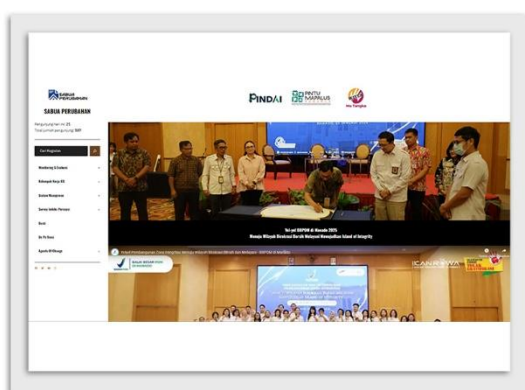
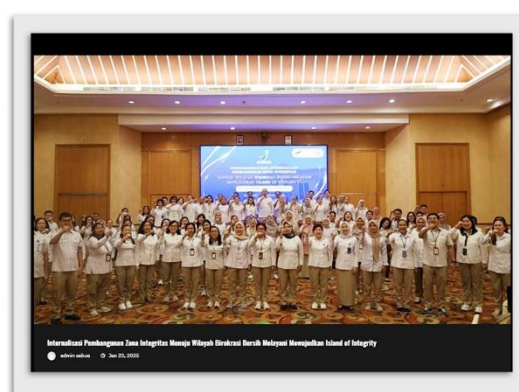


Tarsius (Pencatatan Risiko untuk Solusi)

pencatatan risiko yang terjadi di setiap Fungsi/Bagian, untuk dilakukan analisis identifikasi, ditetapkan tingkatan risiko guna menetapkan mitigasi dan monitoring sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Ta Pe RB (Kita Punya Pemikiran tentang Reformasi Birokrasi)

mendukung terwujudnya pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Besar POM di Manado.



Sabua Perubahan

Aplikasi yang memudahkan dan memfasilitasi aktifitas/kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Perubahan, dan sebagai dashboard atas pelaksanaan Manajemen Perubahan untuk mempermudah akses informasi dan monitoring interaktif bagi seluruh pihak yang terkait dalam melakukan evaluasi mandiri terhadap pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas di lingkungan Balai Besar POM di Manado

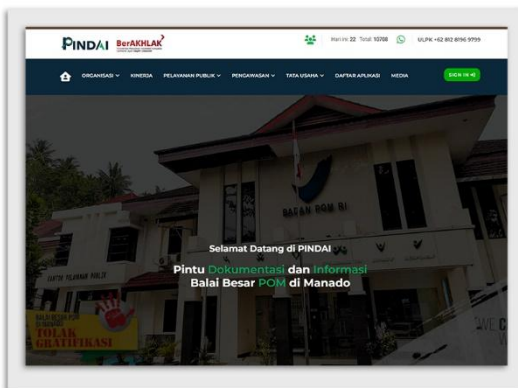
RIMS (Reagent Inventory Management System)

aplikasi yang digunakan untuk memonitoring ketersediaan reagen sebagai dukungan pelaksanaan pelayanan pengujian baik internal maupun eksternal (pelayanan publik) agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.



■ PODCAST (Ngobrol Santai Bersama Balai Besar POM di Manado)

merupakan siaran berupa audio visual di media sosial online yang berisi obrolan santai (MC dan Narasumber) terkait informasi yang berhubungan dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan dapat diunggah maupun ditonton kapan saja dan dimana saja.

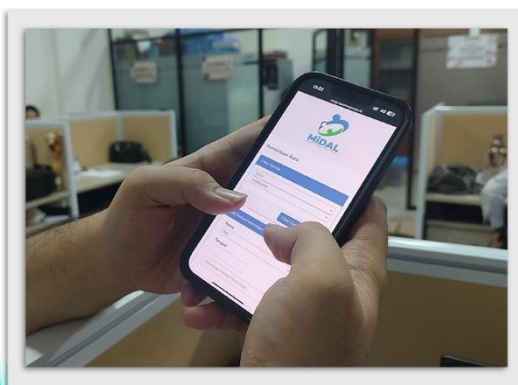


■ PINDAI (Pintu Dokumentasi dan Informasi BBPOM di Manado)

tools yang menyajikan informasi tentang Balai Besar POM di Manado, terintegrasi dengan aplikasi-aplikasi internal, dan sebagai pintu untuk mengakses aplikasi-aplikasi BBPOM di Manado baik untuk Internal maupun Eksternal yang telah dibangun.

■ Nongki deng Noni (Ngobrol saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner)

merupakan kegiatan pendekatan secara langsung berupa pertemuan dan komunikasi dua arah secara periodik dengan petugas Outsourcing dan Frontliner (security, cleaning service, driver, dan petugas pelayanan publik/penerima tamu), berdiskusi dan berbagi informasi terkait peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik, permasalahan yang dihadapi, serta motivasi untuk melakukan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima di lingkungan BBPOM di Manado.



■ Midal 2.0 (Monitoring Administrasi Pelayanan Internal Versi 2)

aplikasi pelayanan internal yang digunakan untuk melakukan permintaan barang termasuk Barang Habis Pakai (BHP), Alat Tulis Kantor (ATK), dan barang persediaan lainnya. Serta permintaan perbaikan fasilitas perkantoran.

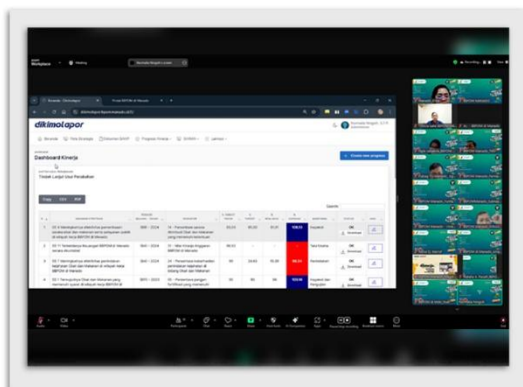


E-LHP (Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan)

Inovasi untuk dapat dimanfaatkan petugas dalam pembuatan laporan dan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi pengawasan sarana.

DISITA (Disiplin Masuk Kantor dan Taat Aturan)

bertujuan untuk meningkatkan disiplin kehadiran, kode etik dan perilaku Pegawai ASN di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado.

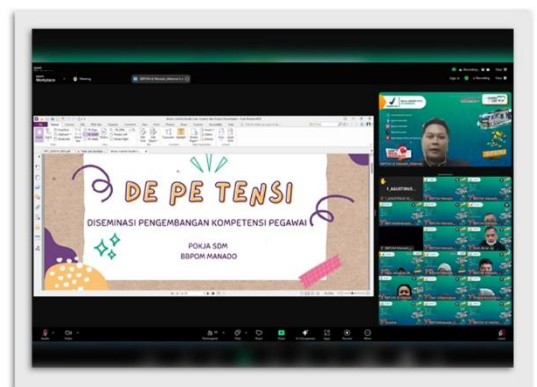


Diki Mo Lapor Versi 2.0 (Dialog Kinerja Melalui Pelaporan Kinerja Versi 2.0)

menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online.

DE PE TENSI (Diseminasi Pengembangan Kompetensi)

Inovasi ini bertujuan sebagai akselerasi peningkatan kompetensi melibatkan partisipasi pegawai secara aktif untuk pengembangan kompetensi dan pemenuhan hak kewajiban dalam mengikuti pengembangan kompetensi pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Manado



BESTI

(Best Employee Setiap Triwulan)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja SDM di lingkungan Balai Besar POM di Manado dengan memberikan penghargaan melalui pemilihan pegawai terbaik dalam memberikan layanan kepada stakeholder baik secara internal maupun eksternal.



Ikan Rowa

(Inisiasi Kegiatan Road To WBBM)

merupakan inovasi dari hasil rebranding dari inovasi "Setor RB", dimana ada beberapa penambahan dan perubahan kegiatan yang bertujuan sebagai media internalisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam rangka mendukung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
IKTISAR EKSEKUTIF.....	iv
HIGHLIGHT	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	3
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	5
1.4. ISU STRATEGIS	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	25
2.1. RENCANA STRATEGIS	25
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	29
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)	31
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	35
2.5 PENGUKURAN KINERJA	38
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	44
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	44
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	171
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	234
3.4 REALISASI ANGGARAN	237
3.7 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA.....	251
BAB IV PENUTUP	218
4.1 KESIMPULAN.....	218
4.2 SARAN	223



BAB. I

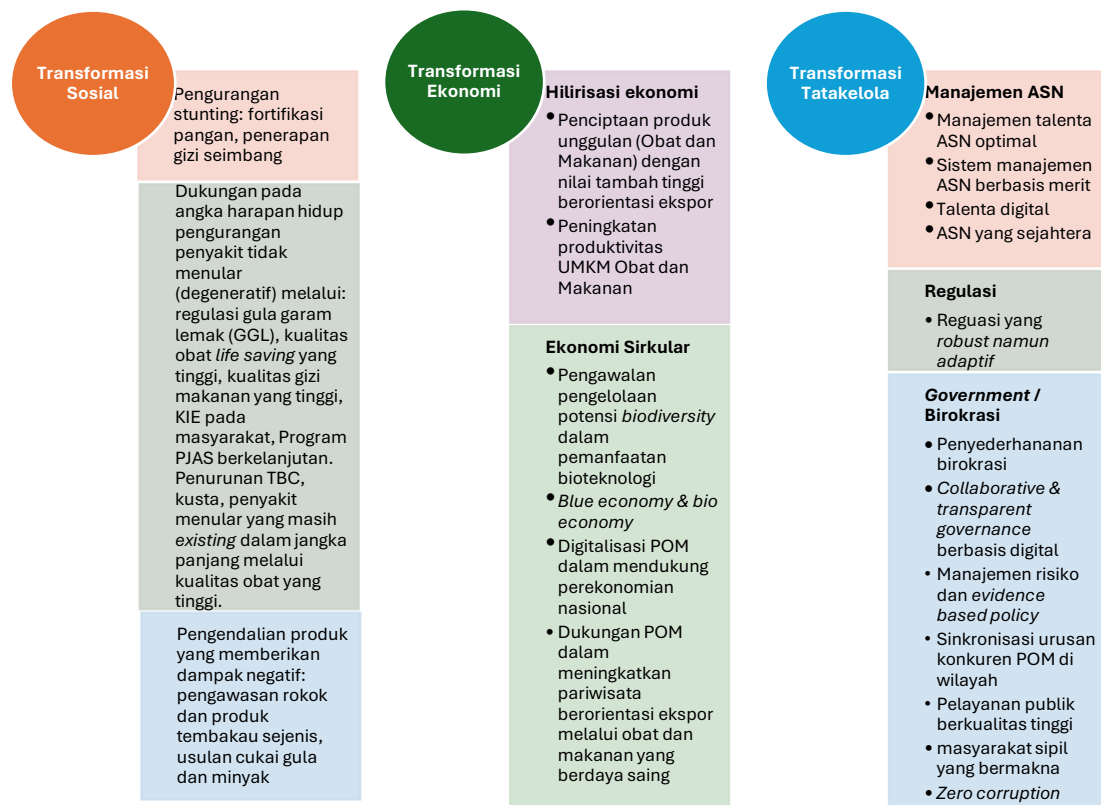
PENDAHULUAN

- ◆ Latar Belakang
 - ◆ Gambaran Umum Organisasi
 - ◆ Struktur Organisasi
 - ◆ Isu Strategis
- 

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045 dalam konteks transformasi nasional PJP POM menjabarkan aspek yang relevan dalam pengawalan keamanan efektivitas dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia untuk merespon perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, adapun aspek dimaksud mencakup:





Tahun 2025-2029 , Rencana Strategis BPOM menjadi subsistem pembangunan nasional dengan mengacu pada RPJMN 2025-2029, sehingga dirumuskan arah kebijakan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan meliputi:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Menjadi kewajiban BBPOM di Manado mengawal dan menghadirkan informasi kinerja yang diamanahkan oleh pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait termasuk masyarakat atas kinerja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu khususnya dalam periode Rencana Strategis 2025-2029.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang Secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai BBPOM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang sejak tahun 2022 telah resmi sebagai Satuan Kerja mandiri.

Adapun total *catchment area* di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, diampu oleh BBPOM di Manado sebanyak 12 kabupaten/kota dan 3 Kabupaten /Kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:



Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kepulauan Sangihe sesuai wilayah kerja masing-masing, namun BBPOM di Manado masih tetap diamanahkan sebagai koordinator pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan pada tingkat Provinsi.

Dalam penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

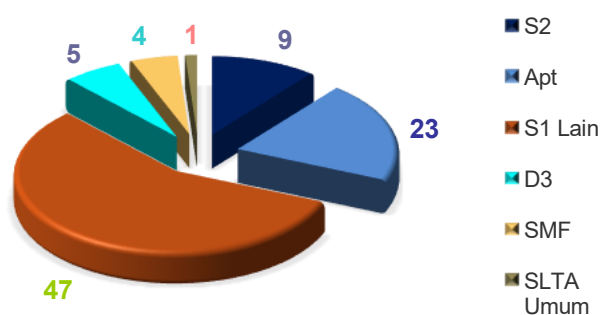
Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagaimana gambar struktur organisasi sebagai berikut



Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai ASN BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 sebanyak 73 orang dan 10 orang PPPK. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 2 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan							Total
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMF	SLTA Umum	
BBPOM di Manado								
Kepala		1						1
Bagian TU		1		17	4	1	1	24
Fungsi Pengujian		1	10	21	1	1		34
Fungsi Pemeriksaan		4	3	5		1		13
Fungsi Penindakan		1	2	3				6
Fungsi Informasi dan Komunikasi		1	2	1		1		5
TOTAL		9	17	47	5	4	1	83

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM Manado memiliki aset luas tanah total 5850 m² yang memiliki 2 Gedung Kantor Utama yaitu Gedung Kantor Toar (Administrasi) dengan luas bangunan 1628 m² dan Gedung Kantor Lumimuut (Laboratorium) luas bangunan 1841 m² serta luas bangunan lainnya di luar gedung utama yaitu 442 m²., kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar

Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi termasuk didalamnya terdapat fasilitas pengujian bioteknologi dengan standar laboraorium BSL – 2 yang selama ini digunakan untuk pengujian DNA dan pengujian sampel specimen COVID – 19 serta pengujian sterilitas dengan menggunakan isolator. Laboratorium BBPOM di Manado

juga telah dilengkapi dengan fasilitas pengujian obat antineoplastik (obat kemoterapi) dengan menggunakan *cytotoxic cabinet*.

- Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dengan dengan nomor sertifikat LP-232-IDN. Pada tahun 2022 telah dilakukan Audit Surveilans ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN pada tanggal 25-26 Juli 2022 dengan rekomendasi dapat mempertahankan sertifikat. Pada tanggal 26-27 Oktober 2023 dilakukan audit reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN dan berhasil mempertahankan sertifikat yang berlaku sampai 23 April 2029 dan keduanya direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

Pada Tahun 2023, BBPOM di Manado juga telah berhasil

mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 dalam implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang dipertahankan hingga saat ini.

- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah seluas 799 m² merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah
- Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m² dan telah tuntas dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan. Pengelolaan BMN yang berada pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (aset maupun persediaan) yang sebelumnya dikelola oleh BBPOM di Manado, pada Triwulan 3 tahun 2022 telah dilakukan transfer keluar kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

1.4. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. BPOM beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar, sehingga paradigma pengawasan berubah dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di Tahun 2025 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market di seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:



1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

BBPOM di Manado selaku UPT Badan POM selaras dengan penerjemahan Arah Kebijakan BPOM melalui perumusan strategi pengawasan Obat dan Makanan 2024-2029 yang meliputi:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (*full spectrum*) mencakup pre-market dan post market yang berbasis risiko.
2. Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana, kajian, pengujian, database pengawasan.
3. Optimalisasi pengelolaan SDM sumber daya manusia kompeten, profesional, gesit dan adaptif yang akan berkontribusi pada pengembangan birokrasi yang tangkas,
4. Peningkatan kolaborasi dengan Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
5. Pengelolaan sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
6. Meningkatkan kemampuan menghadapi permintaan konsumen dan perkembangan yang bisa muncul secara tiba-tiba melalui Vision, Understanding, Clarity dan organisasi yang agile
7. Optimalisasi IT dalam rangka transformasi pelayanan publik berbasis digital melalui integrasi SPBE
8. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
9. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Manado termasuk peningkatan pelayanan publik
10. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan

Makanan

11. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan strategi dimaksud, terdapat aspek internal maupun eksternal yang berkembang di lingkungan BBPOM di Manado, diantaranya sebagai berikut.

A. INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK sampai dengan akhir tahun 2024 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 107 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting sampai dengan awal tahun 2025 sebanyak 83 orang (Laki-laki 25 orang; Perempuan 58 orang) sehingga pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan saat ini adalah sebesar 77,57%. Dalam rangka untuk mengatasi gap tersebut, BBPOM di Manado salah satunya diisi oleh PPNP.

Dari segi kompetensi, kualitas SDM BBPOM di Manado diakui di lingkungan pemerintah daerah dalam lingkup pengawasan Obat dan Makanan sehingga memberi keyakinan saat menjalankan program, namun demikian dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Manado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Infrastruktur dan Fasilitas Laboratorium yang Memadai

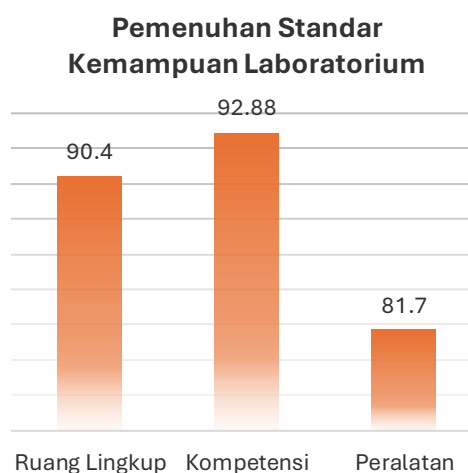
BBPOM di Manado dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas pengawasan yang memadai memiliki peranan penting dalam mendukung operasional BBPOM di Manado yang efektif dan efisien. Laboratorium pengujian berperan sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pangujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

BBPOM di Manado ditunjuk sebagai Koordinator regionalisasi Laboratorium - Regional Manado yang telah dijalankan uji coba sejak pada tahun 2021 menjadi bagian dalam evaluasi dan perencanaan pelaksanaan implementasinya pada tahun 2023 hingga saat ini.

Sesuai Asessment GLP, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium Tahun 2024 BBPOM di Manado adalah dengan rincian pada gambar sebagai berikut:



*Gambar 1. 3 Prosentase
Pemenuhan Standar Minimal
Peralatan Laboratorium*

Kualitas Pelayanan Publik yang Prima

Pelayanan publik merupakan aspek krusial dalam pemerintahan dan Pembangunan. Pelayanan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam hal ini BBPOM di Manado melalui kemudahan pelayanan termasuk perizinan, simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh BBPOM di Manado telah berpredikat “Pelayanan Prima” namun terus didorong konsistensinya

Pengembangan inovasi– inovasi perlu terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana gedung layanan publik, pelayanan terpadu bersama Pemerintah Daerah melalui Mal Pelayanan Publik, peningkatan pelayanan publik inklusif mengakomodasikan bagi kelompok rentan, serta aplikasi – aplikasi pemberian informasi dan layanan publik

yang memudahkan masyarakat, pelaku usaha dan lintas sector.

Anggaran

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan I Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado

melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan I Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00.

B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07' hingga 127° 10' Bujur Timur dan 00° 15' hingga 05° 34' Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km², Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi kepulauan yang selain daratan juga memiliki 258 pulau besar dan kecil. Beberapa kabupaten di wilayah tersebut berbatasan langsung dengan negara Filipina dan Laut Pasifik. Berdasarkan sumber BPS tahun 2025, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah penduduk 2.701.780 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin sebagaimana pada gambar 1.5.



Gambar 1. 4 Wilayah Kerja BBPOM di Manado



Gambar 1. 5 Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

Perkembangan Teknologi dan Revolusi Sosial (Society 5.0)

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan

membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce.

harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring salah satu yang dapat dilaksanakan seperti dikeluarkannya Peraturan Badan POM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring. Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado dan sekaligus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha atas kewajibannya dalam mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah selaku regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional

Kuantitas dan Jenis Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Tabel 1. 2 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1.	Industri Farmasi	0
2.	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	7
3.	Industri Obat Tradisional (IOT)	0
4.	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5.	Industri Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
6.	Industri Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3
7.	Industri farmasi yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
8.	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9.	Industri pangan yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
10.	Industri kosmetika	0
11.	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	0
12.	Industri Pangan (MD)	174
13.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	316
14.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	40
15.	Apotek	417
16.	Toko Obat berizin	123
17.	Instalasi Farmasi	13
18.	Rumah Sakit	48

19.	Puskesmas	149
20.	Balai Pengobatan/Klinik	83
21.	Kantor Kesehatan Pelabuhan	3
22.	Fasilitas distribusi obat bahan alam	229
23.	Fasilitas distribusi kosmetik	744
24.	Klinik Kecantikan	13
25.	Fasilitas distribusi suplemen Kesehatan	163
26.	Sarana peredaran pangan olahan	3815

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota, sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, serta pangan olahan.

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5.

BBPOM di Manado berperan dalam upaya mewujudkannya dalam beberapa aspek mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari program pemerintah yang menyentuh langsung ke masyarakat luas yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi anak-anak dan kelompok rentan. Sehingga secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2023 BBPOM di Manado telah mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan secara berkelanjutan melakukan penguatan dalam rangka mempersiapkan sebagai unit kerja dengan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang dapat mengusulkan pada tahun 2025, sehingga diperlukan upaya penguatan internal dalam pengembangan SDM yang berkualitas yang berlandaskan budaya organisasi serta publikasi kepada eksternal melalui sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

Upaya perubahan dan peningkatan kualitas Reformasi Birokrasi berkelanjutan menjawab tantangan dalam menerapkan sistem manajemen yang relevan yaitu ISO 37001:2016.

Transformasi Industri dan Masyarakat

Revolusi industri 4.0 (generasi keempat) ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Industri 4.0 memberikan dasar teknologi yang kuat dalam mewujudkan visi Society 5.0, yaitu perubahan dalam masyarakat yang lebih besar melalui pemanfaatan teknologi yang canggih demi kesejahteraan manusia dan lingkungan. Hal ini melibatkan aplikasi teknologi dalam berbagai bidang antaranya pendidikan, kesehatan, energi, transportasi, dan

sbagainya.Terlebih berkenaan dengan kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless*. Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan.

Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017

Keterlibatan stakeholder khususnya di lingkup Pemerintahan masih dalam berkolaborasi dengan BPOM masih terus dikawal sebagaimana amanah Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dimana hal ini sebagai bentuk tindak lanjut diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu

disiapkan. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan Online

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan.

Sepanjang Tahun 2020-2024 BBPOM di Manado telah mengintervensi 57 desa dari 1.840 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang Keamanan Pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Selain itu, kendala terkait mobilitas kader desa dimana tidak menjamin kader dimaksud akan tinggal di desa seterusnya dan adanya pergantian kepengurusan desa dan program tidak tersampaikan kepada kepengurusan periode selanjutnya, serta keterbatasan anggaran.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif

masyarakat dalam memberikan informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Oleh Karena itu sejak tahun 2020 hingga saat ini pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama. antara lain terus mensosialisasikan pemanfaatan situs dan sosial media resmi BBPOM di Manado, Halo BPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile, dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki.

Pengawasan Reformasi Birokrasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibentuk sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menjamin kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Terdapat berbagai perubahan dalam bidang Obat dan Makanan sejak era Reformasi Birokrasi SKN dan JKN, sebagaimana

yang kita ketahui bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib menjadi peserta JKN. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan kebutuhan obat untuk pengobatan peserta JKN. Industri farmasi sebagai penyedia obat-obatan berlomba-lomba memproduksi obat “murah” untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia. Namun, obat-obat yang “murah” diharapkan tidak selaras dengan mutu dan keamanan yang disajikan pada produk tersebut sehingga berdampak negatif bagi masyarakat. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal. Kontribusi pada reformasi SKN dan JKN yang perlu dilaksanakan diantaranya adalah:

- a. Pengambilan contoh/sampling terhadap produk obat yang beredar di masyarakat, dilaksanakan dengan memberikan porsi yang lebih besar untuk obat yang ditujukan untuk pasien JKN yaitu 50% untuk kategori obat yang disampling secara acak (Random) dan 40% dari jumlah sampel komoditi obat secara keseluruhan.
- b. Keterlibatan Badan POM termasuk juga BBPOM di Manado dalam

Sosialisasi Bahaya *Anti Microbial Resistance* (AMR) dan pengawasan untuk pengendalian AMR.

- c. Penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin Covid-19, peningkatan akses vaksin Covid-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin.
- d. Pengawasan pengembangan dan pendampingan UMKM pangan olahan dan industri Obat Tradisional spesifik lokal.
- e. Penguatan kapasitas dan kemampuan uji laboratorium termasuk peningkatan jejaring laboratorium (Regionalisasi Laboratorium).
- f. Penyempurnaan sistem informasi yang andal dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dukungan Terhadap UMKM

BPOM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri obat dan makanan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui *reliance* serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan

pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

Peningkatan daya saing UMKM diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan positif untuk perekonomian Indonesia, khusus pada Provinsi Sulawesi Utara memiliki letak geografis strategis di kawasan Indonesia bagian timur dengan sumber daya alam yang melimpah, dengan memanfaatkan kondisi ini Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bagi masyarakatnya untuk berekspansi pada pasar dunia dan semakin berkontribusi dalam sumbangan devisa.

Untuk mendukung UMKM Sulawesi Utara yang semakin dikenal luas dan dapat berekspansi ke luar, BBPOM di Manado terus berusaha mendukung UMKM Sulawesi Utara menghasilkan produk-produk lokal yang bermutu, berkualitas dan terjamin keamanannya.

Fasilitasi Pendampingan UMKM yang dilakukan secara kontinu dan konsisten, terutama untuk mengangkat produk-produk lokal spesifik dari Sulawesi Utara bekerja sama dengan lintas sektor terkait, lembaga-lembaga lainnya (LSM, CSR) bahkan akademisi terus bersinergi dengan tujuan mengangkat UMKM Sulawesi Utara.

Kehadiran BBPOM di Manado di fasilitas-fasilitas pelayanan publik, media sosial bahkan program jemput bola menjadi strategi yang relevan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado yang diharapkan membuat pelaku usaha khususnya UMKM dapat merasakan kehadiran BBPOM di Manado di tengah masyarakat.

Optimalisasi Tingkat Literasi informasi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan terutama lingkup peningkatan daya saing UMKM perlu adanya intervensi melalui mengawal penyediaan informasi kepada masyarakat pelaku usaha terkait produk Obat dan Makanan.

Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman “Keterangan Tidak Halal” untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah – langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain: pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat “*life saving*” dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang “tidak direstui” atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

Pengawasan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-Undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan. Pada tahun 2025, alokasi anggaran DAK Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai tahun ke-5 dengan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan anggaran DAK Non Fisik.

Peningkatan Penyelenggaraan Maturitas SPIP Terintegrasi

Penguatan dalam perencanaan strategis dan strategi pencapaiannya merupakan salah satu komponen yang dibangun dalam peningkatan maturitas SPIP. Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP yaitu Penilaian atas Penetapan Tujuan, Penilaian Struktur dan Proses, dan Penilaian atas Pencapaian Tujuan serta Manajemen Risiko. Tujuan penyelenggaraan SPIP dalam sebuah organisasi adalah pelaksanaan

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesetaraan.

Hal yang sering disalah artikan di masyarakat adalah menyatakan bahwa gender sama dengan jenis kelamin, atau mengartikan gender pasti selalu terkait dengan perempuan. Gender bukan didasarkan pada perbedaan biologis. Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah. Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender. Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan sensitifitas gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan Pengarusutamaan Gender BBPOM di Manado dan penajaman implementasi Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender, sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah yang mutakhir sebagai bagian dari data dukung perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan yang responsif gender. dalam upaya tersedianya data terpilah pada kegiatan di lingkungan BBPOM di Manado. Data terpilah jenis kelamin dan gender adalah data SDM yang berpartisipasi di lingkungan BPOM, yang terdiri dari pelaku pembangunan dan penerima manfaat pembangunan yang dipilah menurut variabel jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sedangkan variabel gender seperti umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan, dan kondisi spesifik terkait hamil, menyusui, berkebutuhan khusus, pemulihan pasca sakit keras, dan lainnya sesuai karakteristik keberagaman peserta pertemuan. Penyediaan data terpilah jenis kelamin dan gender melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), bimbingan teknis, dan pelatihan yang dihadiri internal maupun eksternal BBPOM di Manado baik secara luring maupun daring.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG merupakan salah satu program prioritas yang diusung Presiden RI Prabowo dan Wakil Presiden RI Gibran dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui misi memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) (Asta Cita ke-4). Program ini bertujuan mengurangi angka malnutrisi dan stunting yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok usia rentan (bayi di bawah lima tahun/balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui), dengan memastikan kebutuhan gizi harian masyarakat terpenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, penyelenggaraan upaya pemenuhan gizi nasional utamanya dikawal oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Dalam hal ini BPOM berkomitmen mendukung keberhasilan MBG melalui pengawasan mutu dan keamanan makanan. Pengawasan MBG akan dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT) BPOM di daerah. Diantara yang perlu dilakukan yaitu mengupayakan peningkatan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang berperan dalam penyediaan pangan. BPOM dan BGN juga akan bersama-sama melakukan pendampingan dan pembinaan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Efisiensi Anggaran

Upaya optimalisasi penggunaan anggaran agar lebih produktif dan efektif telah dilaksanakan sejak awal TA 2025 oleh Pemerintah baik dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karenanya terjadi penyesuaian alokasi anggaran, indentifikasi belanja yang dapat disederhanakan serta pelaksanaan kegiatan skala prioritas yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Adaptasi terhadap postur anggaran akibat dari efisiensi anggaran yang telah dilakukan menjadi tantangan yang sangat menjadi perhatian dikarenakan perlu adanya penyesuaian baik lingkup yang terkait dengan eksternal maupun internal. Pada lingkup yang berkenaan dengan eksternal secara umum seperti perubahan mekanisme pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di masyarakat maupun Pelaku Usaha. Lingkup Internal berkenaan dengan pengelolaan operasional dalam program dukungan manajemen sehingga roda organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi tetap terus berjalan dengan seoptimal mungkin.



BAB. II

PERENCANAAN KINERJA

- ◆ Uraian Singkat Renstra
- ◆ Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- ◆ Perjanjian Kinerja (PK)
- ◆ Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- ◆ Metode Pengukuran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

2.1.1 Visi

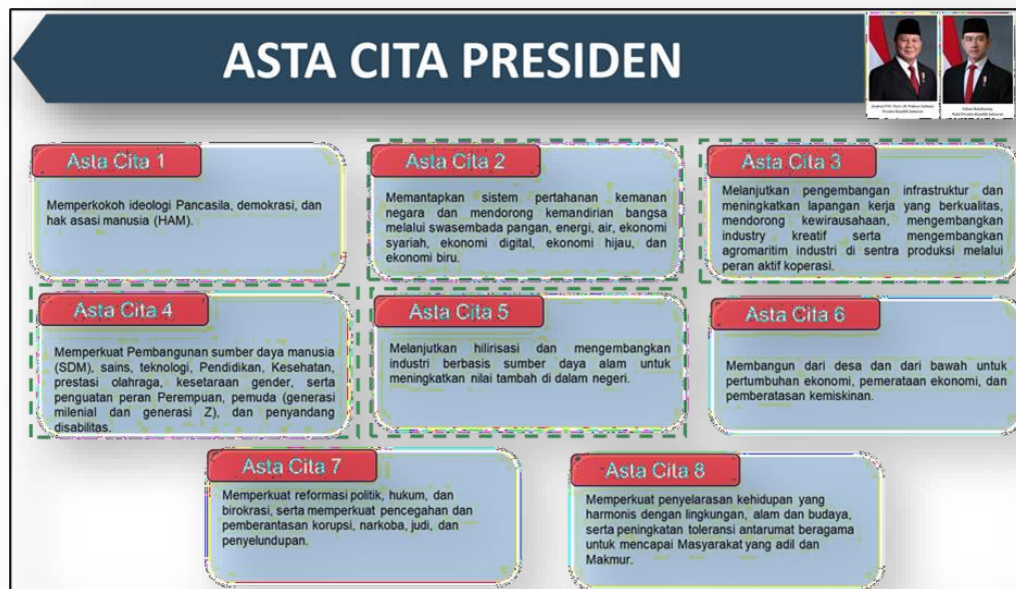
Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2 Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

2.1.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar 2.1. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BBPOM di Manado telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM. Berikut adalah tujuan BBPOM di Manado untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BBPOM di Manado dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BBPOM di Manado bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BBPOM di Manado berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BBPOM di Manado dalam



melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, Balai Besar POM di Manado berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Balai Besar POM di Manado dalam memberikan layanan publik yang prima

Secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Diharapkan BBPOM di Manado mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya karena komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2025.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka Tujuan yang akan dicapai pada tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Manado, maka BBPOM di Manado menggunakan 9 (Sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (Dua puluh Lima) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan

Sejalan dengan penyusunan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, maka Unit Organisasi Eselon I, Eselon II, Satuan Kerja dan UPT perlu segera menetapkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dengan memperhatikan ketentuan untuk penetapan Sasaran, indikator, dan Target Unit Pelaksana Teknis mengacu exercise Rancangan Awal Renstra 2025-2029 hal ini sesuai dengan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.06.02.2.09.24.724 tanggal 13 September 2024 hal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji	100

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
			sesuai standar	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	98,50
		15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	96,2
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Manado	14
10	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	95,1
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	85,26
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	91
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,4

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BBPOM di Manado dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BPOM RI.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) salah satu yang wajib dilakukan adalah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi PK (RAPK) setelah terbitnya DIPA. Pada tahun pertama Periode Renstra penetapan target kinerja mengacu pada Rancangan Renstra sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh BBPOM di Manado.

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2024

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,4
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,2
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan

Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00

Sesuai Pagu Anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya 9 sasaran kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2025 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN		PAGU
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	2.122.608.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	5.639.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13.240.764.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	5.089.495.000

SASARAN KEGIATAN		PAGU
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	52.133.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	702.216.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	246.473.000
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	103.739.000
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	14.913.553.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala.

Secara rinci, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.4

Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67,5	67,5	67,5	68	68	68	68,5	68,5	68,5	68,7
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado			89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11
16	Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	1,67	6,67	15,83	29,17	42,5	48,33	55	61,67	70,83	89,83	87,5	91

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	dan/atau IP CPPOB pangan olahan												
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	28,75	38,75	46,25	53,75	63,75	71,25	75	77,75	78,75	87,75	88,75	93
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado												4,7
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado												94,4
23	Nilai AKIP BBPOM di Manado												82,2
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

2.5 PENGUKURAN KINERJA

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Pengukuran kinerja level individu (SKP) diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

.Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro;

- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas;
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

c. Capaian Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Manado yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
- b) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online pada link <https://sites.google.com/view/bbpommanado-report>
- c) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- d) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- e) Menginput capaian kinerja, analisis pencapaian target kinerja serta simpulan kondisi sebelum dan sebelum rencana aksi pada Aplikasi DIKI MO LAPOR yang dapat di akses pada link <https://dikimolapor.bpommanado.id/>. Dimana aplikasi ini merupakan inovasi mandiri yang dibangun oleh BBPOM di Manado secara rutin setiap bulan yang telah diverifikasi oleh Ketua Tim dan penanggungjawab data Balai.
- f) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI yang akan terintegrasi pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas
- g) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new . Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- h) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.
- i) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - 1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - 2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan

- 3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- j) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.1 Nilai Kerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah dengan faktor koreksi dari capaian kinerja yang dinormalisasi sebagai berikut :

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Dalam implemetasi atas pengukuran kinerja di BBPOM di Manado, masing-masing fungsi/bagian menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap bulan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.



BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

- ◆ Capaian Kinerja Organisasi
 - ◆ Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
 - ◆ Realisasi Anggaran
- 

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam memantau Nilai Kinerja Organisasi (NKO), BBPOM di Manado melakukan pengukuran kinerja secara periodik diukur dari pencapaian indikator kinerja seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi pada Perjanjian Kinerja (PK). NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Sedangkan NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO Tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu Capaian Perjanjian Kinerja yang dilakukan normalisasi 110% jika capaian kinerja > 110% dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), untuk komponen hasil evaluasi AKIP ini menjadi faktor koreksi dari hasil normalisasi capaian PK. NKO periodik dan tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai

Dalam pelaksanaannya, metode pengukuran kinerja menggunakan aplikasi SIMETRIS yang terintegrasi antara *e-Planning* dan *e-Performance* melalui https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dan melalui Aplikasi DIKI Mo Lapor <https://dikimolapor.bpommanado.id/> yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado. Proses penghitungan kinerja menggunakan manual indikator kinerja yang telah disusun dan disepakati, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

Sehubungan dengan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 hal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) bahwa Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual indikator kinerja dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan 1

Tahun 2025 dan selanjutnya dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS e-Performance

BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 memperoleh Nilai Kinerja Organisasi sebesar 101,59% dengan kriteria “Istimewa” dengan notifikasi ● Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

*Tabel 3. 1 Nilai Kinerja Kinerja Organisasi Periodik
Triwulan 1 Tahun 2025*

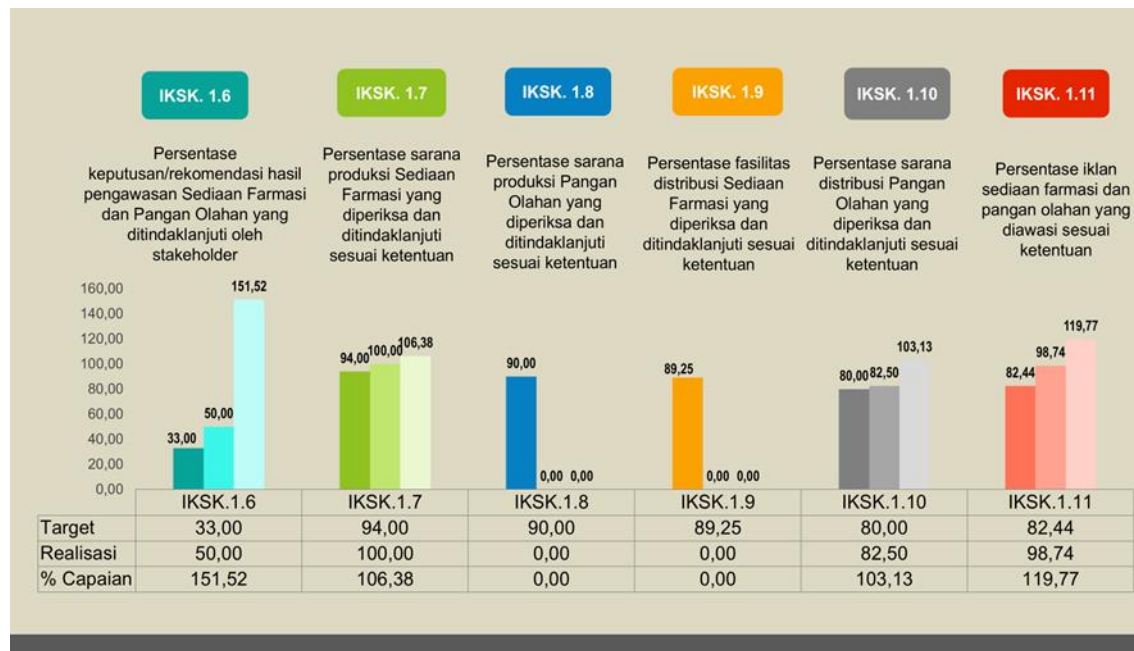
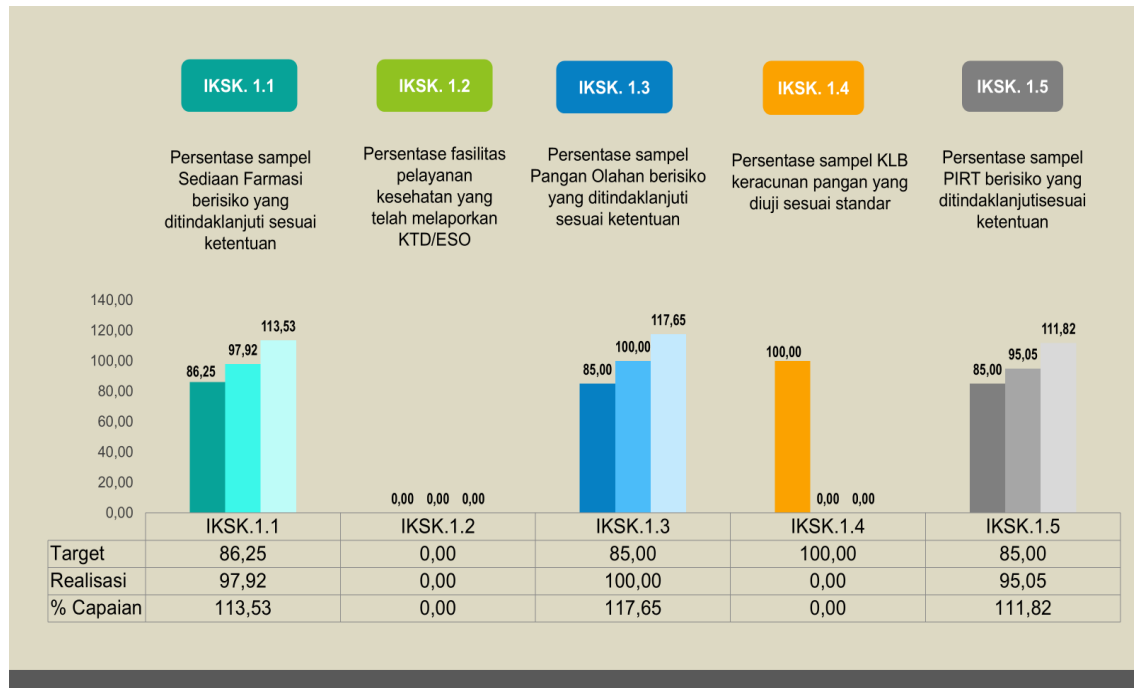
No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 1	Realisasi	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	86.25	97.92	113.53	110
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100.00	117.65	110
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	-	-	Exclude
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	95.05	111.82	110
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98	33	50.00	151.52	110
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	100.00	106.38	106.38

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 1	Realisasi	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	-	-	Exclude
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	89.25	-	-	Exclude
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	82.50	103.13	103.13
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	82.44	98.72	119.75	110
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80.00	100.00	100.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.7	67.5	76.70	113.63	110
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	89.24	95.95	107.52	107.52
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11	15	15.00	100.00	100.00
		16	Jumlah desa pangan aman	4	5	5.00	100.00	100.00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	5	5.00	100.00	100.00

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 1	Realisasi	Capaian Kinerja	Normalisasi Capaian Kinerja
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	15.83	17.08	107.90	107.90
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93	46.25	26.43	57.15	57.15
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	41.67	83.34	83.34
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4.7	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94.4	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82.2	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3.04	-	-	-	-
Total Capaian PK								1625.41
Nilai Kinerja Organisasi								101.59
Predikat NKO								Istimewa

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado



Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado” dengan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 108,50% yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 11 indikator kinerja sebagai berikut :

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3.2 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,92	113,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling menggunakan metode targeted atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Sampel Sediaan Farmasi mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Sediaan Farmasi yang dimaksud adalah Sediaan Farmasi yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Sediaan Farmasi Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

Keterangan:

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu sebesar 97,92% dari target yang ditetapkan 86,25%, sedangkan capaian diperoleh sebesar 113,53% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pada Renstra baru ini, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Perhitungan indikator ini tidak lagi memperhitungkan hasil pengawasan penandaan maupun hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), namun lebih menekankan kepada kesesuaian sampling, pengawasan penandaan dan pengujian dengan pedoman yang berlaku, baik Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium ataupun pedoman atau SOP lainnya yang terkait.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.3 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
86,25	97,92	113,53	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan salah satu indikator yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029, Pada periode renstra s2020-2024 terdapat beberapa indikator terkait dengan pengawasan *post market* baik sampling, pengawasan penandaan maupun pengujian sediaan farmasi yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Akan tetapi perhitungan indikator pada renstra baru ini berbeda dengan cara perhitungan indikator tersebut, sehingga capaian pada tahun 2025 ini tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pada perhitungan indikator sebelumnya itu hasil pengawasan penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) akan mempengaruhi capaian indikator UPT. Pada renstra yang baru ini, efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh UPT dalam melakukan pengawasan terhadap sediaan farmasi lebih mengutamakan pada ketepatan tahapan pelaksanaan sampling mulai dari perencanaan hingga pengawasan penandaan serta tahapan pelaksanaan pengujian yang sesuai dengan parameter uji dan *timeline* yang ditetapkan. Selain itu, kesesuaian pelaporan hasil pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan akan memberikan pengaruh kepada capaian indikator ini.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 4 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,92	113,53	Tercapai/Melampaui 

Pada Triwulan 1 Tahun 2025, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 97,92% dan realisasi ini dapat melampaui target akhir Tahun 2025 yaitu sebesar 86,25% sehingga diperoleh capaian sebesar 113,53% dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Pada tahun 2025, terdapat penurunan batasan kriteria capaian sangat baik dari 120% menjadi 110%. Capaian BBPOM di Manado pada triwulan 1 ini telah melebihi 110% sehingga masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini dikarenakan pada triwulan 1 ini proses penyamplingan dan pengujian masih optimal dan belum mengalami kendala dalam pelaksanaan, sehingga realisasi kinerja dari BBPOM di Manado untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini melampaui jauh melebihi target yang ditetapkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun realisasi jauh melampaui dari target yang ditetapkan. Pada periode Renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target Renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode Renstra sebelumnya. Selain tu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%).

Dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang normal/ yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk sediaan farmasi untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT, *whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk sediaan farmasi sebanyak 113 sampel dengan rincian 38 sampel obat, 28 sampel obat bahan alam, 1 sampel obat kuasi, 5 sampel suplemen kesehatan dan 41 sampel kosmetik. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah dan bahkan melebihi dari target jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 1 yaitu sebanyak 112 sampel. Dari 113 sampel sediaan farmasi yang disampling, 108 sampel telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan dan 5 sampel komoditi kosmetik belum sesuai dengan ketentuan yaitu kategori sampling yang telah ditetapkan. Dari hasil pengawasan penandaan sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat 5 sampel komoditi kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga pada laporan akhir dilaporkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Adapun pengawasan penandaan label kemasan ini dilakukan dengan melakukan penilaian pada label kemasan sampel. Pada proses perizinan produk sebelum diedarkan, untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan terdapat persetujuan label kemasan oleh Badan POM. Label yang disetujui adalah label yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain harus lengkap memuat informasi

seperti nama dan merk produk, komposisi produk, nama dan alamat produsen atau pendaftar, kode produksi dan tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, serta memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, tidak menyesatkan, dan lain-lain. Label kemasan yang telah disetujui untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan dapat diakses oleh petugas pengawas Badan POM di seluruh Indonesia. Label kemasan yang telah disetujui tersebut menjadi acuan penilaian petugas terhadap pengawasan penandaan label kemasan sampel.

Selain pengawasan penandaan label kemasan untuk sampel komoditi seperti tersebut di atas, juga dilakukan pengawasan penandaan label kemasan untuk komoditi kosmetik. Terdapat perbedaan pada teknis pengawasan label kemasan untuk sampel kosmetik, karena untuk produk kosmetik tidak ada persetujuan label kemasan pada saat proses registrasi izin edar (Notifikasi). Penilaian label kemasan kosmetik dilakukan tanpa membandingkan dengan label kemasan yang disetujui, namun dilakukan penilaian terhadap kelengkapan label sesuai ketentuan, serta penilaian terhadap klaim-klaim yang dicantumkan dalam label kemasan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetik dan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2022 tentang persyaratan teknis klaim kosmetik. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa label kemasan harus memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, dan tidak menyesatkan

Dari 113 sampel yang disampling, seluruhnya telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji yang dipersyaratkan pada pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 dan hasil uji seluruh sampel telah dilaporkan kepada direktorat terkait melalui SIPT. Hasil pengujian yang telah dilaporkan melalui SIPT terdapat 1 sampel disimpulkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Penetapan Kadar Vitamin C pada komoditi suplemen kesehatan. Hasil pengujian ini telah dilaporkan kepada direktorat terkait dengan melampirkan Catatan Pengujian (CP)/Lampiran Catatan Pengujian dan formulir penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Untuk pemenuhan terhadap waktu pengujian dan pelaporan dari 113 sampel sediaan farmasi tersebut, seluruhnya memenuhi kriteria ketepatan waktu sampling, pengujian dan pelaporan untuk masing-masing komoditi sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan pengujian. Adapun waktu pengujian yang ditetapkan untuk komoditi kedepujian 2 di pedoman sampling untuk tahun 2025 ini mengalami percepatan yang signifikan menjadi 15 hari kerja, dibandingkan periode sebelumnya yaitu 30 hari kerja.

Dari segi kesesuaian jumlah laporan tindak lanjut untuk sediaan farmasi, terdapat 39 surat dari masing-masing direktorat pengawasan terkait untuk tindak lanjut

pengawasan produk sediaan farmasi dengan rincian 1 surat dari Direktorat Pengawasan KMEI ONAPPZA, 17 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait obat bahan alam, 3 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait suplemen kesehatan dan 18 surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik. Dari 39 surat yang dikirimkan dari masing-masing direktorat, 37 surat telah dilakukan tindak lanjut oleh fungsi pemeriksaan BBPOM di Manado dan telah dilaporkan kembali kepada direktorat terkait. Terdapat 2 surat untuk komoditi kosmetik dan suplemen kesehatan yang belum dilakukan tindak lanjut.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada Triwulan 1 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk sediaan farmasi baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di tahun 2025 ini, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 97,92 % jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 86,25 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025:2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Perubahan *timeline* waktu pengujian pada tahun 2025 ini berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, terdapat percepatan yang cukup signifikan untuk batas waktu penyelesaian pengujian sampel sediaan farmasi pada kedeputian 2 sebesar

15 Hari Kerja (HK) dari sebelumnya adalah 30 Hari Kerja (HK), terhitung dari tanggal Surat Perintah Kerja (SPK) hingga Laporan Hasil Uji (LHU). Selain itu, berdasarkan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, telah diatur *timeline* waktu pengujian untuk seluruh ke deputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan 1 Tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan serta kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,

- 
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
 10. Pelaksanaan uji banding antar laboratorium maupun uji profisiensi untuk komoditi Obat, Obat Tradisional – Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium,
 11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
 12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
 13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
 14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
 15. Perencanaan rekalisasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
 16. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasional dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi,
2. Pengadaan yang baru efektif di akhir maret 2025 ini memiliki dampak pada beberapa reagensia, media maupun suku cadang yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses *indent* sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya pemenuhan sarana dan prasarana pengujian sampel sediaan farmasi.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112.726.377	112.726.377	100,00	113,53	0,14	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan efisien. Hal ini dikarenakan proporsi realisasi anggaran sebanding dengan capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 1 Tahun 2025. Realisasi anggaran pada Triwulan 1 Tahun 2025 untuk indikator ini sesuai dengan *breakdown* Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditargetkan pada periode ini yaitu 100,00% dengan capaian indikator sebesar 113,53%. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat

telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel sediaan farmasi yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.002 yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 359.847.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 685.528.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel sediaan farmasi akan kembali seperti target semula yaitu 805 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan

kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mempertahankan nilai capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi indikator kinerja pada anggota tim,
2. Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Regional Manado secara daring melalui zoom meeting,
3. Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado,
4. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan,

5. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,
6. Pemenuhan *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian sesuai dengan target yang ditetapkan,
7. Kegiatan pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium,
8. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi,
9. Melaporkan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT,
10. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT,
11. Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll,
12. Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal,
13. Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS.
14. Melaksanakan rapat perubahan renlak sampling dan pengujian Regional Manado *post* efisiensi anggaran,
15. Melaksanakan penyesuaian renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado *pasca* relaksasi anggaran,
16. Mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan

kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian *timeline* waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,
6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan *timeline* waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaannya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),

2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,
6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 6 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022

tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
 $= (A / B) \times 100\%$

Keterangan:

- A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.

B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Pada triwulan 1 tahun 2025 kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan kegiatan KIE meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan sasaran peserta KIE sebagaimana surat yang disampaikan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif pada tanggal 26 Februari 2025.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 7 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO triwulan 1 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Berdasarkan manual IKU, perhitungan indikator kinerja berdasarkan persentase pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan Kesehatan yang telah dilakukan KIE. Pada triwulan 1 tahun 2025 belum dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans), sehingga belum dapat dilakukan pengukuran indikator kinerja.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 8 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam draft Manual IKU yang telah disepakati.

KIE terkait dengan pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan/Efek Samping Obat direncanakan akan dilaksanakan pada triwulan 2 yaitu pada bulan Mei tahun 2025. Dengan peserta adalah Sarana Pelayanan Kesehatan (Saryankes) seperti Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 45 peserta. Setelah dilaksanakannya KIE, diharapkan peserta Saryankes aktif melakukan pelaporan KTD/ESO yang terjadi pada pasien. Target peserta yang melaporkan KTD/ESO setelah pelaksanaan KIE yaitu sejumlah 26% dari total peserta KIE.

Beberapa upaya yang akan dilaksanakan untuk mendorong tercapainya target indikator kinerja yaitu perlu dilaksanakannya KIE yang tepat sasaran, dengan pemberian materi yang aplikatif dan juga pemilihan narasumber yang sesuai sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta. Membangun komunikasi yang baik dengan pada peserta KIE sehingga memudahkan dalam koordinasi dengan penanggung jawab pelaporan KTD/ESO. Selain itu secara aktif melakukan *follow up* kepada Saryankes baik secara *online* dan/atau tatap muka langsung dengan penanggung jawab pelaporan KTD/ESO.

Serta, perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memantau progress dari realisasi indikator kinerja.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 1 tahun 2025 kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
2. Perencanaan kegiatan KIE meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan sasaran peserta KIE sebagaimana surat yang disampaikan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif pada tanggal 26 Februari 2025.
3. Usulan perubahan Focal Point Farmakovigilans Balai Besar POM di Manado yang ditujukan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3.9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam draft Manual IKU yang telah disepakati. Penggunaan sumber daya anggaran rencana

akan dimanfaatkan pada kegiatan KIE yang akan diselenggarakan pada triwulan 2 tahun 2025.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan KIE Farmakovigilans (KTD/ESO). Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar Rp. 42.550.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 9.234.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Namun, untuk anggaran KIE Farmakovigilans bukan termasuk salah satu yang dilakukan relaksasi. Sehingga, kegiatan KIE farmakovigilans yang rencana akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025 selain akan memanfaatkan anggaran tersebut, juga akan dipenuhi dari RO fungsi pengawasan yang telah dilakukan relaksasi.

Berdasarkan pengukuran efisiensi terhadap SDM, perlu adanya peningkatan kompetensi SDM yang berkaitan dengan Farmakovigilans. Sehingga, terkait dengan keterbatasan tersebut rencana akan mengundang narasumber dari Badan POM yang lebih kompeten dalam pada pelaksanaan Farmakovilans/pelaporan KTD/ESO, serta praktisi dari sarana pelayanan Kesehatan yang berpengalaman dalam pelaporan KTD/ESO.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 1 tahun 2025 indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat dilakukan pengukuran, hal ini karena indikator kinerja dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2025. Namun, dalam

pemenuhan indikator kinerja akan dilaksanakan beberapa hal pada triwulan 2 tahun 2025, antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kegiatan KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan pada bulan Mei 2025.
2. Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan memenuhi target yang ditetapkan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO terdapat risiko Penerapan farmakovigilans (KTD/ESO) yang dilaksanakan oleh sarana pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan aktivitas pengendalian melakukan Peningkatan kompetensi petugas terkait pelaporan farmakovigilans. Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3.10 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga yang disampling menggunakan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar. Sampel Pangan Olahan mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Pangan Olahan yang

dimaksud adalah obat yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Pangan Olahan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

- A. Kesesuaian Target Sampel
- B. Kesesuaian Parameter Uji
- C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
- D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
- E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
- F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 85%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 117,65%, yang dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan". Pada renstra baru ini, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan

tahun pertama renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan Kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 11 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 1 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	100	117,65	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 dengan realisasi 100 % dan % capaian 117,65 %, namun pada periode pelaporan kinerja triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan baru dilakukan pengukurannya pada triwulan 1.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 12 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tercapai/Melampaui 

Realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 adalah 100%, dengan % capaian sebesar 117,65 % dengan kriteria tercapai/melampaui. Hal ini dikarenakan pada triwulan 1 ini proses penyamplingan dan pengujian masih optimal dan belum mengalami kendala dalam pelaksanaan. Dengan demikian, realisasi dari BBPOM di Manado untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini melampaui jauh melebihi target yang ditetapkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 1 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun realisasi melampaui jauh dari target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disetujui oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode renstra sebelumnya. Selain itu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir triwulan 1 tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%). Adapun dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada triwulan 1 tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena Balai Besar POM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada triwulan 1 tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan berisiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. Balai Besar POM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk pangan olahan berisiko untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, Balai Besar POM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian

dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT, *whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Sampai dengan triwulan 1 tahun 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk pangan olahan beresiko sebanyak 37 sampel dari target tahunan sebanyak 400 sampel. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 1 yaitu sebanyak 37 sampel. Dari 37 sampel pangan olahan beresiko yang disampling, semuanya telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan penandaan label dan pengujian terhadap sampel yang diambil triwulan 1 tahun 2025, sebanyak 34 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 3 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 3 sampel yang TMS, 1 sampel TMS uji mikrobiologi dengan rincian: 1 sampel TMS pada Angka Coliform (Penyaringan Membran) dan *Pseudomonas aeruginosa* (Penyaringan Membran), 2 sampel tidak memenuhi syarat uji kimia yaitu 1 sampel TMS PK Siklamat dan 1 sampel TMS PK Vitamin A.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel pangan olahan beresiko yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) antara lain : pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, melakukan koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS. Selain itu, termasuk dalam bentuk persuasif kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 1 tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk pangan olahan beresiko baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian

rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 1 ini, realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 100 % jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 85 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025:2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Perubahan *timeline* waktu pengujian pada tahun 2025 ini berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, terdapat percepatan yang cukup signifikan untuk batas waktu penyelesaian pengujian sampel sediaan farmasi pada ke deputian 2 sebesar 15 Hari Kerja (HK) dari sebelumnya adalah 30 Hari Kerja (HK), terhitung dari tanggal Surat Perintah Kerja (SPK) hingga Laporan Hasil Uji (LHU). Selain itu, berdasarkan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, telah diatur *timeline* waktu pengujian untuk seluruh ke deputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
11. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
12. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
13. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
14. Perencanaan recalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,

15. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasional dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel pangan olahan
2. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan
3. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 13 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.908.863,5	6.908.863,5	100	117,65	0,18	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 1 tahun 2025 masuk dalam kriteria Efisien, dengan capaian indikator sebesar 117,65 %. sehingga dapat disimpulkan jika anggaran 2025 sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena sesuai dengan *breakdown* Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditargetkan pada periode ini yaitu 100,00%

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel pangan olahan berisiko, pengadaan sampel pangan olahan berisiko

serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, Balai Besar POM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel pangan olahan beresiko yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko. Balai Besar POM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi

Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan penyesuaian renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado setelah relaksasi anggaran
2. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan
3. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan
4. Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan
5. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium
6. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi
7. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)
8. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT
9. Melakukan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll
10. Melakukan perbaikan GC
11. Melakukan pemindahan dan perbaikan ICPMS oleh teknisi
12. Melakukan pengajuan perbaikan AC Ruang Staf Pangan pada aplikasi MIDAL

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja,

sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan 1 tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa risiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium
4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati
7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaannya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel
4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun
8. Sosialisasi kepada penguji untuk tidak menggunakan singkatan dalam melaporkan Kesimpulan hasil uji
9. Koordinasi dengan pihak terkait dan monitoring secara berkala untuk pelaporan hasil uji sampel tidak memenuhi syarat ke bidang pemeriksaan
10. Pengelolaan pemeliharaan berkala fasilitas gedung laboratorium pendukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2)
11. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini penanggung jawab ruangan untuk melakukan monitoring suhu ruangan laboratorium secara berkala
12. Melakukan *crosscheck* hasil pengujian secara bertingkat, mulai dari penyelia hingga Manajer Teknis Pengujian

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 14 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	-

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{\dots}$$

n

Keterangan:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Target indikator kinerja terkait Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah sebesar 100%. Indikator ini merupakan salah satu indikator baru pada periode renstra 2025-2029 ini. Pada triwulan 1 tahun 2025, belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 1 pada tanggal 16 April 2025 sehingga realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 ini belum dapat terukur.

Selain itu, pada triwulan 1 tahun 2025 ini belum terdapat sampel KLB keracunan pangan yang berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Meskipun demikian, BBPOM di Manado tetap mempersiapkan kemampuan laboratorium untuk melakukan pengujian untuk parameter-parameter uji yang diperlukan untuk penanganan sampel KLB keracunan pangan. Dengan demikian diharapkan untuk triwulan selanjutnya dapat segera melakukan penanganan yang cepat dan tepat apabila terdapat KLB keracunan pangan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 25 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan 1 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 belum dapat terukur dikarenakan *tools* pengukuran kinerja dari unit pengampu belum tersedia. Selain itu, karena ini merupakan indikator baru pada periode renstra baru ini, maka belum ada data realisasi dan capaian indikator yang dapat dibandingkan dan dinilai progress capaiannya. Sangat diharapkan agar pada triwulan selanjutnya sudah terdapat *tools* pengukuran indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu agar dapat melakukan perhitungan indikator kinerja sesuai dengan definisi operasional indikator tersebut.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 16 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	-

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 belum dapat terukur dikarenakan *tools* pengukuran kinerja dari unit pengampu belum tersedia. Dengan demikian capaian indikator kinerja terhadap target tahun 2025 dan kriteria terhadap target tahun 2025 ini belum dapat dihitung. Untuk tetap dapat memenuhi target pada akhir tahun 2025, BBPOM di Manado tetap melakukan berbagai upaya agar seluruh sampel KLB keracunan pangan ini dapat ditangani sesuai dengan pedoman dan pengujian yang dilakukan juga sesuai dengan parameter uji hasil investigasi serta selaras dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan 1 tahun 2025 ini belum dapat tergambarkan. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa pada indikator ini belum terdapat *tools* yang berasal

dari unit pengampu. Oleh karena itu, pada triwulan 1 ini, indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar ini merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi. Tentunya diharapkan agar perhitungan indikator ini dapat segera dapat dilakukan perhitungan agar dapat menunjang capaian dari unit kerja BBPOM di Manado.

Penanganan kasus KLB keracunan pangan ini sebenarnya telah rutin dilakukan dari tahun ke tahun pada periode renstra sebelumnya. Akan tetapi, pada renstra 2025-2029 ini barulah terdapat indikator kinerja yang dapat ditargetkan untuk penanganan sampel-sampel KLB keracunan pangan. Pada periode sebelumnya telah terdapat Tim Gerak Cepat (TGC) penanganan kasus KLB ini di BBPOM di Manado. Dengan dibentuknya tim tersebut telah membuat kerja sama tim yang baik antara fungsi pemeriksaan, fungsi infokom dan fungsi pengujian, untuk kecepatan dan ketepatan penanganan kasus-kasus KLB keracunan pangan. Pada triwulan 1 tahun 2025 ini juga telah dilakukan pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado. dengan disahkannya Surat Keputusan Kepala BBPOM di Manado nomor HK.02.02.19A.03.25.69 tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang Penetapan Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan.

Tentunya penanganan KLB keracunan pangan ini sangat penting pada tahun 2025 hingga 2029 ini, dikarenakan adanya program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, untuk anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga SMA, santri, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Program ini telah diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada 6 Januari 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan kelompok rentan, guna mendukung pembangunan sumber daya manusia berkualitas menuju visi "Indonesia Emas 2045". Dengan melihat pentingnya peran Badan POM dalam kelancaran implementasi program tersebut, maka sejak awal tahun 2025 BBPOM di Manado secara rutin telah berkoordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau Dapur MBG dan juga pemerintah daerah maupun Kementerian dan Lembaga terkait lainnya. Dalam koordinasi tersebut, BBPOM di Manado juga telah mulai melakukan pendataan jumlah dan lokasi SPPG yang ada di wilayah kerja dan juga dalam setiap kesempatan dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait keamanan pangan kepada seluruh komponen terkait terutama pengelola SPPG.

Selain itu, koordinasi dengan tim penanganan KLB di kabupaten/kota di wilayah kerja dari BBPOM di Manado juga perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan indikator ini. Karena indikator ini membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam

penanganannya maka koordinasi merupakan titik penting yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penanganan kasus KLB keracunan pangan sebelumnya juga telah memberikan hasil kerja sama yang baik antara internal BBPOM di Manado dan juga eksternal dinas terkait di wilayah kerja. Dengan demikian, BBPOM di Manado optimis untuk dapat memenuhi target indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 nanti.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 belum dapat terukur dan dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Walaupun demikian, strategi penting dan program yang dapat secara nyata menunjang capaian indikator kinerja ini telah secara rutin dilakukan oleh BBPOM di Manado. Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya menjadi salah satu kunci pencapaian target indikator kinerja. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan 1 tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target indikator kinerja diantaranya :

1. Adanya revisi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) nomor POM-03.02/CFM.03/SOP.01/IK.19A.01 terkait Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan pada tanggal 20 Februari 2025,
2. Peningkatan pelayanan publik yang prima untuk secara cepat menangani informasi baik dari pengaduan masyarakat terkait kasus keracunan pangan maupun laporan KLB keracunan pangan dari dinas setempat,
3. Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB K di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,
4. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan koordinasi bersama untuk penanganan KLB Keracunan Pangan pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara,
5. Pengadaan reagensia, media dan kit untuk melakukan uji cepat maupun uji laboratorium untuk penanganan sampel kasus KLB keracunan pangan.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

3. Belum adanya *tools* perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu,
4. Belum terintegrasi pada SIPT untuk mengakomodir sampel-sampel kasus KLB keracunan pangan, agar dapat secara terpadu proses pelaporan ke pusat.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 37 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	5.291.883	5.291.883	100,00	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat disimpulkan karena capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dapat terukur. Pada triwulan 1 tahun 2025 ini juga belum terdapat sampel uji kasus KLB keracunan pangan baik dari internal maupun eksternal. Realisasi anggaran yang baru dilakukan pada triwulan 1 tahun 2025 ini yaitu pada pengadaan sampel pangan dan juga pengadaan reagensia maupun media untuk keperluan pengujian sampel pangan.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor

B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel makanan. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel makanan karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel makanan sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana juga menjadi perhatian. Peningkatan kualitas personil penguji untuk dapat menangani dan melakukan pengujian untuk sampel KLB keracunan pangan juga perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan penanganan kasus KLB yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Selain SDM, Sarana Prasarana juga perlu ditunjang terutama dalam hal proses pelaporan untuk sampel kasus KLB yang belum diakomodir di SIPT, sehingga belum efisien dalam pelaksanaannya. Pelaporan masih secara manual dan belum dilakukan secara elektronik. Tentunya diharapkan kedepannya dapat dieskalasikan ke tingkat pusat untuk mekanisme pelaporan hasil ujinya melalui SIPT.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi indikator kinerja pada anggota tim,
2. Melakukan Pembaharuan SK Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado,
3. Melaksanakan koordinasi dengan Tim Gerak Cepat Penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,
4. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi hal-hal berikut : *update* jumlah dan lokasi SPPG yg beroperasi, KIE untuk keamanan pangan, dan koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara,
5. Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan *tools* pengukuran indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu,

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam

pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap pemenuhan target indikator.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar terdapat beberapa resiko terkait kegiatan penanganan KLT keracunan pangan yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu kecepatan hasil uji sampel kasus KLB keracunan pangan,
2. Proses penerimaan sampel kasus KLB baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan perubahan kualitas/kondisi sampel dan juga keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
3. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen, media dan kit untuk pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan kecepatan pengujian sampel KLB.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya :

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaannya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Komunikasi dan koordinasi baik dalam anggota Tim Gerak Cepat Penanganan KLB Keracunan Pangan di BBPOM di Manado maupun dengan TGC pada pemerintah daerah yang berada di wilayah kerja,

3. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian.

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 48 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95,05	111,82	Tidak Dapat Disimpulkan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Pada Triwulan I tahun 2025, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 95,05%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 85%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 111,82%, yang dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan". Pada renstra baru ini, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari BBPOM di Manado belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 59 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 1 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	95,05	111,82									
Tidak Dapat Disimpulkan											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 dengan realisasi 95,05 % dan % capaian 111,82 %, namun pada periode pelaporan kinerja triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan baru dilakukan pengukurannya pada triwulan 1.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95,05	111,82	Tercapai/Melampaui 

Realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 adalah 95,05%, dengan % capaian sebesar 111,82 % dengan kriteria tercapai/melampaui. Hal ini dikarenakan pada triwulan 1 ini proses penyamplingan dan pengujian masih optimal dan belum mengalami kendala dalam pelaksanaan. Dengan demikian, realisasi dari BBPOM di Manado untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini melampaui jauh melebihi target yang ditetapkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 1 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun realisasi melampaui jauh dari target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode renstra sebelumnya. Selain itu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir triwulan 1 tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%). Adapun dengan adanya

isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada triwulan 1 tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada triwulan 1 tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT berisiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk PIRT berisiko untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian melalui SIPT pada setiap bulan.

Sampai dengan triwulan 1 tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk PIRT berisiko sebanyak 34 sampel dari target tahunan sebanyak 35 sampel. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan adanya pengurangan target sampling sampai dengan triwulan 1. Kekurangan jumlah sampel PIRT sebanyak 1 sampel akan disampling di Triwulan 2.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel yang diambil triwulan 1 tahun 2025, sebanyak 33 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 1 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang TMS merupakan sampel TMS uji mikrobiologi pada Angka Kapang Khamir.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP). Untuk yang sarana produksi di wilayah kerja dilakukan pembinaan dengan cara bersurat kepada pelaku usaha dan tembusan ke Dinas Kesehatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 1 tahun 2025 keseluruhan sampling telah selesai dilakukan, namun karena adanya efisiensi anggaran yang mengharuskan perubahan jumlah target sampling, dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, sehingga 1 sampel yang tidak dapat tersampling di triwulan 1, akan disampling di Bulan April. Namun demikian, target kinerja indikator sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dicapai dengan optimal.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 1 ini, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 95,05 % jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 85 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut sampel PIRT juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Perubahan *timeline* waktu pengujian pada tahun 2025 ini berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, terdapat percepatan yang cukup signifikan untuk batas waktu penyelesaian pengujian sampel PIRT pada ke deputian 3 sebesar 15 Hari Kerja (HK) dari sebelumnya adalah 30 Hari Kerja (HK), terhitung dari tanggal Surat Perintah Kerja (SPK) hingga Laporan Hasil Uji (LHU). Selain itu, berdasarkan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, telah diatur *timeline* waktu pengujian untuk seluruh ke deputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
11. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
12. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
13. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
14. Perencanaan recalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,

15. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan.
2. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 21 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.908.863,5	6.908.863,5	100	111,82	0,12	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 1 tahun 2025 masuk dalam kriteria Efisien, dengan capaian indikator sebesar 111,82 %. sehingga dapat disimpulkan jika anggaran 2025 sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena sesuai dengan *breakdown* Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditargetkan pada periode ini yaitu 100,00%

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel PIRT berisiko, pengadaan sampel PIRT berisiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel PIRT yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel PIRT. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu sampel makanan yang diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan

kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan penyesuaian renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado setelah relaksasi anggaran
2. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan
3. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan
4. Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan
5. Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium
6. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi
7. Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)
8. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT
9. Melakukan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll
10. Melakukan perbaikan GC
11. Melakukan pemindahan dan perbaikan ICPMS oleh teknisi
12. Melakukan pengajuan perbaikan AC Ruang Staf Pangan pada aplikasi MIDAL

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja,

sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, karena untuk triwulan 2 ini hanya tersisa 1 sampel, jadi tidak akan merubah capaian kinerja secara signifikan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium
4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati
7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaannya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel
4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodic
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun
8. Sosialisasi kepada penguji untuk tidak menggunakan singkatan dalam melaporkan Kesimpulan hasil uji
9. Koordinasi dengan pihak terkait dan monitoring secara berkala untuk pelaporan hasil uji sampel tidak memenuhi syarat ke bidang pemeriksaan
10. Pengelolaan pemeliharaan berkala fasilitas gedung laboratorium pendukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2)
11. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini penanggung jawab ruangan untuk melakukan monitoring suhu ruangan laboratorium secara berkala
12. Melakukan *crosscheck* hasil pengujian secara bertingkat, mulai dari penyelia hingga Manajer Teknis Pengujian

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 226 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	33,00	50,00	151,52	Tidak dapat disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

Keterangan :

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 1 tahun 2025 sejumlah 33%. Target indikator kinerja setiap bulan ditetapkan kumulatif, dengan peningkatan target setiap bulan.

Realisasi kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 tidak dapat mencapai target, yaitu jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 sebesar 50%, jauh di atas target yang ditetapkan pada triwulan 1 yaitu sebesar 33%, dengan persentase capaian sebesar 151,52 %. Sehingga, kriteria capaian “tidak dapat disimpulkan” karena melebihi 110%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 237 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
33	50,00	151,52	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder baru dapat dilakukan pengukuran periode triwulan 1 tahun 2025, sehingga belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 24 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	50,00	51,02	Perlu Upaya Keras 

Target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder setiap bulan ditetapkan kumulatif, dengan peningkatan target setiap bulan dan target tahunan pada bulan ke 12 yaitu sebesar 98%. Perbandingan realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 dengan target tahunan masih cukup jauh dibawah, dengan realisasi sebesar 50%, dan persentase capaiannya baru sebesar 51,02%. Perlu upaya keras untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan mendekati 100%. Namun, indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pengukuran secara kumulatif, menggambarkan proses keberlanjutan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan, sehingga seiring bertambahnya waktu di Triwulan 2, Triwulan 3 dan Triwulan 4 jumlah rekomendasi yang diterbitkan dan jumlah tindak lanjut akan semakin banyak yang mana realisasi akan diupayakan dapat mendekati dan bahkan mencapai target yang ditetapkan di akhir tahun 2025

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 1 tahun 2025 jauh melampaui target sebesar 151,52%, sehingga kriteria capaian Tidak dapat disimpulkan. Target pada triwulan 1 tahun 2025 berdasarkan perencanaan ditetapkan target sebesar 33%. Realisasi indikator kinerja pada periode triwulan 1 tahun 2025 sebesar 50%, Dimana rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha sejumlah 34 rekomendasi telah ditindaklanjuti sejumlah 17, serta

rekomendasi kepada lintas sektor sejumlah 2 rekomendasi telah ditindaklanjuti 1 rekomendasi.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pendekatan langsung kepada pelaku usaha serta lintas sektor melalui penanggung jawab atau pun pemilik usaha untuk mendapatkan feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan. Pendekatan langsung tersebut dilakukan oleh petugas yang melakukan pengawasan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, serta pengawasan iklan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan tersebut, beberapa hal yang menjadi kendala dalam menjawab rekomendasi dapat diidentifikasi dan ditemukan solusinya.

Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dipengaruhi oleh indikator kinerja lainnya. Hal ini disebabkan rekomendasi yang diterbitkan merupakan salah satu rangkaian output dari pemeriksaan sarana, baik sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang merupakan indikator kinerja yang berbeda. Pada tahun 2025, indikator kinerja tersebut mengalami perubahan baik secara definisi operasional maupun perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja. Berkaitan dengan perubahan definisi operasional dan cara perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah rekomendasi yang diterbitkan. Hal ini karena ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan serta kesesuaian penetapan sanksi dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu penilaian dalam mencapai target pada indikator kinerja yang berkaitan dengan pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sehingga, semakin banyak rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan maka akan semakin meningkatkan tantangan dalam mencapai target indikator kinerja.

Disamping itu, Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator kinerja yang sulit dikendalikan. Karena, indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berkaitan dengan pihak eksternal di luar instansi Balai Besar POM di Manado, dimana *feedback* dari pihak eksternal tersebut

yang menjadi ukuran tercapainya target kinerja. Sehingga, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemenuhan rekomendasi yang disampaikan kepada *stakeholder* diluar kendali dari Balai Besar POM di Manado.

Hal-hal yang disebutkan di atas merupakan kendala-kendala dalam penetapan target yang optimal Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang menyebabkan target indikator kinerja tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, adanya perubahan pada target setiap bulan dari yang sebelumnya flat, menjadi kumulatif menjadi penyebab lainnya tidak tercapainya target kinerja. Target kumulatif artinya target ditetapkan setiap bulan meningkat sampai dengan bulan ke 12 yang merupakan target tahunan. Hal tersebut menambahkan bahwa baseline realisasi tahun sebelumnya (tahun 2024) kurang relevan dijadikan sebagai dasar dalam penetapan target. Namun dengan target kumulatif, menggambarkan proses keberlanjutan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan, sehingga seiring bertambahnya waktu di Triwulan 2, Triwulan 3 dan Triwulan 4 jumlah rekomendasi yang diterbitkan dan jumlah tindak lanjut akan semakin banyak yang mana realisasi akan diupayakan dapat mendekati dan bahkan mencapai target yang ditetapkan di akhir tahun 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 1 tahun 2025 jauh melampaui target sebesar 151,52%, sehingga kriteria capaian Tidak dapat disimpulkan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025

2. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi
3. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
4. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
5. Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
6. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
7. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.25 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	689.000	689.000	100	151,52	0,52	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,06. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan

APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran tahun 2025 yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Seiring dengan Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi PAGU anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mengoptimalkan capaian dan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut.
2. melakukan monitoring capaian di triwulan 2-4 jika capaian masih tidak dapat disimpulkan akan dilakukan exercise revisi target RAPK.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja,

sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat risiko yaitu target rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh stakeholder/pemangku kepentingan belum tercapai. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Dalam setiap pemeriksaan, selain meminta nomor pemilik sarana juga meminta nomor penanggung jawab, sehingga penanggung jawab dapat disampaikan melalui pesan singkat
2. Petugas menyampaikan pembinaan secara langsung terkait penyusunan CAPA/TPP kepada Penanggung Jawab dan atau pelaku usaha, sekaligus melakukan follow up CAPA/TPP agar dapat di segera direspon
3. Jika tidak terdapat respon dari Pelaku usaha atau penanggung jawab sarana terhadap surat rekomendasi yang dikirimkan oleh petugas, maka petugas tidak dapat mengklaim sarana yang diperiksa sebagai kinerja

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 268 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	Sangat Baik

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi mencakup berbagai jenis fasilitas, antara lain Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, serta Sarana Khusus seperti Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit. Selain itu, sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam, dan/atau suplemen kesehatan—baik untuk seluruh tahapan maupun sebagian tahapan produksi—meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, dan industri suplemen kesehatan. Fasilitas produksi kosmetik juga menjadi objek pengawasan, termasuk industri kosmetik golongan A dan golongan B. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pelaporan hasil, hingga pemberian tindak lanjut atas hasil pengawasan. Seluruh proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Pada triwulan 1 tahun 2025 telah dilaksanakan pemeriksaan sarana pada sarana 1 sarana produksi Obat Bahan Alam yang termasuk dalam golongan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan UKOT tersebut, realisasi pada triwulan 1 sejumlah 100%. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 94%, dengan persentase capaian 106,38% dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 27 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
94	100	106,38	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan baru dilakukan pengukuran periode triwulan 1 tahun 2025, sehingga belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 28 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	Tercapai/Melampaui 

Target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan pada saat perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 94%.

Realisasi indikator kinerja triwulan 1 tahun 2025 dapat mencapai target tahun 2025, dengan persentase capaian 106,38 dan kriteria Tercapai/Melampaui. Pada triwulan 1, output sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sejumlah 1 sarana dari target output tahun 2025 sejumlah 3 sarana. Sesuai dengan perencanaan, target sarana produksi akan direalisasikan 100% pada triwulan 2 tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana produksi sediaan farmasi yang dilakukan pengawasan. Sarana produksi sediaan farmasi yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado yaitu hanya industri Obat Bahan Alam (OBA) yang mencakup Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Target output sarana produksi OBA pada tahun 2025 sejumlah 3 sarana, yaitu 2 sarana UMOT dan 1 sarana UKOT.

Pengukuran indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan Tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, kesesuaian waktu pelaporan, ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan, serta kesesuaian dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana produksi OBA yang telah dilaksanakan pada triwulan 1 tahun 2025, sejumlah 1 sarana telah dilakukan pengawasan. Realisasi indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Tercapainya target indikator kinerja sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan lainnya yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 29 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	689.000	689.000	100	106,38	0,06	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,06. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi sejumlah 1 sarana dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan

relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Seiring dengan Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi pagu anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rencana aksi yang akan dilakukan pada triwulan 1 tahun 2025 untuk mempertahankan capaian kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu :

1. Melakukan penyesuaian renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Sediaan Farmasi setelah relaksasi anggaran.
2. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut (April 2025).

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternative lainnya
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 30 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	-	-	-

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), yang dianggap berisiko, sesuai dengan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Pengukuran ini juga mencakup aspek pengelolaan data sarana produksi pangan olahan yang menjadi objek pengawasan. Fasilitas produksi yang dimaksud meliputi sarana yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP, serta pangan olahan yang ditujukan untuk ekspor atau digunakan sebagai bahan baku bagi sarana produksi lainnya. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan oleh UPT sesuai ketentuan yang berlaku, dengan memperhatikan ketersediaan dan pengelolaan data yang akurat, serta kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP, dan pedoman lainnya. Dua aspek utama yang menjadi tolok ukur adalah ketepatan waktu dalam menindaklanjuti temuan serta kesesuaian bentuk tindak lanjut, termasuk koordinasi yang dilakukan dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:
 - a) ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
 - b) kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
 - c) kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - a. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - b. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
 - c. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
 - d) kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Agar ditambahkan link tools self assessment UPT

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025.

A. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 31 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
90%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 sehingga belum terdapat realisasi maupun dibandingkan pada triwulan 1 tahun 2025.

B. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 32 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	-	-	-

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Oleh karena itu, pada triwulan 1 ini, indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi. Tentunya diharapkan agar perhitungan indikator ini dapat segera dapat dilakukan perhitungan agar dapat menunjang capaian dari unit kerja Balai Besar POM di Manado.

Pada triwulan 1 tahun 2025 output pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 7 sarana produksi pangan. Sarana produksi pangan meliputi sarana produksi pangan olahan (MD) sejumlah 6 sarana dan sarana produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sejumlah 1 sarana. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tersebut telah sesuai dengan perencanaan, Dimana perencanaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sejumlah 6 sarana, dan terealisasi 7 sarana. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan lebih dari perencanaan awal karena terdapat informasi hasil pengujian sampel yang diproduksi oleh sarana produksi yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sehingga perlu dilakukan pemeriksaan sarana untuk identifikasi ketidaksesuaian dan pembinaan kepada pelaku usaha.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan pada triwulan 1 belum dapat diukur, disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh

petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan pada triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana produksi pangan olahan yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana produksi pangan olahan untuk menentukan target sarana produksi pangan olahan yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.

E. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.339 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	689.000	689.000	100	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur, hal ini karena indikator kinerja belum dapat dilakukan pengukuran pada triwulan 1 tahun 2025 berkaitan tools pengukuran indikator kinerja yang belum ditetapkan oleh unit pengampu. Pada triwulan 1 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi pangan olahan sejumlah 7 sarana. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan

relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi PAGU anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

F. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rencana aksi yang akan dilakukan pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut.
2. Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

H. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 3410 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	-	-	-

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C) / 3$

Keterangan:

A : Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B : Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C : Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat sebesar 89,25%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 3511 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur disebabkan belum manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 1 pada tanggal 16 April 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 36 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	-	-	-

Penetapan target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat, sehingga target tahunan sama dengan target triwulan yaitu sebesar 89,25. Namun, pada triwulan 1 tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur karena belum ditetapkannya pengukuran kinerja serta tools pengukuran kinerja dari unit pengampu. Dengan demikian, realisasi triwulan 1 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 1 tahun 2025, realisasi indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur karena belum ditetapkannya pengukuran kinerja serta tools pengukuran kinerja dari unit pengampu. Oleh karena itu, pada triwulan 1 ini, indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi. Tentunya diharapkan agar perhitungan indikator ini dapat segera dapat dilakukan perhitungan agar dapat menunjang capaian dari unit kerja Balai Besar POM di Manado.

Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada triwulan 1 telah dilaksanakan total sejumlah 37 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi farmasi meliputi sarana distribusi obat sejumlah 17 sarana, pemeriksaan sarana distribusi Obat Bahan alam (OBA) sejumlah 2 sarana, pemeriksaan sarana Suplemen Kesehatan (SK) sejumlah 2 sarana, serta pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sejumlah 16 sarana.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada triwulan 1 tahun 2025, diantaranya termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada 10 hingga 18 Februari 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik difokuskan pada sarana distribusi kosmetik yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan *track record* hasil pengawasan yaitu di kota Manado. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, didapatkan temuan kosmetik yang illegal, mengandung bahan berbahaya, serta temuan kosmetik lainnya dengan jumlah 562 item kosmetik, dengan kemasan terkecil sejumlah 4348 pieces, serta dengan taksiran nilai ekonomi Rp. 102.769.550. Hasil pengawasan intensifikasi pengawasan kosmetik tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Pengawasan Kosmetik Badan POM. Selain itu beberapa produk kosmetik hasil pengawasan dikirimkan untuk keperluan Konferensi Pers oleh Kepala Badan POM.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2025 belum dapat diukur karena belum ditetapkannya pengukuran kinerja serta tools pengukuran kinerja dari unit pengampu. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya

yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana distribusi obat dan sarana pelayannya kefarmasian, sarana distribusi OBA, sarana distribusi SK, serta sarana distribusi kosmetik untuk menentukan target sarana distribusi sediaan farmasi yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 37 Indikator Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	16.211.446	16.211.446	100	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat dilakukan pengukuran, hal ini karena indikator kinerja belum dapat dilakukan pengukuran pada triwulan 1 tahun 2025 berkaitan tools pengukuran indikator kinerja yang belum ditetapkan oleh unit pengampu. Pada triwulan 1 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 24 sarana. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total paguawal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan *exercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan *exercise* kembali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi PAGU anggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi pagu anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rencana aksi yang akan dilakukan pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Agenda NGEBOM dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut
2. Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, walaupun pada triwulan 1 indikator kinerja belum dapat diukur, namun kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi akan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Meningkatnya penjualan kosmetika dan pangan yang tidak sesuai ketentuan menjelang hari raya

- 
3. Maraknya penyalagunaan obat di masyarakat
 4. Masyarakat resisten terhadap penggunaan antibiotik
 5. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
 6. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Intensifikasi kosmetika dan pangan menjelang hari raya serta sosialisasi terkait cara pemilihan kosmetika dan pangan yang benar
4. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat
5. Fokus dalam pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian rutin ditingkatkan dalam pengawasan dalam hal pengelolaan Obat yang berpotensi disalahgunakan.
6. Pelaksanaan Intensifikasi Obat Obat Tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan
7. Sosialisasi Anti Microbial Resistance (AMR) kepada pelaku usaha.
8. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait Bahaya AMR dan mendorong melakukan pembelian antibiotic dengan resep
9. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
10. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
11. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
12. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
13. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
14. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 3812 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	80	82,50	103,13	Sangat Baik

Sarana distribusi pangan olahan merupakan fasilitas yang menjalankan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran pangan olahan. Pemeriksaan terhadap sarana ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan inspeksi terhadap sarana distribusi, pelaporan hasil pengawasan, hingga tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan mencakup pemenuhan target jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan, serta kesesuaian bentuk tindak lanjut yang diberikan, yang dinilai berdasarkan tindak lanjut pertama yang dilakukan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan:

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT*

- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

$$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

$$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Penetapan target triwulan 1 tahun 2025 indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan ditetapkan sejumlah 80%. Pada triwulan 1 tahun 2025 telah dilaksanakan pemeriksaan sarana pada sarana 24 sarana distribusi pangan olahan. Berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan tersebut, realisasi pada triwulan 1 sejumlah 82,50%. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%, dengan persentase capaian 103,13% dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 39 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	82,50	103,13	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan pada triwulan 1 tetap sejumlah 80% dengan realisasi 82,50% dan % capaian 103,13%. Namun, pada periode pelaporan kinerja triwulan 1

tahun 2025 ini belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan baru dilakukan pengukurannya pada triwulan1 tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 40 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	80	82,50	103,13	Tercapai/Melampaui 

Target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 80%. Realisasi indikator kinerja triwulan 1 tahun 2025 dapat mencapai target tahun 2025, dengan persentase capaian 106,38 dan kriteria Tercapai/Melampaui. Pada triwulan 1, output sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sejumlah 24 sarana distribusi pangan olahan dari target output tahun 2025 sejumlah 144 sarana dengan persentase realisasi output 16,67%.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan pemeriksaan. Sarana distribusi pangan olahan meliputi sarana peredaran pangan olahan seperti Supermarket, Hypermart, Minimarket, Toko, serta Kios pangan olahan. Target output sarana distribusi pangan olahan pada tahun 2025 sejumlah 144 sarana, dengan target output sesuai perencanaan sejumlah 24 sarana di triwulan 1. Target output kurang dari 25%, hal ini disebabkan adanya isu efisiensi pada bulan Februari 2025. Sehingga, target output pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang direncanakan lebih kecil dibandingkan pada kondisi normal.

Realisasi indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa

sesuai ketentuan disebabkan perencanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan sarana distribusi pangan olahan dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

Pengukuran indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan Tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, ketepatan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan, serta kesesuaian waktu pelaporan.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan yang telah dilaksanakan pada triwulan 1 tahun 2025, sejumlah 24 sarana telah dilakukan pengawasan. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilaksanakan termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025, yang dilaksanakan 5 tahap dari tanggal 24 Februari 2025 hingga 26 Maret 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan Pangan difokuskan pada sarana distribusi pangan serta pengawasan takjil yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan analisis risiko yaitu di kota Manado, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kota Bitung, serta Kota Tomohon. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, hanya didapatkan temuan pangan olahan kemasan yang rusak/penyok sejumlah 5 item, dengan jumlah kemasan terkecil 9 pieces, dengan nilai ekonomi Rp. 147.500. Hasil intensifikasi tersebut menggambarkan kepatuhan pelaku usaha distribusi pangan yang baik di wilayah kerja BBPOM di Manado.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang

melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 4113 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	16.211.446	16.211.446	100	103,13	0,03	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,03. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator

kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi pangan olahan sejumlah 24 sarana. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total Pagu awal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut BBPOM di Manado melakukan *exercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan *exercise* kembali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi PAGU anggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi pagu anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rencana aksi yang akan dilakukan pada triwulan 2 tahun 2025 untuk mempertahankan realisasi dan capaian dan meningkatkan realisasi pada kondisi optimal adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penyesuaian renlak Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan setelah relaksasi anggaran
2. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut (April 2025)

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.

2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 42 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	98,72	119,75	Tidak dapat disimpulkan

Pengawasan iklan sediaan farmasi meliputi berbagai jenis produk seperti obat, bahan obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan yang dimaksud mencakup setiap bentuk keterangan atau pernyataan mengenai produk-

produk tersebut, termasuk pangan olahan dan kosmetik isi ulang, yang disampaikan dalam bentuk visual, audio, atau audiovisual dengan tujuan pemasaran dan/atau perdagangan. Proses pengawasan terhadap iklan melibatkan tahapan evaluasi, pelaporan hasil pengawasan, serta tindak lanjut atas temuan yang diperoleh. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang tercantum dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait. Setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) memiliki target pengawasan iklan yang telah ditetapkan oleh Pusat, dengan pemeriksaan dilakukan berdasarkan media yang ditentukan dalam surat edaran. Capaian pengawasan iklan diukur dari rata-rata persentase pengawasan yang dilakukan per media, dan ketepatan waktu pelaksanaannya dinilai berdasarkan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

= Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak x 100%

b. Ketepatan waktu pelaporan

= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

a) Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

b) Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

c) Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

a) Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

b) Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

c) Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
- Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b) Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

d) Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2025 sejumlah 82,44%. Realisasi kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 tidak dapat mencapai target, yaitu jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi pada triwulan 1 tahun 2025 sebesar 98,72%, jauh di atas target yang ditetapkan pada triwulan 1, dengan persentase capaian sebesar 119,75 %. Sehingga, kriteria capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melebihi 110%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 4314 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
82,44	98,72	119,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 ditetapkan sejumlah 82,44% dengan realisasi 98,72% dan % capaian 119,75%. Namun, pada periode pelaporan kinerja triwulan 1 tahun 2025 ini belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan baru dilakukan pengukurannya pada triwulan 1 tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 44 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	98,72	119,75	Tercapai/Melampaui 

Target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 82,44%. Realisasi indikator kinerja triwulan 1 tahun 2025 dapat mencapai target tahun 2025, dengan persentase capaian 119,75 dan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja baru ditargetkan pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan pada tahun awal periode Renstra 2025-2029 ini sebesar 82,44%. Target tersebut merupakan target rata-rata dari pengawasan iklan obat, iklan Obat Bahan Alam, iklan Suplemen Kesehatan (SK), iklan Kosmetik, dan iklan Pangan Olahan. Perhitungan realisasi berdasarkan penilaian secara mandiri oleh ketua tim, dengan menggunakan tools yang telah disusun dan disepakati antara unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan.

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2025 jauh melampaui target, dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi realisasi jauh melampaui target, yaitu karena indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode tahun 2025, sehingga belum terdapat baseline data sebagai acuan dalam penetapan target. Selain itu, Beberapa komponen yang menjadi parameter perhitungan realisasi melebihi 100%, khususnya pada parameter perhitungan realisasi target pengawasan iklan. Pada iklan OBA dan iklan SK, parameter perhitungan target realisasi melebihi 100%. Realisasi jumlah pengawasan iklan melebihi target karena jumlah produk yang terdapat pada iklan yang diawasi oleh petugas melebihi yang ditargetkan. Sesuai ketentuan dari unit pengampu, bahwa jumlah iklan dihitung berdasarkan jumlah produk pada iklan.

Disamping itu, parameter perhitungan realisasi juga mempengaruhi hasil perhitungan. Antara lain ketepatan pelaporan yang tercapai 100%, kesesuaian media yang diawasi sesuai dengan perencanaan, serta ketepatan pengambilan Kesimpulan hasil pengawasan juga cukup besar.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan

kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 4515 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	689.000	689.000	100	119,75	0,20	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,20. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, Pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana produksi. Sehingga penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, terdapat anggaran yang digunakan untuk belanja perlengkapan dalam pengawasan iklan pada media penyiaran yaitu Radio. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan, termasuk didalamnya adalah yang berkaitan dengan pengawasan iklan. Namun, adanya pemblokiran anggaran tersebut tidak mempengaruhi target pengawasan iklan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado. Karena pengawasan iklan sebagian besar dilaksanakan pada media online yang dapat dilaksanakan pada tempat dan waktu yang fleksibel. Selain itu pengawasan iklan di luar ruangan, dilaksanakan bersamaan dengan pengawasan lainnya yaitu pengawasan sarana produksi dan/atau distribusi.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada Pagu awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi PAGU anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 tidak dapat disimpulkan. Sebagai upaya optimalisasi realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulanan sesuai dengan ketentuan

2. Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun
3. Monitoring realisasi pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan dan sesuai ketentuan

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Kekeliruan dalam penilaian iklan dan penandaan oleh petugas penilai
2. Pelaporan iklan penandaan terlambat

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
2. persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan.
3. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja untuk melakukan pengawasan iklan dan penandaan

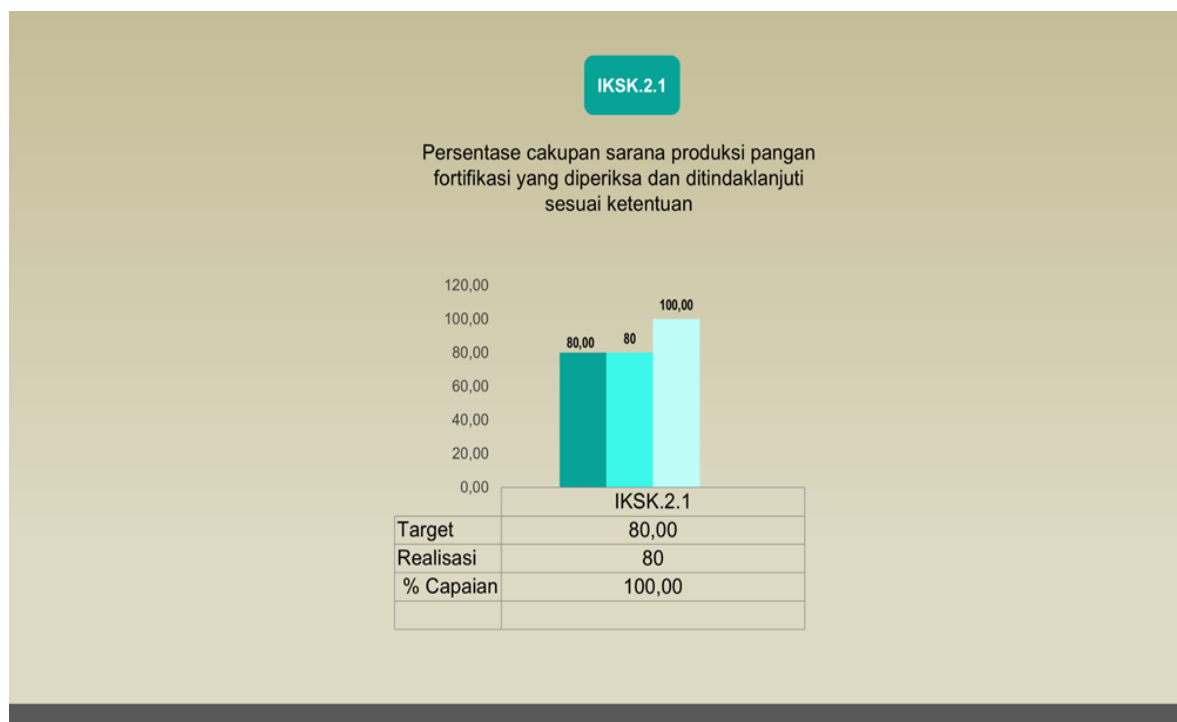
4. Membuat laporan secara manual selama pelaporan melalui SIPT belum dapat dilakukan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi” dengan nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 100% yang diukur berdasarkan capaian nilai indikator “Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan”.



IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 4616 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100%	Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT), serta tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Sarana produksi pangan fortifikasi yang dimaksud mencakup fasilitas yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi, dan tepung terigu, baik pada skala usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan sesuai ketentuan, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP yang berlaku, serta pedoman lainnya. Cakupan pengawasan juga mencakup kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan, termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan, bila diperlukan, hasil uji sampling produk pangan fortifikasi. Untuk setiap sarana produksi yang diperiksa, dilakukan pengambilan sampel sebanyak satu produk, sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar
- Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan flat, dengan target sebesar 80% pada triwulan 1 tahun 2025. Realisasi Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada triwulan 1 tahun 2025 dapat tercapai sebesar 80%. Persentase capaian sebesar 100%, dengan kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 4717 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	80	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 1 ditetapkan sejumlah 80% dengan realisasi 80% dan % capaian 100%. Namun, pada periode

pelaporan kinerja triwulan 1 tahun 2025 ini belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan baru dilakukan pengukurannya pada triwulan 1 tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 48 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100	Tercapai/Melampaui 

Target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 80%. Realisasi indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan 1 tahun 2025 sebesar 80% dapat mencapai target tahun 2025, dengan persentase capaian 100% dan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada periode Renstra 2025-2029. Indikator kinerja ini mengukur cakupan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi pada wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam hal ini salah satunya ada Balai Besar POM di Manado. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 5 sarana. Sarana tersebut terdiri dari 3 sarana produksi Minyak Goreng Sawit, 1 sarana produksi Garam, dan 1 sarana produksi tepung terigu. Target indikator kinerja ditetapkan sejumlah 80%, sehingga target sarana produksi pangan fortifikasi yang harus diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 4 sarana.

Pada periode triwulan 1 tahun 2025, telah selesai dilaksanakan pemeriksaan sarana terhadap 4 sarana produksi pangan fortifikasi. Selain dilakukan pemeriksaan sarana, juga dilakukan pengambilan contoh produk (sampling) untuk dilakukan pengujian sebagaimana tertuang dalam Manual IKU Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Sehingga pada triwulan 1 tahun 2025, target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah selesai dan dapat terealisasi 80%, sesuai target yang ditetapkan.

Tercapainya target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan karena Balai Besar POM di Manado memiliki sistem perencanaan yang baik serta tim yang memiliki kompetensi baik dalam sisi kompetensi pengawasan sarana atau pun koordinasi. Dalam mencapai target tersebut perlu kerja sama yang baik antar fungsi dan dibawah arahan kepala Balai Besar POM di Manado. Hal ini karena pada pelaksanaannya perlu menyelaraskan rencana pengawasan dengan waktu pengujian, sehingga melibatkan 2 fungsi yang berbeda yaitu fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Tantangan dalam mencapai target tersebut menjadi lebih tinggi, karena pada bulan februari terdapat isu terkait rekonstruksi anggaran yang berdampak terhadap blokir anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Namun dengan perencanaan yang baik, hal tersebut tidak mempengaruhi dan target dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan juga menjadi hal penting untuk mencapai target indikator kinerja. Hal ini menjadi penilaian aspek kualitas serta aspek waktu dalam pengukuran realisasi indikator kinerja. Pada sisi aspek kualitas, pemeriksaan sarana harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta regulasi lainnya yang berlaku. Sedangkan pada sisi aspek waktu, hasil pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus dilaporkan tepat waktu. Terhadap kedua aspek tersebut baik dari sisi aspek kualitas atau pun waktu, petugas dapat memenuhi kedua aspek tersebut.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan

serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 49 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	340.000	340.000	100	100	0,00	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,00. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, Sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh Balai Besar POM

di Manado. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 5.639.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 3.220.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi PAGU anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah terealisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Namun, masih terdapat surat rekomendasi dari hasil pemeriksaan sarana yang telah dilaksanakan yang ditujukan kepada pelaku usaha sarana produksi pangan fortifikasi. Terkait hal tersebut sehingga perlu dilaksanakan hal sebagai berikut :

Melakukan monitoring terhadap Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) atas hasil pemeriksaan sarana serta produk fortifikasi yang TMS hasil uji yang dilaksanakan oleh industri sarana produksi pangan fortifikasi

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools dalam tercapainya target indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim

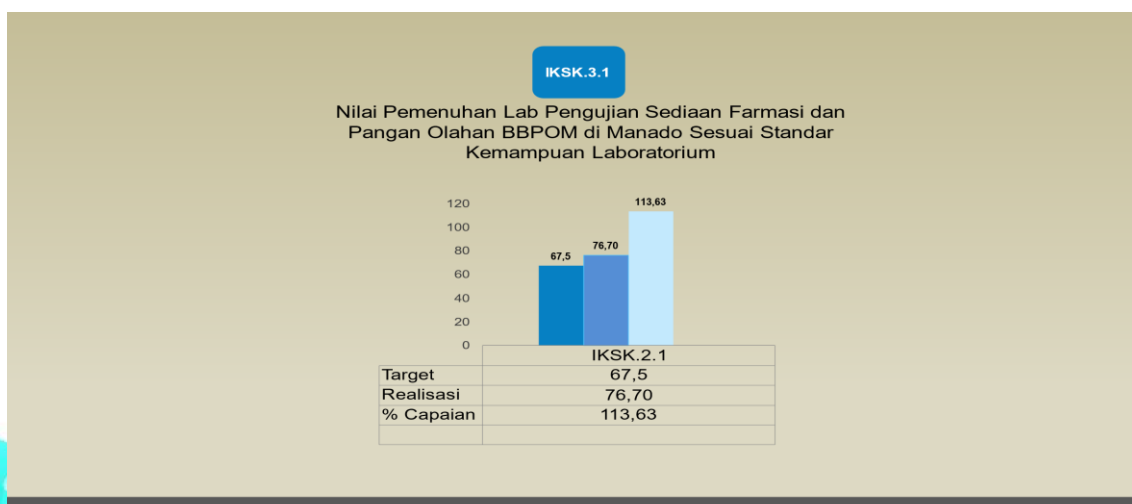
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah menguatkan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado” dengan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 110% yang diukur berdasarkan indikator “Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium”.



IKSK.3.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 5018 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	67,5	76,7	113, 63	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium (SKL) dilakukan setiap Triwulan. Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) nomor : : B-PR.10.01.10.03.25.140 tanggal 26 Maret 2025 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 TW 1 Tahun 2025, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3. 5119 Rata-Rata Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen	Target 2025	Rata -Rata Nilai Pemenuhan TW 1
Presentase Pemenuhan SRL (%)	75,6	76,1
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (%)	80,2	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	60	85,7
Persentase Pemenuhan Metode Terverifikasi	28,2	35,3
Presentase Pemenuhan SKL (%)		76,7

Pada TW 1 Tahun 2025 diperoleh Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium 76,7 % dengan capaian 113,6 % dengan Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemenuhan SRL (76,1 %), pemenuhan standar kompetensi laboratorium (90 %), pemenuhan standar peralatan (85,7 %), dan pemenuhan standar metode terverifikasi (35,3 %), semuanya diatas target yang ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.52 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
67,5	76,7	113,63									
Tidak Dapat Disimpulkan											

Keterangan : T = Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Manado, target Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 adalah 68,7 % yang diturunkan target per triwulan berdasarkan surat permintaan dari PPPOMN nomor B-

PR.10.01.10.01.25.46, tanggal 20 Januari 2025 perihal Permohonan Data Rencana Pemenuhan Target SKL Balai Besar POM Laboratorium Tingkat 4 Tahun 2025 . Dimana Balai Besar POM di Manado menetapkan target sebagai berikut : TW 1 (67,5 %); TW 2 (68,0 %); TW 3 (68,5 %) dan TW 4 (68,7 %). Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado dengan *tools* penilaian pada TW 1 Tahun 2025 adalah 76,7 % dengan capaian 113,63 % dari target TW 1 tahun 2025 yaitu 67,5 %. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium belum dapat dibandingkan realisasi sebelumnya karena indikator kinerja baru dilakukan pengukuran di TW 1 tahun 2025

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULANAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 53 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai pemenuhan LaB Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	68,7	76,7	111,64	Tercapai / Melampaui 

Pada Triwulan 1 tahun 2025, realisasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebesar 113,63 %. Realisasi pemenuhan SKL pada Triwulan 1 jika dibandingkan terhadap target tahun 2025, sudah > 110 %. Hal ini disebabkan karena target pada tahun 2025 lebih rendah dibandingkan dengan baseline nilai tahun 2024. Upaya yang akan dilakukan pada periode berikutnya adalah pengajuan usulan perubahan target indikator Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan kemampuan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup

nasional maupun global. Indikator terkait penguatan laboratorium adalah nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium Badan POM yang diatur melalui Keputusan Kepala Badan POM. Penerapan SKL juga mengacu pada sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan tanggal 14 Februari 2025, yang mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam 8 (delapan) regional, terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota. Laboratorium Regional terdiri dari BBPOM di Medan, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Makassar, BBPOM di Manado dan BBPOM di Jayapura serta Balai Besar/Balai POM lain sebagai Laboratorium Anggota. Pengelompokan ini berdasarkan kedekatan geografis dan kemudahan transportasi untuk pengiriman sampel untuk pengujian unggul, dimana pengujian unggul dipusatkan pada laboratorium koordinator regional. Melalui pengelompokan tersebut diharapkan kapasitas dan kapabilitas pengujian unggul laboratorium BPOM dapat terfokus dan terarah.

Pada tahun 2025 terjadi perubahan komponen penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, dimana pada tahun 2024 komponen penilaian SKL terdiri dari 3 komponen yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Personil dan Standar peralatan. Pada tahun 2025 dirubah menjadi 4 komponen yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Laboratorium, Standar peralatan dan metode terverifikasi. Penilaian komponen SKL pada tahun 2025 juga berubah, dimana tools tahun 2025 penilaian standar peralatan hanya pada alat utama, dan penilaian kompetensi adalah kompetensi laboratorium, sedangkan pada penilaian tools 2024 penilaian kompetensi adalah kompetensi personil, untuk peralatan adalah alat utama dan penunjang.

Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado pada tahun 2024 dengan *tools* penilaian lama adalah 88,33 % dari target 84,0 %, dengan capaian 104,53 %. Pada Triwulan 1 tahun 2025 realisasi 76,7 % dari target 67,5 dengan capaian 113,7 %. Pemenuhan realisasi ini dengan melaksanakan penambahan Standar Ruang Lingkup (SKL) dan Metode Analisa (MA) terverifikasi.

Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) nomor : B-PR.10.01.10.03.25.140 tanggal 26 Maret 2025 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan

Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 Triwulan 1 Tahun 2025, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3. 5420 Rincian Nilai tahun Triwulan 1 Tahun 2025 Per Komponen

Komponen	Nilai Pemenuhan Triwulan 1
Presentase Pemenuhan SRL (%)	76,1
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium(%)	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	85,7
Persentase Pemenuhan Metode Analisis (MA) terverifikasi (%)	35,3
Presentase Pemenuhan SKL (%)	76,7

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium BBPOM di Manado sebagai berikut :

1. Perencanaan penambahan ruang lingkup, pengadaan peralatan, peningkatan kompetensi dan penambahan metode terverifikasi
2. Penambahan Ruang dilingkup dan Metode terverifikasi yang dikerjakan laboratorium pada TW 1 sesuai target yang ditetapkan
3. Melakukan komunikasi secara rutin dengan penyelia dan penguji laboratorium secara rutin dalam memantau pelaksanaan penambahan ruang lingkup dan MA terverifikasi
4. Terpenuhinya pengadaan sampel yang digunakan untuk ruang lingkup dan verifikasi metode analisis secara terencana dan tepat waktu
5. Tersedianya reagensia, baku, media mikrobiologi dan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian ruang lingkup dan verifikasi metode analisis
6. Peningkatan kompetensi melalui kepenyeliaan terhadap personil baru di laboratorium, sehingga dapat melakukan pengujian secara mandiri dan dapat berpartisipasi dalam pengerjaan pengujian penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analisis

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Adanya kerusakan instrument utama dan alat penunjang laboratorium, yang dapat menyebabkan hambatan terhadap pelaksanaan pengujian termasuk penambahan ruang lingkup.
2. Perlu dilakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pengujian seperti pemeliharaan peralatan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 55 Efisiensi Penggunaan Sumber daya Indikator
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado
sesuai standar kemampuan Laboratorium*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium	32,982,000	32,982,000	100,00	113,63	0,14	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,14 dengan kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran Triwulan 1 2025 telah sepenuhnya optimal/efisien mendukung pencapaian indikator Persentase nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai Besar POM di Manado. Realisasi anggaran Triwulan 1 tahun 2025 sebesar Rp. 32,982,000,00 dari target RP. 32,982,000,00 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100,00 % dan capaian indikator sebesar 100,00 %. Penggunaan anggaran pada indikator ini yang menunjang pencapaian target kinerja adalah pemeliharaan peralatan penunjang laboratorium, pengadaan gas untuk keperluan laboratorium, peningkatan kompetensi personal laboratorium dan pengadaan peralatan laboratorium.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA) KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Pengajuan permohonan revisi target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan ke PPPOMN dan Deputi 3 sebagai laporan
2. Penambahan ruang lingkup sesuai target yang telah dibuat sepanjang tahun 2025
3. Penambahan Metode Analisis (MA) terverifikasi sesuai target yang telah dibuat sepanjang Tahun 2025
4. Melakukan uji profisiensi sesuai jadwal dari provider sebagai salah satu indikator jaminan mutu hasil pengujian
5. Pengadaan peralatan laboratorium tahun 2025
6. Mengikuti kegiatan pendampingan pengujian oleh PPPOMN sesuai jadwal untuk peningkatan kompetensi laboratorium

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Peran Laboratorium pengujian yang strategis dalam pengawasan obat dan makanan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan laboratorium baik dari segi ruang lingkup pengujian, kompetensi laboratorium, peralatan pengujian dan metode analisis terverifikasi yang digunakan dalam melaksanakan pengujian laboratorium. Pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah secara konsisten dievaluasi setiap triwulan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai unit pengampu SKL di lingkungan BPOM RI.

Data Capaian pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah tertuang pada laporan kinerja yang telah dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi untuk menyusun strategi-strategi dalam meningkatkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi laboratorium Balai Besar POM di Manado.
2. Perubahan komponen penilaian pada tools tahun 2025, yang terdiri dari 4 komponen yaitu :
 - Standar Ruang Lingkup (SRL)
 - Standar peralatan

- Standar kompetensi laboratorium
- Standar Metode Analisis (MA) terverifikasi

Sedangkan pada tahun 2024 hanya terdiri dari 3 komponen yaitu :

- Standar Ruang Lingkup (SRL)
- Standar peralatan
- Standar kompetensi personal

3. Penilaian SKL pada tahun 2025 terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup (50%), standar peralatan 20 %, standar kompetensi laboratorium 20 % dan standar metode analisis terverifikasi 10 %.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

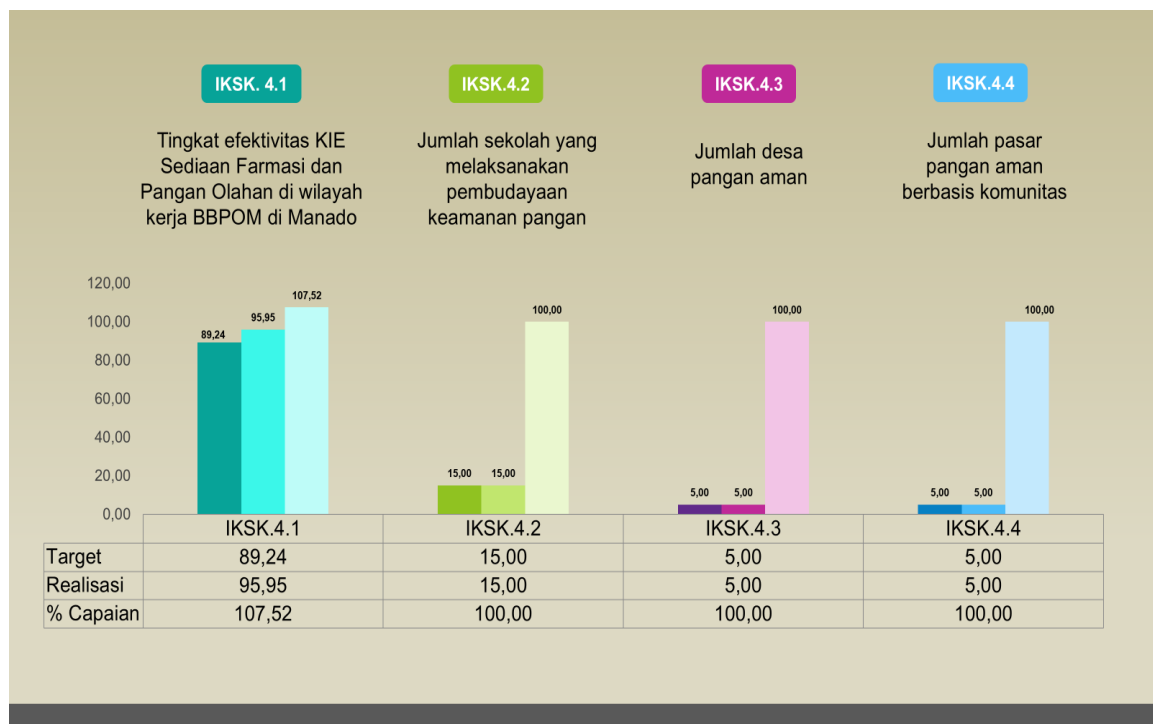
Untuk mencapai target Persentase nilai pemenuhan laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), Balai Besar POM di Manado terdapat beberapa resiko yang mungkin terjadi yaitu :

1. Keterlambatan penerimaan sampel dari admin sampel ke laboratorium.
2. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
3. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
4. Monitoring terhadap sarana penyimpanan dengan kondisi khusus (suhu tertentu) tidak dilakukan secara konsisten.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” dengan nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 101,88% yang diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 (empat) indikator kegiatan sebagai berikut :



IKSK.4.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN TAHUN 2025

Tabel 3. 5621 PersentaseTingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	89,24	95.95	107,52	Tercapai/ Melampaui ▲

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Adapun hasil pengukuran indikator pembentuk indeks efektivitas KIE tersaji sebagai berikut:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Tabel 3. 57 Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – Maret 2025. Realisasi sebesar 95.95 dari target yang ditetapkan 89,24 dengan capaian 107.52 kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95.95 masuk dalam “Sangat Efektif”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 58 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,24	95.95	107.52									
Sangat Baik											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pelaksanaan Survei Efektifitas KIE Triwulan I Tahun 2025 sesuai dengan surat nomor B-OT.03.02.2.01.25.45 tanggal 17 Januari 2025 oleh Sekretaris Utama Badan POM yang dilaksanakan pada periode Rencana Strategis Tahun 202502029 dilakukan secara online melalui aplikasi Kobotoolbox yang dapat diakses oleh masing-masing UPT melalui link lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55-835c5f39adca/page/WdQcE dikarenakan pengembangan aplikasi evaluasikie.pom.go.id masih dalam proses.

Penghitungan jumlah minimal responden, dapat dihitung dengan tabel *Krejcie Morgan* sesuai populasi target KIE UPT tahunan yang dibagi proporsional kedalam 4 triwulan sesuai Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.02.2.06.24.121 Tahun 2024 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Kemudian melalui Surat Edaran Sekretaris Utama melalui surat nomor B-OT.03.02.2.03.25.159 tanggal 14 Maret 2025 perihal Penyampaian Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah disampaikan sebagai petunjuk terhadap pelaksanaan KIE. Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah ditetapkan dengan Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 dan telah dilakukan sosialisasi berdasarkan Surat

Undangan Nomor B-OT.03.02. 22.03.25.105 tanggal 18 Maret 2025 dari Kepala Biro Hukum dan Organisasi BPOM perihal Undangan Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengelolaang Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – Maret 2025. Realisasi sebesar 95.95 dari target yang ditetapkan 89.24 dengan capaian 107.52 kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95.95 masuk dalam “Sangat Efektif”.

Penilaian atas indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi terhadap responden yang telah mendapatkan penyuluhan, pemberian informasi oleh BBPOM di Manado melalui kuisisioner yang baik diberikan secara manual atau berupa elektronik.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan kinerja tingkat efektifitas KIE di lingkup BBPOM di Manado yang menunjukkan bahwa strategi KIE yang dilaksanakan mealui berbagai media baik online maupun offline mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 59 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	89,24	95,95	107,52	Tercapai/Melampaui 

Pada triwulan 1 tahun 2025, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah sebesar 95,95 capaian sebesar 107,52 % dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I tahun 2025 BBPOM di Manado diperoleh indeks 95,95 (Sangat Efektif), namun masih diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk mempertahankan capaian target hingga akhir tahun 2025.

Indeks efektifitas KIE sebesar 95,95 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan baik secara langsung/tatap muka maupun melalui berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE tatap muka/langsung adalah: narasumber dan petugas KIE 98,61; konten atau informasi KIE 96,67; pemahaman audien KIE 93,06 dan manfaat KIE 96,94. Sedangkan kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE media adalah: narasumber dan petugas KIE 96,43; konten atau informasi KIE 97,02; pemahaman audien KIE 93,75 dan manfaat KIE 95,09.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Manado untuk peningkatan nilai indikator pembentuk indeks efektifitas KIE ini. Peningkatan pada keempat indeks pembentuk indikator efektivitas KIE dimungkinkan terjadi karena beragam kegiatan KIE yang dilakukan oleh BPOM Manado tidak hanya melibatkan lintas sektor terkait, tetapi juga sinergitas pentahelix pengawasan obat dan makanan dengan melibatkan pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media massa pada Triwulan I 2025 seperti:

1. Upaya peningkatan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci misalnya Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI dalam pelaksanaan KIE bersama Tomas pada Triwulan I 2025
2. Upaya peningkatan kapasitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada Triwulan I antara lain: KIE tk Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSPDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saat dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado.
3. Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM Triwulan I BBPOM Manado pada media sosial dan penyesuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program *One Dy One Content*.
4. Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan Triwulan I 2025 tercapai jumlah responden sebanyak 73 responden (responden KIE tatap muka dan responden Media)

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado pada Triwulan I Tahun 2025 antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan obat dan makanan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado pada 15-16 Januari 2025.
2. Kegiatan layanan serentak BPOM dalam rangka HUT ke-24 BPOM pada 17 Januari 2025 di Kawasan strategis Kota Manado, Kawasan CFD Megamas Manado melalui sinergitas kegiatan donor darah dengan Palang Merah Indonesia di Sulawesi Utara, layanan informasi dan pengaduan produk obat dan makanan serta pengujian produk pangan dengan rapid test secara gratis ditempat dengan menggunakan mobil operasional keliling.
3. Koordinasi dan kolaborasi pemberdayaan pelaku usaha UMKM yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut Perjanjian Kerja Sama BPOM dan Forhati pada tanggal 21 Januari 2025.
4. Pelaksanaan penyebaran informasi melalui mobil operasional keliling dalam rangka intensifikasi pangan pada bulan ramadan Tahun 2025 di 5 kab/kota yaitu Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kota Kotamobagu dan Kota Bitung.
5. Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting melalui wa blast “Fakta Penting Stunting” terhadap komunitas desa kabupaten/kota terintervensi program intervensi nasional desa pangan naman oleh BBPOM Manado.
6. KIE pencegahan stunting pada kegiatan POSYANDU di Kota Manado pada 18 Februari 2025 dengan sasaran audiens ibu dengan balita dan ibu menyusui dengan materi terkait stunting dan keamanan pangan serta informasi nilai gizi.
7. Layanan informasi dan keamanan dan mutu obat dan makanan BBPOM Manado sampai dengan Triwulan I sebanyak 17 layanan baik dalam bentuk layanan informasi dan pengaduan, publikasi media sosial, publikasi melalui media luar kantor dan berupa leaflet ataupun brosur.

BBPOM di Manado memiliki tugas salah satunya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai program KIE Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan BBPOM di Manado sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sangat efektif. Peningkatan aspek ragam kegiatan, pemahaman, manfaat dan minat sangat

diperlukan dalam upaya pencapaian target yang ditetapkan. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait Obat dan Makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait Obat dan Makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat dan cepat agar pemahaman masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media sosial perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak *hoax* di masyarakat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE juga didukung oleh peran Program Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan melibatkan Kader Keamanan Pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan).

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan Tokoh Masyarakat. Penunjang keberhasilan lainnya penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BBPOM Manado merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

Pemeriksaan Sarana Distribusi juga memberi peran dalam mendukung sosialisasi kepada masyarakat terutama di kalangan pelaku usaha ritel maupun warung, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membangun hubungan yang linear antara indeks kesadaran dan efektifitas KIE. Inovasi yang dimiliki dan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado terkait dengan upaya pencapaian indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan antara lain inovasi KIE 1000 TOGA (Tokoh Agama) yang dalam perkembangannya tidak hanya melibatkan tokoh agama namun juga anggota organisasi profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Sulawesi Utara, Tim Penggerak PKK serta mahasiswa yang magang di Balai Besar POM di Manado yang diharuskan untuk melakukan sosialisasi, publikasi ataupun penyebaran informasi terkait edukasi produk obat dan makanan kepada masyarakat sebagai prasyarat kelulusan magang.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 6022 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	241.297.179	241.297.179	100	107.52	0.08	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan tingkat efisiensi mencapai 0.08 pada Triwulan I Tahun 2025. Kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran telah sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja dalam hal ini terdapat kesesuaian antara anggaran yang digunakan dengan pencapaian nilai tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dan perwujudan upaya peningkatan kemandirian masyarakat akan produk obat dan pangan yang aman dan bermutu.

Realisasi anggaran tercapai dikarenakan anggaran terbesar adalah untuk kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi dan Bersama Tokoh Masyarakat. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan bersama dengan Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI yang sampai dengan Triwulan 1 telah selesai dilaksanakan di 4 (empat) titik KIE yaitu:

1. Titik 1, Kota Manado dan Kota Tomohon pada 4 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 211 orang dengan materi terkait stunting, obat bahan alam, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
2. Titik 2, desa Kolongan Tetampangan Kecamatan Kawawat Kabupaten Minahasa Utara pada 27 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan tips menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih obat aman
3. Titik 3, Kecamatan Tuminting Kota Manado, dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan CEK KLIK.
4. Titik 4, Kelurahan Ranoyapo Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan pada 27 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan serta CEK KLIK.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk triwulan selanjutnya serta memperhatikan rahan pimpinan antara lain:

1. Pengisian survei sudah melalui link evaluasi.kie.pom.go.id pada Triwulan 2 Tahun 2025. Pelaporan KIE dilakukan dengan tepat, baik utk KIE tomas, KIE rutin dan KIE stunting sesuai dengan format pelaporan yang ditentukan oleh unit pengampu. Biro Hukor secara gradual melakukan evaluasi atas ketepatan pelaporan KIE (Baik KIE bersama Tokoh Masyarakat, KIE rutin maupun KIE dengan tagging stunting)
2. Konsistensi upaya peningkatan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat
3. Konsistensi upaya peningkatan kapasitas serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat
4. Tetap memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE langsung maupun mdia sosial dan non media sosial
5. Tetap memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian target kinerja yang diukur melalui peningkatan Nilai Tingkat efektivitas KIE Tahun 2025, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah sebagai:

1. Perbaikan pada dokumen perencanaan dengan penetapan target kinerja yang lebih baik melalui proses usulan revisi atas target indikator kinerja indeks tingkat efektivitas KIE tahun 2025.
2. Rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pemberdayaan masyarakat serta pengawasan obat dan makanan. Penyesuaian terhadap pelaksanaan program KIE adalah dalam penyusunan strategi pelaksanaan KIE mengacu pada pedoman strategi KIE Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh

Badan POM dengan mempertimbangkan target audience dan memperhatikan kebutuhan informasi di masyarakat serta sebagai dasar dalam melakukan pengembangan program yang kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik local Sulawesi Utara termasuk pemilihan kanal/saluran KIE yang dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas yaitu antara lain dengan memanfaatkan media antara lain media cetak, media social (Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan subsite), media elektronik (TV/radio), media luar ruang (baliho/spanduk) di area strategis Kota Manado maupun hingga Kabupaten/kota, sarana transportasi umum serta KIE secara langsung dengan memanfaatkan produk promosi yang dibagikan kepada masyarakat.

3. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian anggaran, penyesuaian aktivitas dan penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja terutama berkaitan dengan sinergitas lintas sektor.
4. Peningkatan Kerjasama dengan lintas sektor dengan organisasi masyarakat seperti pramuka.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain: target nilai tidak tercapai dimana kemungkinan masyarakat mendapatkan informasi public yang tidak mudah dipahami sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Balai Besar POM di Manado ataupun pemangku kepentingan (pemerintah) daerah, pelaku usaha dan masyarakat belum memahami fungsi dan kewenangan BBPOM di Manado. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Mengingat luasnya wilayah kerja dan keterbatasan SDM serta akses, latar belakang pendidikan dan tingkat literasi serta perilaku dan budaya yang sulit berubah dimasyarakat maka KIE dilakukan melalui berbagai macam media baik online maupun offline serta penjaminan peredaran produk obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai ke pelosok.
2. Aktivitas pengendalian atas metode informasi yang kurang efektif dan tidak tetap sasaran dengan penerapan SOP, evaluasi kegiatan, intensifikasi penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat serta implementasi inovasi.

Aktivitas pengendalian untuk pelaksanaan KIE tidak sesuai timeline dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat

bahwa KIE harus selesai tepat waktu serta pelaksanaan dengan mempertimbangkan jumlah audien KIE.

IKSK.4.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 61 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 1 Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan	15	15	100	Baik

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Tahun 2025 merupakan awal periode renstra yang baru dari tahun 2025-2029, sehingga apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.

2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan 1 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 15 dari target 15 dengan % capaian sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 6223 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 1 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15	15	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik											

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah yang diintervensi di Kabupaten Minahasa. Progress realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2025. Untuk Triwulan 1 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksanaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan, koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus sekolah, koordinasi dan komunikasi

dengan pemerintah Kabupaten Intervensi serta pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan.

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan 1 Tahun 2025 ditetapkan dengan realisasi 15% dengan % capaian 100, dengan kriteria Baik namun pada periode pelaporan kinerja Triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya karena Tahun 2025 merupakan awal renstra periode tahun 2025-2029.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 63 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	11	15	15	Perlu upaya keras 

Target Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah. Progres realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangantahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah sekolah yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 1 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 15%. Realisasi Triwulan 1 tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena tahun 2025 merupakan awal renstra yang baru untuk periode 2025-2029 dan dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini bersifat jumlah sekolah, sedangkan pada Triwulan I ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 1 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2025 Perlu Upaya Keras.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Pemerintah dan Lintas sektor di Kabupaten Minahasa, Sosialisasi Keamanan Pangan melalui daring di Kabupaten Minahasa Utara, tahapan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6424 Progres Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan 1 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s.d Tahun N	Pembobotan Progres		
					s.d Januari	s.d Februari	sd Maret
					Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Adokasi Lintas Sektor program SAPA sekolah	25,00	Jan - Mei	11	1,0	2,0	5,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	20,00	Maret - Mei		0,00	0,00	10,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25,00	April - Juli		0,00	0,00	0,00
4	Monitoring, Evaluasi dan Serifikasi Program Sekolah dengan PJAS Aman	25,00	Juli - November		0,00	0,00	0,00
5	Pengawalan	5,00	April - Desember		0,00	0,00	0,00
Total skor (Tahun N)		100,00		11	1,0	2,00	15,00

Penetapan Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 yaitu 11 Sekolah yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 22 sekolah yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 1 Tahun 2025 telah selesai 15 % yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Selain itu, juga telah dilakukan penyusunan rencana kerja dan target tahapan Program SAPA Sekolah, Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus sekolah. Telah dilaksanakan juga Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring melalui WAG ke 7 (tujuh) sekolah pada 20 Maret 2025 .

Pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyedehanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan ditunjang oleh beberapa hal yang terkait dengan eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi Aktif dengan Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa serta Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan SAPA Sekolah.
2. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan sekolah jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan juga SMA/SMK/MAN.
4. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan sekolah yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan sekolah ke

komunitas sekolah diperlukan komitmen yang tinggi dari sekolah dan kader keamanan sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis sebelumnya

5. Untuk pelaksanaan sertifikasi sekolah telah dikoordinasikan dan dikomunikasikan pelaksanaannya dengan baik terkait dengan indikator-indikator penilaian yang harus dicapai oleh masing-masing sekolah terintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan proaktif berkomunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP, dengan Dinas Pendidikan Daerah/Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA dan juga Kementerian Agama yang membawahi sekolah MI/MTS/MAN

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah juga dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Desa dan Pasar di dua Kabupaten/Kota yaitu Kota Manado dan Kota Kotamobagu. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengoptimalkan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 65 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	0	0	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 belum ada dikarenakan pelaksanaan tahapan pre advokasi yang dilaksanakan disinergikan bersama dengan Program Nasional Keamanan Pangan lainnya seperti Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan menggunakan anggaran Desa Pangan Aman. Selain itu, dalam pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan secara daring melalui WAG sehingga tidak ada anggaran yang digunakan. Dengan adanya fasilitas WAG dapat mendukung pelaksanaan Sosialisasi kepada sekolah yang terbatas karena lokasi jauh dari UPT. Dengan adanya simplikasi pelaksanaan tahapan akibat dari efisiensi anggaran beberapa kegiatan akan di laksanakan melalui daring seperti pelaksanaan sosialisasi. Beberapa kegiatan peningkatan kompetensi SDM baik internal dan juga kepada kader keamanan pangan telah dilakukan melalui daring Webinar Paman KECE oleh PMPUPO setiap bulan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalam Program Prioritas Nasional Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 1 tahun 2025 dapat diselesaikan 100% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 2 tahun 2025 yaitu:

1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan Dinas Pendidikan untuk rekomendasi 11 sekolah full intervensi Kabupaten Minahasa tahun 2025
2. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring ke sekolah target perluasan
3. Melakukan audiensi dan sekaligus koordinasi ke pemerintah daerah untuk penentuan tanggal pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor yang direncanakan pada Bulan April
4. Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada bulan April

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan dalam tahun 2024 sebagai:

1. Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada di daerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan jumlah sekolah yang telah terintervensi maupun sekolah tersertifikasi Sekolah dengan PJAS aman merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak mencapai target
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada sekolah yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Program Nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
3. Membuat perencanaan tahapan program Pangan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
3. Pengawasan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai timeline
5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 66 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Desa Pangan Aman	5	5	100	Baik

Desa Pangan Aman adalah:

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawasan desa yang telah diintervensi keamanan pangan
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi

- wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
 - d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - 1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
 - 2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - 3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Jumlah Desa Aman melalui dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Tahapan kegiatan sebagai berikut :

- 1. Advokasi Kelembagaan Desa
- 2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
- 3. Bimtek Komunitas
- 4. Monitoring dan Evaluasi
- 5. Pengawasan

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2025 dengan total target desa yang diintervensi sebesar 4 Desa. Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100 % yaitu tahapan Advokasi Lintas sektor 5 % dengan kegiatan koordinasi awal dan pre advokasi kepada pemerintah daerah dan lintas sektor terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Dinas Kesehatan sehingga total realisasi adalah 5 %. Jika dibandingkan dengan target Triwulan 1 Tahun 2025 maka akan diperoleh capaian sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 67 25 Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 1 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik											

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Desa Pangan Aman tahun 2025 di Kabupaten Minahasa adalah 4 desa. Progress realisasi kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah desa yang diintervensi tahun 2025.

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini telah terlaksana tahapan dalam Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman sebesar 5% dengan % capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik, namun pada periode pelaporan kinerja Triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya karena Tahun 2025 merupakan awal renstra periode tahun 2025-2029.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 68 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Desa Pangan Aman	4	5	5	Perlu Upaya Keras 

Target Indikator Desa Pangan Aman Tahun 2025 adalah 4 desa. Progres realisasi kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan Desa Pangan Aman sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Desa Pangan Aman BBPOM Manado Triwulan 1 Tahun 2025 telah sesuai

dengan target per tahapan kegiatan yaitu 5%. Realisasi Triwulan 1 tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena Tahun 2025 merupakan awal renstra yang baru untuk periode 2025-2029 dan dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Desa Pangan Aman ini bersifat jumlah desa, sedangkan pada Triwulan I ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 1 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2025 Perlu Upaya Keras.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang dintervensi tahun 2025 sebesar 4 Desa.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 adalah meliputi tahapan kegiatan Advokasi kelembagaan desa 25 %, pelatihan kader keamanan pangan desa 25%, bimbingan teknis terhadap komunitas desa 20%, , monitoring dan evaluasi 20%, pengawalan desa sebelumnya sebesar 10% . Tahapan kegiatan desa pangan aman pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 69 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Triwulan 1 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)		
					Januari	Februari	Maret
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25,00	Feb - April	4	1,00	2,00	5,00
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25,00	Maret-April/Juli-Agustus		0,00	0,00	0,00
3	Bimtek Komunitas	20,00	Mei-Juni/September-Oktober		0,00	0,00	0,00
4	Monitoring dan Evaluasi	20,00	Juli/Nov		0,00	0,00	0,00
5	Pengawalan	10,00	Feb - Nov		0,00	0,00	2,00
Total		100,00		4	1,00	2,00	5,00

Penetapan Jumlah Desa Pangan Aman yang akan diintervensi program Keamanan Pangan pada tahun 2025 yaitu 4 desa berada di Kabupaten Minahasa serta pengawasan terhadap 7 desa yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 1 tahun 2025 telah selesai 5% yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa untuk permohonan rekomendasi desa yang dapat diintervensi program ini pada 14 Maret 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Kesehatan sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman
2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
4. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.
5. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan desa yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Desa dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan serta dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri
6. Untuk pelaksanaan pengawasan keamanan pangan melalui fasilitasi kepada komunitas yang sudah diintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait , pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Upaya untuk Replikasi desa telah dikomunikasikan secara aktif dengan para kader untuk upaya replikasi di desa lainnya. Namun pada pelaksanaannya kader telah aktif melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan ditandai moneyv terhadap sampling pangan di desa, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya dan tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di sekitar Desa yang diintervensi (Hasil Pemantauan KLB selama Tahun 2020 - 2024).

Sedangkan kendala dari pihak desa antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran Dana Desa
2. Dengan tidak adanya KLB Keracunan Pangan Masyarakat sudah di zona nyaman dan sudah merasa pengelolaan makanan sudah baik.
3. Mindset masyarakat bahwa keamanan pangan hanya fokus digunakan untuk dilingkungan keluarga sendiri, namun belum disadari sebenarnya bisa memberi manfaat mendorong ekonomi masyarakat.

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisienkan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 7026 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Desa Pangan Aman*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	1.180.000	1.180.000	100	100	0,00	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai Triwulan 1 Tahun 2025 adalah efisien dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 100 % dengan tingkat efisiensi 0,00 yaitu dari target anggaran sebesar Rp. 1.180.000 terealisasi sebesar Rp. 1.180.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran Triwulan 1 2025 telah sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan 1.

Realisasi ini atas pelaksanaan kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa. Pada Triwulan 1 juga sudah dilakukan revisi anggaran dalam rangka penyesuaian terhadap tahapan pelaksanaan program Desa Pangan aman karena adanya efisiensi anggaran dan simplikasi tahapan.

Percepatan peningkatan realisasi anggaran tiap tahapan program sehingga tercapai keseimbangan antara realisasi anggaran dan capaian indikator kinerja didukung karena adanya monitoring dan evaluasi di setiap tahapan program diperlukan untuk dapat menyelesaikan target sesuai timeline yang telah ditetapkan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahapan kegiatan program Intervensi Desa Pangan Aman Triwulan 1 tahun 2025 telah direalisasikan dengan Baik, dimana capaian kinerja tercapai 100 % sesuai target yang ditetapkan.

Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 2 tahun 2025 yaitu:

1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan Dinas Kesehatan dan Dinas PMD untuk rekomendasi 4 desa Intervensi Kabupaten Minahasa tahun 2025
3. Melaksanakan Audiensi dan sekaligus koordinasi ke pemerintah daerah untuk penentuan tanggal pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor yang direncanakan pada Bulan April
4. Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada bulan April

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan. Pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah:

1. Program desa pangan aman merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada di daerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Desa Pangan Aman secara mandiri kedepannya.
3. Program Desa Pangan Aman dengan salah satu target diintervensi adalah desa stunting menjadikan kegiatan yang dilaksanakan erat berkaitan dengan upaya penurunan stunting di wilayah Sulawesi Utara, laporan kinerja yang tersaji digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam mempercepat pencapaian target nasional dalam penurunan stunting sebesar 14% di Tahun 2024.
4. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Desa Pangan Aman

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Desa pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

6. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai

7. Jumlah desa pangan aman tidak mencapai target
8. Jumlah desa pangan aman mencapai target tetapi implementasi kurang
9. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa yang telah diintervensi
10. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Desa Pangan Aman oleh pemda

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Por PN ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
 - Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
6. Membuat perencanaan tahapan program Desa Pangan Aman secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
 7. Pengawasan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
 8. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
 9. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.4.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 71 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	5	5	100	Baik

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 1 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 100% dari target intervensi 100% terealisasi sebesar 100% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 7227 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100									
Baik											

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar. Progress realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2025. Untuk Triwulan 1 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksanaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus pasar, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Minahasa.

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan 1 Tahun 2025 ditetapkan dengan realisasi 5% dengan % capaian 100% dengan Kriteria Baik, namun pada periode pelaporan kinerja Triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya karena Tahun 2025 merupakan awal renstra periode tahun 2025-2029.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Gambar 3. 73 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 1 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	5	5	Perlu upaya keras 

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 adalah 1 pasar. Progres realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah pasar yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 1 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 15%. Realisasi Triwulan 1 tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena tahun 2025 merupakan awal renstra yang baru untuk periode 2025-2029 dan dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini bersifat jumlah pasar, sedangkan pada Triwulan I ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 1 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria Target 2025 Perlu Upaya Keras.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor di Kabupaten Minahasa, bimbingan dan penyuluhan Komunitas Pasar, sosialisasi keamanan pangan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan pasar yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7428 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 1 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun 2025	Progres (Capaian DJA)		
					Januari	Februari	Maret
1	Advokasi	25,00	Januari-April	1	1,00	2,00	5,00
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	25,00	April-Juni		0,0	0,0	0,0
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20,00	April-Agustus		0,0	0,0	0,0
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20,00	Juli-Okttober		0,0	0,0	0,0
5	Pengawalan	10,00	Februari-November		0,0	0,0	0,0
Total		100,00		1	1,00	2,00	5,00

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya dan aman dari bahan berbahaya.

Penetapan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 yaitu 1 Pasar yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawasan terhadap 2 pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 1 tahun 2025 telah selesai 5% yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencanaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten

Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa untuk permohonan rekomendasi pasar yang dapat diintervensi program ini pada 14 Maret 2025.

Pelaksanaan program Pasar Pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyederhanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Perdagangan Kabupaten Minahasa sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Pasar Pangan Man Berbasis Komunitas
2. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis , Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi program PPABK
5. Pengawasan pasar yang telah diintervensi tahun 2024 melalui komunikasi, sinergi dan keberlanjutan program agar sehingga menjamin keamanan pangan yang ada di pasar.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi dan Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdagangan serta Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

Program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di Kabupaten Minahasa.

Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisienkan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPI KINERJA

*Tabel 3. 7529 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 belum ada dikarenakan pelaksanaan tahapan pre advokasi yang dilaksanakan disinergikan bersama dengan Program Nasional Keamanan Pangan lainnya seperti Desa Pangan Aman dan Sekolah yamh melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan menggunakan anggaran Desa Pangan Aman. Dengan adanya simplikasi pelaksanaan tahapan akibat dari efisiensi anggaran beberapa kegiatan akan di laksanakan secara bersamaan sehingga dapat menghemat biaya pelaksanaan. Kegiatan peningkatan kompetensi SDM baik internal dan juga kepada kader keamanan pangan dapat juga diikuti secara daring melalui Webinar Paman KECE yang dilaksanakan oleh PMPUPO setiap bulan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalam Program Prioritas Nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 1 tahun 2025 dapat diselesaikan 100% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 2 tahun 2025 yaitu :

1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan Dinas Perdagangan untuk rekomendasi lokus Pasar intervensi Kab Minahasa tahun 2025

2. Melakukan audiensi dan sekaligus koordinasi ke pemerintah daerah untuk penentuan tanggal pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor yang direncanakan pada Bulan April
3. Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada bulan April

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran pasar aman berbasis komunitas di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Program pasar aman berbasis komunitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada di daerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pasar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025 sebagai masukan dan upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi Pemerintah Daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri kedepannya.
3. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Pasar Aman Berbasis Komunitas

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET

Dalam mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak mencapai target
3. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang

4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada pasar yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh pemerintah daerah

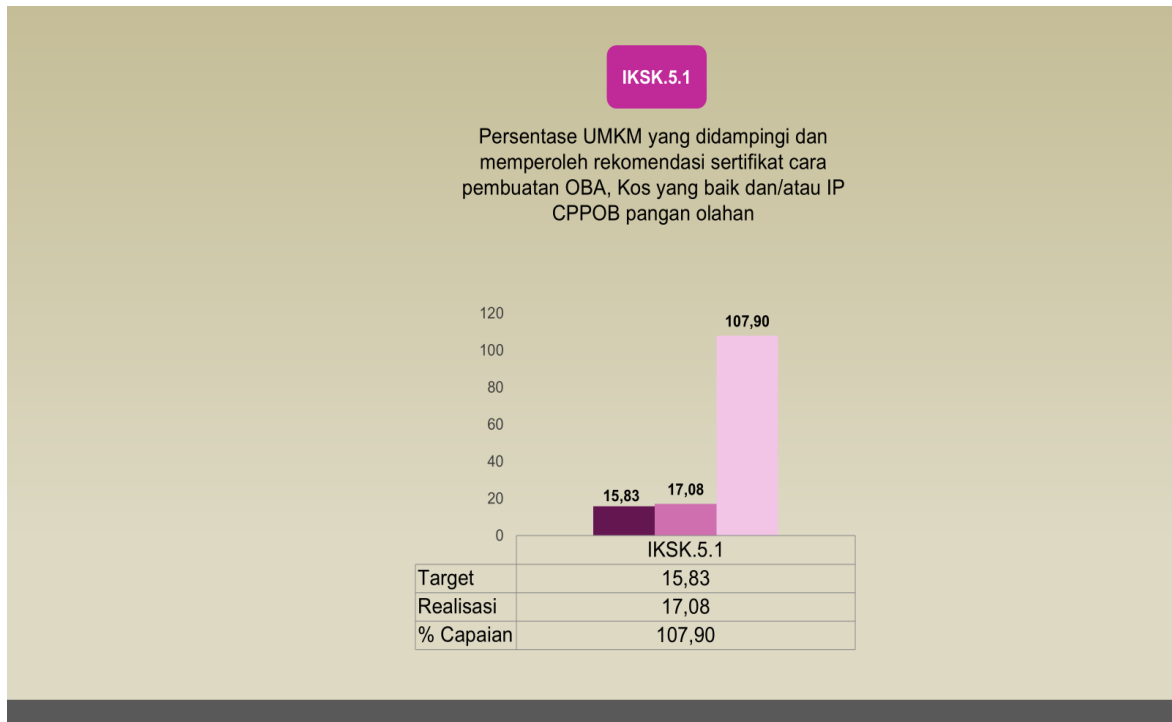
Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan program nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
2. Membuat perencanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
3. Pengawasan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai timeline
5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 107,90% yang diukur berdasarkan capaian indikator kinerja “Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos, yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan”.



IKSK.5.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 7630 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 1	Realisasi TW 1	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	15,83	17,08	107,9	Sangat Baik

A. Ruang Lingkup UMKM:

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *Start-up* / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan

- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus sebagai berikut = (A + B + C) / 3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMK OBA yang memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA}}{\text{Jumlah UMK OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Tahun 2025 target Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah 91%, dimana pada triwulan 1 diperoleh realisasi sebesar 17,08 dengan capaian 17,08% terhadap target tahun 2025 dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 DENGAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 7731 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 1 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15,83	17,08	107,9									
Sangat Baik											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Dalam menghadapi era persaingan global dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional menjadi penting untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Untuk itu peran BBPOM di Manado sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM

tersebut, termasuk untuk komoditi pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Perhitungan realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan merupakan nilai capaian indikator yang bersifat kumulatif dari tahapan-tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun.

Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang ditetapkan pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar 91%. Realisasi pada indikator ini belum dapat dibandingkan karena cara pengukurannya merupakan kumulatif dari tahapan setiap periode, namun jika dilihat pada triwulan 1 tahun 2025 telah terealisasi progress tahapan 17,08% dari keseluruhan tahapan kegiatan pendampingan UMKM pangan, Obat bahan alam dan kosmetik, dimana target triwulan 1 sebesar 15,83% dengan capaian kinerja terhadap target triwulan 1 adalah sebesar 107,9% dengan kriteria “Sangat Baik”, sedangkan pencapaian pada periode pelaporan kinerja triwulan 1 ini belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan baru mulai dilakukan pengukurannya pada triwulan 1.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 78 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 1 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	91	17,08	17,08	Perlu Upaya Keras 

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Balai Besar POM di Manado pada triwulan 1 sebesar 17,08% yang bila

dibandingkan terhadap target tahun 2025 sebesar 91%, diperoleh capaian kinerja 17,08% dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”.

BBPOM di Manado konsisten dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan agar tetap dapat tercapai. Selain itu adanya respon positif dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah dan UMKM itu sendiri yang melebihi ekspektasi, sehingga upaya untuk menjaga dan menjalankan pelayanan publik prima juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penetapan target indikator kinerja.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Tabel 3. 79 32 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIP)	Target UMKM s.d. tahun N			
									Jan	Feb	Mar
MANADO	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			0	5	10
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			0	0	5
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB.	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	0
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	2,5
									0	5	17,5
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari			0	0	10
		2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			0	0	5
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	0
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November			0	0	2,5
	Total Progres								0	0	17,5
	Pangan	1	Sosialisasi KIE	5%	5%	Jan-Maret			0	0	5
		2	Penetapan UMK Pangan Olahan Target	10%	15%	Maret			5	5	10
		3	Bimtek CPPOB	30%	45%	Maret-April			0	0	0
		4	Fasilitasi Pendampingan	50%	95%	April-Okt			0	0	0
		5	Money dan Pelaporan	5%	100%	Nov-Des			0	0	1,25
	Total Progres								5	5	16,25
	Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi								0	0	1,67
									0	3,33	17,08

Hingga triwulan 1 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan tahapan pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam dengan capaian 17,08% berarti melebihi target yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian kinerja sebagai berikut :

1. Telah dilakukan penetapan target UMKM Obat Bahan Alam, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.83 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
2. Telah dilakukan penetapan target UMKM Kosmetik, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.82 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025

3. Telah dilakukan penetapan target UMKM Pangan Olahan, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.81 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
4. Laporan monitoring dan evaluasi triwulan 1 telah dilaporkan ke masing-masing unit pengampu

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan fasilitator eksternal
2. Pemanfaatan Pintu Mapalus Kawanua
3. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan secara Daring diikuti oleh lebih banyak UMK pangan olahan, sehingga seleksi calon UMKM yang akan ditetapkan sebagai target pendampingan menjadi lebih mudah.
4. Komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan
5. Bekerja sama dengan Pertamina Kota Bitung melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam pendampingan dan pemberdayaan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Tuli Peduli Bitung khususnya yang bergerak dalam bidang pangan olahan sebagai bentuk implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua (PMK) yang dikolaborasikan dengan inovasi Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati (Peka Melati)

Terdapat kendala di awal triwulan dimana terdapat perubahan pada tahapan pendampingan oleh unit pengampu PMPU Pangan, yaitu sebelum dilakukan penetapan target umk yang akan didampingi akan diawali dengan sosialisasi/kie keamanan pangan dengan harapan cakupan pendampingan dapat lebih luas. UMK yang masuk menjadi target wajib mengikuti sosialisasi tersebut. Untuk itu Balai Besar POM di Manado melaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan olahan secara daring sehingga tahapan ini dapat terlaksana.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 8033 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2025 Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	799.000	799.000	100	107,90	0.08	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran disimpulkan sepenuhnya “Efisien” dimana deviasi antara capaian dan anggaran yang digunakan kecil. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran di triwulan 1 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dengan berjalannya waktu dapat meningkat. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/*gap assessment* yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi. Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang berdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari Balai Besar POM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp*, *email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas

UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk meningkatkan capaian kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, maka dilakukan beberapa rencana aksi :

1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan
2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline
3. Pelaksanaan koordinasi dengan Pertamina Kota Bitung melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam pendampingan dan pemberdayaan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Tuli Peduli Bitung khususnya yang bergerak dalam bidang pangan olahan sebagai bentuk implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua (PMK) yang dikolaborasikan dengan inovasi Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati (Peka Melati) untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik yang semakin prima
4. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA
5. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kosmetik

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi dalam laporan kinerja dilakukan beberapa penyesuaian strategi/kebijakan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan capaian kerja, yaitu :

1. Penyesuaian kegiatan yang terdampak oleh efisiensi anggaran dimana beberapa tahapan kegiatan pendampingan yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* dialihkan menjadi daring. Selain itu dilakukan revisi anggaran di triwulan 1 untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan sertifikasi dan pendampingan UMKM di tahun 2025 yang terdampak oleh adanya pemotongan anggaran tersebut.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut dari tahun 2024 dan sepanjang tahun 2025 sehingga diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan terhadap capaian pendampingan UMKM di Tahun 2025.
3. Fasilitator aktif menjalin komunikasi dengan petugas direktorat terkait apabila ada keluhan atau masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dan memerlukan intervensi dari pusat, termasuk memfasilitasi konsultasi melalui zoom dengan evaluator pusat

apabila pelaku usaha menemui kendala dalam memenuhi persyaratan dalam proses registrasi. Selain itu fasilitator juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh unit-unit pengampu, sehingga kompetensi fasilitator tetap terjaga dan *update*

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, dari BBPOM di Manado terdapat risiko yaitu penerbitan rekomendasi diluar dari prosedur karena adanya imbalan maupun hadiah.

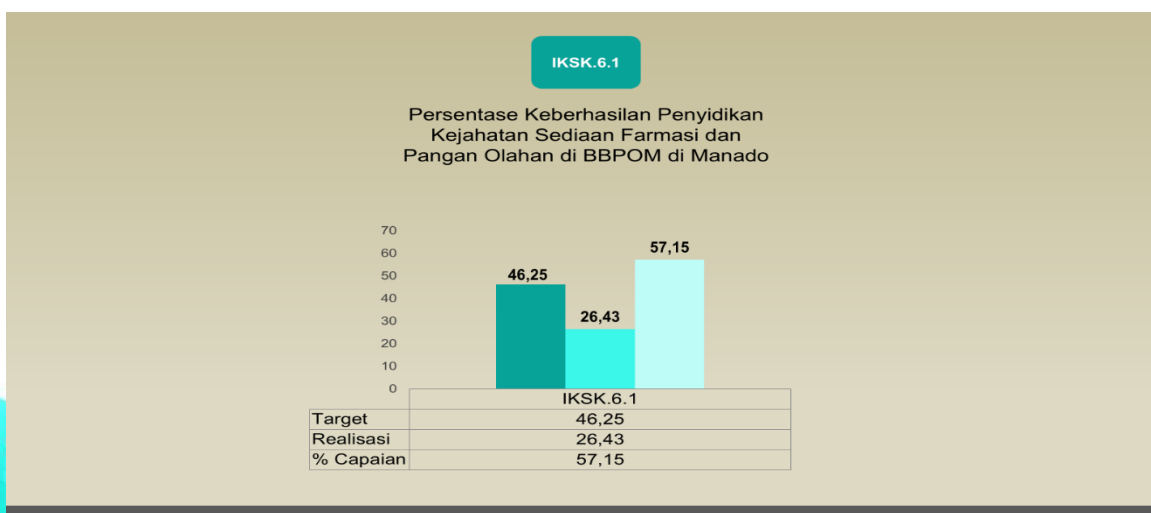
Untuk mengurangi kejadian / dampak dari risiko tersebut dilakukan mitigasi risiko sebagai berikut :

1. Adanya Pakta Integritas dari petugas sertifikasi
2. Verifikasi pekerjaan yang dilakukan atasan secara bertahap
3. Pengawasan dari atasan dan rekan kerja

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado” dengan nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 57,15% yang diukur berdasarkan capaian indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kegiatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado”.



IKSK.6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 8134 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	46,25	26,43	57,15	Kurang

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *softcopy*.

Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 26,43% tidak mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 1 tahun 2025, sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah “Kurang”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

*Tabel 3. 82 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
46,25	26,43	57,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang											

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado triwulan 1 tahun 2025 sebesar 26,43% dengan target realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebesar 46,25%, sehingga realisasi triwulan 1 tahun 2025 lebih rendah 19,82% dari target. Namun pada periode pelaporan kinerja triwulan 1 tahun 2025 ini belum dapat dilakukan Analisa perbandingan dengan realisasi triwulan sebelumnya, karena indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan baru dilaksanakan pengukurannya pada triwulan 1.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 83 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93,00	26,43	28,42	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan 1 tahun 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado adalah sebesar 26,43% dan realisasi ini belum dapat mencapai target akhir tahun 2025, sehingga diperoleh capaian sebesar 28,42% dengan kriteria Perlu Upaya Keras.

Kesimpulan dari hasil perbandingan realisasi triwulan 1 tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 93%, maka diperoleh capaian sebesar 28,42% dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 akan mampu memenuhi atau mencapai target tahun 2025. Penyidikan perkara merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi ke depannya, namun diperlukan adanya evaluasi dalam pengukuran indikator keberhasilan, dan perencanaan yang tepat. Kemudian dalam evaluasi perencanaan, perlu adanya perhatian lebih dalam menetapkan jumlah target yang akan ditetapkan dengan mengacu kepada nilai capaian tahun-tahun sebelumnya, sehingga dengan penetapan target yang tepat dapat mengurangi potensi tidak tercapainya nilai sesuai target dalam capaian realisasi tahun yang akan datang.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi jumlah perkara pada triwulan 1 tahun 2025 tercapai berjumlah 3 (tiga) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara obat kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan telah mencapai Tahap 1, 2 (dua) perkara kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya mencapai SPDP, dan 1 (satu) perkara obat kategori obat keras *Carry Over* tahun 2024 telah mencapai Tahap 2. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan

Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan.

BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Penindakan selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan, tentunya hal tersebut sangat sulit diprediksi, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya, walaupun kedepan realisasi dapat melebihi target.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Perkara tahun 2025 oleh BBPOM di Manado dengan target perkara secara *Pro Justitia* Tahun 2024 adalah 6 (enam) perkara dengan realisasi penanganan perkara pada triwulan 1 tahun 2025 adalah 3 (tiga) perkara dengan tahapan 2 (dua) SPDP, dan 1 (satu) Tahap 1. Kemudian yang ditangani adalah obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dan Kosmetik di Kota Manado.

Di sisi lain kemajuan teknologi terus berkembang dengan menawarkan kemudahan dalam berbelanja ataupun transaksi secara *online* untuk mendapatkan semua kebutuhan masyarakat, kebutuhan terhadap konsumsi juga semakin tinggi, Sayangnya hal ini dimanfaatkan oleh sebagian lapisan masyarakat untuk memperoleh, menjual dan menyalahgunakan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat Badan POM RI yang sebagian besar adalah produk substandar seperti obat keras kategori OOT secara ilegal, dan kosmetik mengandung bahan berbahaya yang didapatkan melalui beberapa *platform marketplace* seperti shopee, TikTok, Tokopedia, dll, yang kemudian dikirim melalui jasa pengiriman ekspedisi.

Capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 1 tahun 2025 adalah Kurang, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti tidak adanya bantuan teknis dari Korwas PPNS Polda SULUT berupa bantuan penahanan tersangka dalam proses penanganan perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Manado mempersulit proses penanganan perkara obat-obat tertentu mengingat pelaku kejahatan obat-obat tertentu sebagian besar merupakan penjahat jalanan yang tidak bisa diprediksi apabila melarikan diri selama proses penyidikan, namun kendala tersebut telah dimitigasi dengan mengajukan bantuan penahanan ke Rumah Tahanan Negara Manado, sehingga kendala penahanan telah diselesaikan. Selain itu kendala yang dihadapi adalah *timeline* pemberkasan pada triwulan 1 menghadapi banyak pemotongan hari kerja (HK), karena adanya libur dan cuti bersama Idul Fitri 2025 yang mempengaruhi pemberkasan di BBPOM di Manado, dan Kejaksaan. Selanjutnya pada bulan februari tahun 2025 terdapat perubahan jumlah target akibat penerapan kebijakan efisiensi mengharuskan BBPOM di Manado menyesuaikan pengukuran kinerja yang perhitungan awalnya adalah 6 (enam) perkara menjadi 3 (tiga) perkara. Kemudian setelah menetapkan jumlah target menjadi 3 (tiga) perkara, terdapat instruksi untuk mengembalikan target perkara kepada kondisi awal penetapan sebelum adanya kebijakan efisiensi yakni 6 (enam) perkara. Hal ini mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi tidak tercapai.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 1 tahun 2025 sebagai berikut:

- a. P-16 keluar tidak tepat waktu, sehingga pemenuhan petunjuk Jaksa Penuntut Umum baru dapat dilaksanakan awal bulan februari;
- b. Perubahan target akibat efisiensi membuat perhitungan persentase capaian perkara pada RAPK disesuaikan di awal Februari sehingga saat persentase capaian dikembalikan ke target awal sebelum efisiensi mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan di RAPK menjadi tidak tercapai.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam pengawalan indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ini dirasa masih sangat relevan dilakukan di periode saat ini maupun yang akan datang, hal ini telah dibuktikan melalui realisasi perkara yang didapat di triwulan 1 tahun 2025 adalah 3 (tiga) dari target perkara tahun 2025 berjumlah 6 (enam) perkara.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan Obat dan Makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Peluncuran Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan/penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, sehingga inovasi ini hadir sebagai jawaban kendala tersebut. Inovasi KALIBER menjadi kartu kendali oleh pimpinan BBPOM di Manado dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan/penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara;
2. Koordinasi dengan Korwas Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, dan Rumah Tahanan Negara Manado terjalin dengan baik, sehingga kegiatan penunjang penyidikan terlaksana dengan baik;
3. Kegiatan intensifikasi kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya di Pasar 45 Kota Manado berhasil dilaksanakan, sehingga telah menjadi penunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 2 (dua) perkara kosmetik;
4. Koordinasi dengan pihak Asperindo terutama jasa ekspedisi JNT Ekspres dalam pengungkapan perkara penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu, sehingga menunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 1 (satu) perkara obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara;
5. Berkolaborasi dengan DENPOM XIII/1 Manado dan PROPAM Polda Sulut dalam mengamankan petugas dalam operasi penindakan kosmetik di Pasar 45 Kota Manado;
6. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara terkait pelaksanaan Tahap 1 perkara LK-01;
7. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat;
8. Membuat timeline/percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan;
9. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara;
10. Dukungan Pimpinan dalam penanganan berkas perkara;

11. Sikap proaktif petugas dalam tindak lanjut penanganan berkas perkara;
12. Prioritas pengujian sampel Barang Bukti di Laboratorium.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 8435 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	17.511.000	17.511.000	100	57,15	-0,43	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien, telah dicapai, karena realisasi anggaran triwulan 1 tahun 2025 cukup signifikan mengingat realisasi anggaran dan pencapaian kinerja penindakan berjalan beriringan dengan berproses menuju pemenuhan target dengan realisasi 26,43% dan capaian indikator sebesar 57,15% pada triwulan 1 tahun 2025, sehingga diperoleh Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan 1 tahun 2025 sebesar -0,43 yang masuk ke dalam kriteria tidak efisien dan disimpulkan bahwa anggaran triwulan 1 tahun 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Hal demikian terjadi akibat adanya perubahan perhitungan capaian yang mengalami perubahan jumlah target rincian output perkara yang semula dari 3 (tiga) perkara menjadi 6 (enam) perkara, sehingga mempengaruhi dalam penyesuaian dan pembaharuan dalam pengukuran kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah memenuhi target Rincian *Output* (RO) sebanyak 3 (tiga) perkara, dan ditambah dengan 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2024. Namun dengan tercapainya target perkara di triwulan 1 tahun 2025, tidak terlepas dari memaksimalkan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana dalam menyikapi adanya efisiensi anggaran, pemaksimalan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana ditempatkan dalam kegiatan penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan, sehingga rincian *output* triwulan 1 tahun 2025 dapat tercapai. Pada

dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai.

Realisasi anggaran triwulan 1 tahun 2025 berfokus kepada kegiatan dan operasi intelijen, operasi penindakan, dan penyidikan yang didapatkan hasil 3 (tiga) perkara tahun N, dan 5 (lima) kegiatan dan/atau operasi intelijen selama triwulan 1 tahun 2025, dan kegiatan-kegiatan penunjang pencapaian kinerja seperti koordinasi dengan lintas sektor.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan intelijen, penyidikan, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu untuk permasalahan target yang tidak tercapai karena kondisi blokir anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum blokir anggaran dalam rangka efisiensi ke Rorenkeu, tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3;
2. Pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputi Bidang Penindakan;
3. Tindak lanjut proses pemberkasan terhadap LK-A 02 dan LK-A 03 menjadi Berkas Perkara 02 dan 03;
4. Melaksanakan koordinasi dengan JPU dan proses Tahap 2 perkara 01;
5. Monitoring proses pemberkasan Perkara 01. 02, dan 03 sesuai dengan inovasi Kaliber (Kartu Kendali Berkas Perkara);
6. Monev dan pemantauan inovasi KALIBER;
7. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan);
8. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara sesuai inovasi kaliber;
9. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2025 (perubahan);

10. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar tidak terlambat dalam pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi (discreenshoot jika tidak terdapat fitur pemberitahuan).

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai gambaran dalam memenuhi capaian target periode berikutnya. Hal ini terjadi dikarenakan kejahatan merupakan suatu hal yang sulit dan cenderung tidak dapat diprediksi, mengingat apabila terjadi suatu kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara, maka BBPOM di Manado memiliki kewajiban untuk menindak lanjuti demi melindungi masyarakat, khususnya di wilayah Sulawesi Utara akan menjadi dasar dalam penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2025. Dari pemanfaatan informasi pada laporan kinerja ini, telah memunculkan 10 (sepuluh) rekomendasi yang akan ditindaklanjuti di triwulan 2 tahun 2025. Salah satu rekomendasi yang harus segera dilaksanakan adalah pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputy Bidang Penindakan.

Selanjutnya pemanfaatan informasi kinerja juga dimanfaatkan terhadap penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja. Atas dasar informasi yang telah tersaji dalam laporan kinerja triwulan 1 tahun 2025, maka penggunaan anggaran akan difokuskan kepada kegiatan pendukung utama dalam pencapaian target meliputi kegiatan intelijen, dan penyidikan yang dilaksanakan lebih meluas dan terarah dengan fokus terhadap komoditas yang menjadi kerawanan, jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang kurang maksimal menjangkau setiap sudut daerah di Sulawesi Utara yang berorientasi terhadap obat.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 1 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian, dan Pemeriksaan)/Intelijen, dan penyidikan.

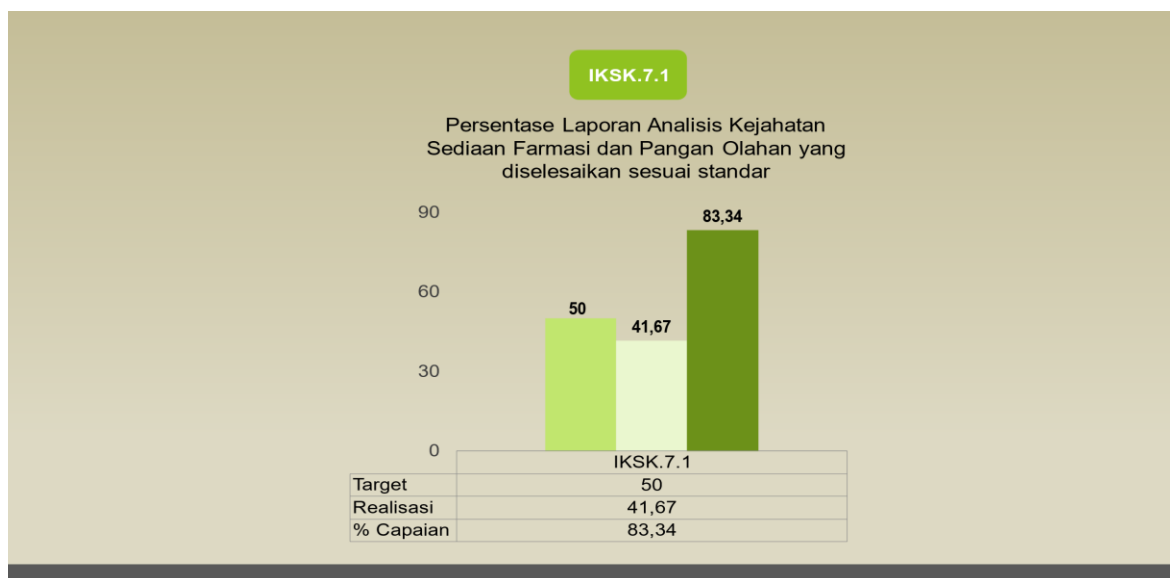
Kegiatan wasmatlitrik perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai pintu awal dalam mengungkap perkara. Mengingat pada triwulan 1 tahun 2024 terdapat 3 (tiga) perkara yang harus diperoleh, maka kegiatan wasmatlitrik telah terlaksana dengan baik. Dalam menunjang keberhasilan dalam mengungkap 3 (tiga) perkara tersebut mitigasi resiko pada kegiatan wasmatlitrik memperkuat peran informan dalam membantu mencari informasi suatu peristiwa yang diduga tindak pidana Obat dan Makanan di seluruh wilayah Sulawesi Utara Daratan. Dengan demikian 3 (tiga) perkara telah didapatkan di triwulan 1 tahun 2025.

Selanjutnya kegiatan utama yang perlu dimitigasi adalah penyidikan. Untuk memuluskan proses penyidikan hingga tahap 2, maka perlu dilakukan kegiatan koordinasi secara intensif kepada kejaksaan agar kegiatan pemberkasan tidak memunculkan P19 di kemudian hari. Selain itu, atasan penyidik perlu melakukan monitoring dan evaluasi di setiap tahapan pemberkasan agar terhindar dari potensi pra peradilan dari tersangka. Selanjutnya atasan penyidik diharapkan dapat mendorong PPNS dalam penyelesaian pemberkasan secepatnya agar berkas perkara dapat segera dilakukan tahap 1 dengan tepat waktu.

Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado” dengan nilai NKO (Nilai Kinerja Organisasi) sebesar 83,34% yang diukur berdasarkan capaian indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar”.



IKSK.7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3.85 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	41,67	83,34	Cukup

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (*Profiling* Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan *Profiling*) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
 1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. *Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)*
- b. *Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)*
- c. *Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)*

Keberhasilan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar oleh BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 41,67% belum mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 1 tahun 2025, sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah “Cukup”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 86 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
50	41,67	83,34	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Cukup											

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar triwulan 1 tahun 2025 sebesar 41,67% dengan target realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebesar 50%, sehingga realisasi triwulan 1 tahun 2025 belum mencapai target yang telah ditetapkan yang lebih rendah 8,33% dari target. indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan Indikator Kinerja Utama baru di tahun 2025, sehingga realisasi triwulan 1 tahun 2025 indikator ini belum bisa dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 87 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	41,67	46,30	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan 1 tahun 2025, realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 41,67% dan realisasi ini belum dapat melampaui target akhir 2025 yaitu sebesar 90,00%, sehingga diperoleh capaian sebesar 46,30% dengan kriteria Perlu Upaya Keras.. Hal ini

disebabkan karena terdapat kendala yang dihadapi oleh petugas dalam melakukan pelaporan melalui *tools* yang disediakan, selain itu kegiatan pemenuhan target kinerja baru akan terlaksana di semester 2 tahun 2025, sehingga pemenuhan target akan tercapai pada akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar mencapai 41,67% dengan rincian 3 (tiga) Patroli Siber tepat waktu, 2 (dua) *Profiling* Siber tepat waktu, dan 1 (satu) *Profiling* Siber lewat waktu. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut hingga di dunia maya. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, dimanapun kejahatan tersebut terjadi.

Dalam era digital, BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Siber selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan di media *online*, tentunya hal tersebut sukar dideteksi mengingat dunia maya dapat diakses oleh siapapun dalam kurun waktu kapanpun dan dimanapun tanpa memandang batas wilayah, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 1 tahun 2025 sebagai berikut:

1. Jaringan internet internal kurang memadai/sering mengalami gangguan;
2. *link* dari media sosial Facebook ditolak oleh INAWEBCRAWLER.ID dengan keterangan link sudah pernah dilaporkan, namun faktanya link-link tersebut belum

pernah dilaporkan oleh petugas

3. Adanya gangguan pada Aplikasi Dashboard Penindakan, yang mana pada saat masa input pelaporan, beberapa hari sebelum batas waktu pelaporan pada bulan berjalan yaitu tanggal 25 Februari 2025, terjadi gangguan aplikasi dashboard penindakan secara nasional sampai dengan batas waktu tanggal 25 Februari 2025. BBPOM di Manado dalam hal ini melalui petugas telah melakukan penginputan data laporan profiling kejahatan Obat dan Makanan beberapa hari sebelum batas waktu pelaporan berakhir, namun pada saat dilakukan pengecekan kembali oleh petugas laporan yang telah dilakukan penginputan tidak tersimpan dalam database. Atas hal tersebut upaya petugas adalah melakukan penginputan kembali atas data yang telah dilaporkan sebelumnya, namun muncul notifikasi bahwa data sasaran yang diinput sudah pernah dilaporkan namun yang terjadi pada database laporan tersebut tetap tidak ada. Sehingga upaya kembali dilakukan oleh BBPOM di Manado adalah melakukan penginputan lagi oleh petugas namun atas hal tersebut dinyatakan terhitung tanggal pelaporan pada tanggal 26 Februari 2025 dan dinyatakan tidak tepat waktu. Tidak ada perpanjangan deadline pelaporan untuk kendala penginputan di aplikasi selama beberapa hari, termasuk data yang sudah diinput namun hilang. Selain itu, tidak ada notifikasi atau pop up report bahwa laporan sudah tersimpan di database merupakan kendala utama yang menurunkan capaian kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan internal terkait Patroli Siber dan *Profiling* Siber terhadap 2 (dua) personel baru Fungsi Penindakan;
2. BBPOM di Manado menjadi UPT yang melaporkan jumlah *link* pelanggaran terbanyak di periode bulan Januari 2025.

Capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 1 tahun 2025 adalah Cukup, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti koneksi internet internal yang sering mengalami gangguan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 1 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program Patroli dan *Profiling* Siber, dan Kerawanan Kasus kejahatan, antara lain melalui kegiatan: Melakukan pelatihan internal terkait Patroli Siber dan *Profiling* Siber terhadap 2 (dua) personel baru Fungsi Penindakan;

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 8836 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	-	-	-	83,34	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat penggunaan sumber daya/anggaran, mengingat adanya kebijakan efisiensi, sehingga pagu anggaran indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar diblokir, dan tingkat efisiensi tidak dapat dianalisa. Namun walaupun indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar tanpa dukungan anggaran, indikator tersebut masih dapat berjalan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, sehingga kegiatan tersebut masih dalam satu koridor dalam menunjang pemenuhan target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar yang memperoleh realisasi 41,67% dengan capaian sebesar 83,34% dengan kriteria “Cukup”.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda;
3. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan;
4. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi;
5. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder);
6. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja triwulan 1 tahun 2025 adalah sebagai gambaran dalam memenuhi capaian target periode berikutnya. Hal ini terjadi dikarenakan kejahatan siber merupakan suatu hal yang sulit untuk diberantas, mengingat apabila dunia siber tidak memandang waktu dan tempat sehingga dapat terjadi kapan saja dan melalui media apa saja, maka BBPOM di Manado memiliki kewajiban untuk menindak lanjuti demi melindungi masyarakat, khususnya di wilayah Siber Sulawesi Utara akan menjadi dasar dalam penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2025. Dari pemanfaatan informasi pada laporan kinerja ini, telah memunculkan 6 (enam) rekomendasi yang akan ditindaklanjuti di tahun 2025. Salah satu rekomendasi yang harus segera dilaksanakan adalah berkoordinasi dengan PIC Aplikasi Dashboard Penindakan terkait kendala yang dihadapi, agar tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan pelaporan.

Selanjutnya pemanfaatan informasi kinerja juga dimanfaatkan terhadap penyesuaian sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana untuk mencapai target kinerja. Atas dasar informasi yang telah tersaji dalam laporan kinerja tahun 2025, maka penyesuaian sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana akan difokuskan kepada

kegiatan pendukung utama dalam pencapaian target meliputi kegiatan Patroli dan *Profiling* Siber yang dilaksanakan lebih meluas dan terarah yang dilaporkan tepat waktu.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

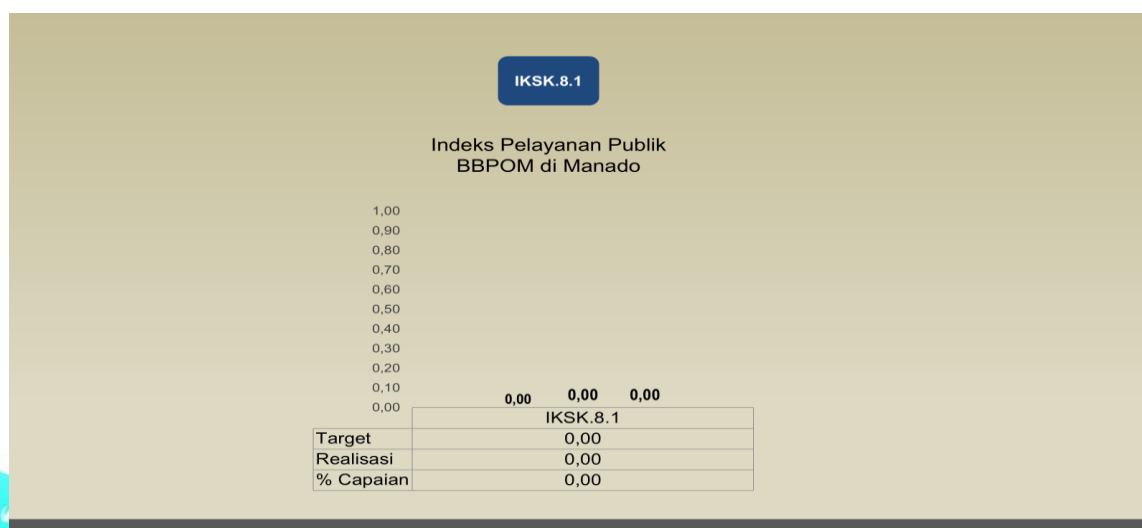
Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 1 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi Patroli Siber.

Kegiatan Patroli Siber perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai salah satu pintu awal dalam mengungkap perkara, sehingga kegiatan tersebut dapat didorong agar terlaksana dengan baik tanpa adanya pelanggaran yang dapat dilakukan oleh petugas. Dalam mengindarkan pelanggaran yang dilakukan oleh petugas terutama petugas baru yang baru bergabung di Fungsi Penindakan BBPOM di Manado, maka telah dilaksanakan kegiatan pelatihan internal terhadap 2 (dua) petugas baru guna menunjang pemenuhan target kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar untuk mencapai realisasi 90% di akhir tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado dalam meningkatkan Layanan publik yang Prima” diukur berdasarkan capaian indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado”. Namun nilai belum dapat diukur karena target yang diukur bersifat tahunan.



IKSK.8.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULANAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 89 Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7	-	-	-

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik. Dalam rangka memaksimalkan upaya tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berkewajiban melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik secara periodik. Salah satunya melalui penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis kembali diatur pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen PEKPPP.

Indeks Pelayanan Publik a(IPP) dalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi.

*

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan Inovasi (12%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) di Lingkungan BPOM ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian PEKPPP di Lingkungan BPOM 2024 dilakukan dengan metode pengisian kuesioner melalui aplikasi evortal.pom.go.id yang disesuaikan dengan instrumen pada Pedoman Menteri PAN RB Nomor 5 tahun 2023 Tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP, serta dilakukan wawancara dan verifikasi data secara daring. Mekanisme dan penilaian PEKPPP Tahun 2025 masih menunggu instruksi dari unit pengampu.

Terdapat 3 (tiga) jenis kuesioner yang digunakan dalam Penilaian PEKPPP, antara lain:

- a) Formulir F-01. Diperuntukkan dan diisi oleh unit penyelenggara pelayanan yang menjadi lokus penilaian, untuk memperoleh data perspektif.
- b) Formulir F-02. Diisi oleh evaluator atau penilai berdasarkan data dukung yang dilampirkan unit penyelenggara pelayanan publik dan hasil wawancara dan verifikasi data untuk memperoleh nilai yang objektif.
- c) Formulir F-03. Diisi oleh minimal 10 pengguna layanan berdasarkan pengalaman yang bersangkutan dalam menerima pelayanan, untuk memperoleh data persepsi.

Dari ketiga formulir tersebut dilakukan pembobotan Formulir F02 dan Formulir F03 untuk mendapatkan nilai Indeks Pelayanan Publik, dengan persentase F02: F03 yaitu 75%: 25%.

Berdasarkan penilaian, BBPOM di Manado pada Tahun 2024 memperoleh IPP 4.91 dengan kategori A atau Pelayanan Prima. Hasil ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 dengan perolehan IPP sebesar 4.61 dengan kategori A. Di antara 6 aspek penilaian, Aspek tertinggi terdapat 5 aspek yaitu Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, dan Konsultasi dan Pengaduan dengan nilai sebesar 5,00, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu Aspek Inovasi dengan perolehan sebesar 4.50.

Selain itu pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado konsisten dalam pelaksanaan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) setiap bulan terhadap seluruh responden yang telah menerima layanan 100% yang

digunakan untuk mengisi nilai komponen hasil pada Lembar Kerja Evaluasi PMPZI pada masing masing Unit Kerja.

Survei dilakukan secara berkala setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public dan konsistensi penerapan budaya anti korupsi. Hasil dari pelaksanaan Survei SPKP/SPAK ini diharapkan mampu memacu peningkatan kualitas pelayanan public unit kerja dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Survei dilakukan menggunakan tautan link survei yang diberikan oleh inspektorat utama pada <https://tinyurl.com/YanblikBBPOMManado>. Kriteria responden survei adalah pelanggan yang mengakses layanan public BBPOM di Manado baik Layanan Informasi, Konsultasi dan Pengaduan Konsumen, Layanan Pengujian dan Layanan Sertifikasi. Jika jumlah responden tidak mencapai sejumlah 30 responden maka semua responden dimasukkan dalam perhitungan nilai indeks IPP dan IPAK.

Adapun hasil pelaksanaan survei SPKP / SPAK dari Januari – Maret 2025 mendapatkan indeks SPKP sebesar 3.90 dan indeks SPAK sebesar 3.92. Nilai diatas menunjukkan Indeks Persepsi Kepuasan Pelayanan dengan predikat Sangat Baik dan Indeks Persepsi Anti Korupsi di BBPOM di Manado mendapatkan predikat A (Bersih dari Korupsi). Nilai indeks diatas ikut berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian indeks pelayanan publik BBPOM di Manado.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 90 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indeks pelayanan publik tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029. Adapun target Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado

merupakan target tahunan dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis Kembali diatur pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP. Namun petunjuk teknis pelaksanaan pada tahun 2025 belum dituangkan oleh unit pengampu Badan POM sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik untuk Triwulan I Tahun 2025 belum dapat diukur.

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Perubahan peraturan perundangan, tuntutan dan ekspektasi serta dinamika masyarakat di tahun mendatang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga diperlukan strategi-strategi dalam mencapai target 2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 91 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7	-	-	-

Pada Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025 karena nilai belum dapat diukur serta pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik masih menunggu adanya instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh unit pengampu di Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado pada tahun 2025 merupakan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang tercantum dalam Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2024 yang dilaksanakan terhadap enam aspek yaitu 1) Kebijakan Pelayanan, 2) Profesionalisme SDM, 3) Sarana Prasaran, 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik, 5) Konsultasi dan Pengaduan serta 6) Inovasi sebagai berikut:

1. Aspek Kebijakan Pelayanan

BBPOM di Manado telah menyusun Standar Pelayanan (SP) Nomor HK.02.02.19A.03.24.83 tahun 2024 sebagai panduan dan acuan dalam penyelenggaraan serta penilaian kualitas pelayanan, yang dibahas bersama masyarakat, termasuk pengguna layanan, ahli, instansi terkait, organisasi masyarakat sipil, serta media massa pada 29 Februari 2024 sebelum ditetapkan oleh pimpinan unit agar memiliki kekuatan hukum. SP ini mencakup 14 komponen, dengan 7 jenis pelayanan. SP yang sudah ditetapkan dipublikasikan melalui berbagai media cetak seperti kartu visitor; banner; surat kabar; dan baliho, website, dan aplikasi SIPPN, media sosial seperti Instagram; facebook; twitter, serta pada media elektronik seperti layar tv monitor di lobby meskipun informasi belum mencakup 6 komponen *service delivery*.

Maklumat Pelayanan sebagai pernyataan tertulis dari pemberi layanan mengenai kewajiban dan komitmen untuk memenuhi SP, termasuk kesiapan menerima sanksi, juga telah didokumentasikan dan dapat diakses publik. BBPOM di Manado telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai PermenPANRB Nomor 14 Tahun 2017 dan hasilnya digunakan untuk perbaikan layanan. Informasi SKM telah dipublikasikan secara luas dan tindak lanjut dari hasil survei tersebut dijadikan dasar bagi kebijakan perbaikan oleh pimpinan unit pelayanan.

2. Aspek Profesionalisme SDM

Penilaian pada aspek profesionalisme SDM merupakan aspek dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 25% dari total penilai formulir F02. Indikator yang dinilai pada aspek profesionalisme SDM di antara responsivitas layanan dimana tersedia waktu layanan yang memudahkan pengguna layanan, kredibilitas/integritas yang dibuktikan dengan adanya Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana atau Budaya Pelayanan, motivasi kerja yaitu mekanisme yang dibangun unit kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja Pelaksana pelayanan, tersedia kriteria pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan yang berprestasi berupa kinerja, kehadiran, Kerjasama, inovatif.kreatif, penampilan, dan tidak pernah menerima komplain dari pengguna layanan yang bersifat personal serta tersedia pelaksana layanan yang menerapkan budaya layanan.

BBPOM di Manado telah memiliki kebijakan jam pelayanan yang ditetapkan pada standar pelayanan yaitu untuk layanan pada kantor BBPOM di Manado, Senin

s.d. Kamis pukul 08.00 s.d. 16.00 WITA dan Jumat pukul 10.00 s.d. 16.00 WITA. Selain melaksanakan pelayanan pada kantor, BBPOM di Manado telah terhubung dengan beberapa Mal Pelayanan Publik (MPP) pada beberapa wilayah kerja BBPOM di Manado seperti MPP Kota Manado dan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Dalam melaksanakan pelayanan, petugas telah memiliki *shift* sehingga tidak ada jeda pelayanan pada jam istirahat. Selain itu, pada kondisi tertentu terdapat penambahan waktu layanan diluar jam kerja, penambahan waktu layanan pada hari sabtu dan atau minggu serta layanan *food security* 24 jam.

Peningkatan motivasi pegawai juga merupakan indikator penting untuk menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna layanan. Dalam upaya menjaga kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado telah membangun mekanisme kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pelaksanaan pemberian penghargaan kepada pegawai setiap triwulan, pemberian kesempatan mengikuti diklat capacity building, kesempatan mengikuti beasiswa, olahraga rutin, dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan publik, petugas pelayanan publik BBPOM di Manado menggunakan segaram kantor dengan atribut ID card dan pin WBK serta menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, semangat, untuk memberikan Solusi) serta menerapkan 10 budaya malu ASN sebagai budaya kerja pada BBPOM di Manado.

3. Aspek Sarana Prasarana

BBPOM di Manado telah memenuhi dan memadai seluruh penilaian sarana prasarana dengan fasilitas wajib dan pelengkap berupa tersedia parkir roda dua dan roda empat: terdapat pemisahan yang jelas antara kendaraan roda 2 dan 4 yang diberikan marka, petugas parkir, CCTV, penitipan jaket/helm dan pelindung (kanopi/atap bahan lain).

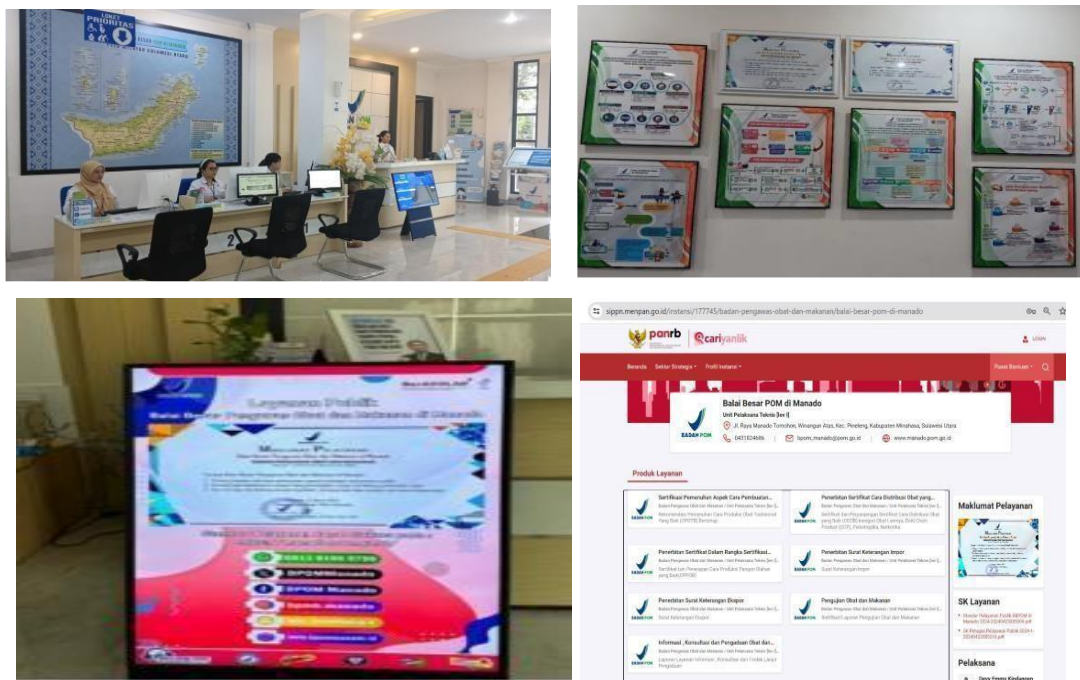
Selain itu tersedia ruang tunggu dengan fasilitas wajib berupa kursi tunggu dan fasilitas pendingin/sirkulasi udara dan pelengkap seperti mesin antrian, televisi, bahan bacaan, air minum dan snack. Untuk toilet pengguna layanan yang layak pakai, BBPOM di Manado telah memenuhi kriteria penilaian dengan tersedianya toilet yang dipisah antara pria dan wanita, wastafel, toiletries dan air bersih.

Untuk pengguna kelompok rentan tersedia 13 (tiga belas) atau lebih sarana sesuai ketentuan diantaranya telah tersedia sarana prasarana kursi roda/ tongkat/ kruk, step lobby/ ramp/ jalan landai dengan pegangan rambat, toilet khusus yang

dilengkapi bell darurat, loket khusus, kursi tunggu khusus, *guiding block*, parkir khusus yang mudah diakses, arena bermain anak, peralatan penunjang kelompok rentan dan ruang laktasi. Pada tahun 2024 BBPOM di Manado berhasil memperoleh Kategori Terbaik dalam Penyediaan Pelayanan Ramah Kelompok Rentan yang diselenggarakan oleh Kementerian PAN RB.

4. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik

Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) BBPOM di Manado merupakan sistem informasi pelayanan publik yang telah online/website dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional serta telah menginput layanan yang ditetapkan ke dalam sistem informasi pelayanan publik nasional. *Subsite* Balai Besar POM di Manado (manado.pom.go.id) cukup mudah dioperasikan, mudah diakses, kompatibel, merupakan kanal digital resmi pemerintah (domain.go.id) dan navigasi yang mudah dipahami dengan pemutakhiran informasi saat ini masih seminggu sekali. Selain penyediaan informasi secara online, tersedia informasi pelayanan publik non elektronik berupa penyediaan banner, leaflet, koran maupun informasi langsung pada loket pelayanan BBPOM di Manado.



Gambar 3. 2 SIPP Elektronik dan Non Elektronik Balai Besar POM di Manado

5. Aspek Konsultasi dan Pengaduan

Sarana dan media konsultasi dan pengaduan adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan konsultasi dan pengaduan kepada masyarakat

dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan. Hasil konsultasi dan pengaduan berupa rubrik, dokumentasi, dan publikasi dari proses konsultasi dan pengaduan sebelumnya harus diarsipkan untuk dapat dijadikan referensi dan mudah diakses. Sarana dan petugas lengkap konsultasi dan pengaduan meliputi media sosial, e-mail, surat, telepon, tatap muka, tempat khusus, dan petugas khusus. Untuk memudahkan akses informasi, pertanyaan seputar konsultasi dan pengaduan di lingkungan UPP BPOM yang umum ditanyakan dapat dimasukkan pada subsite unit kerja dengan judul FAQ (*Frequently Answer Qusetions*).

BBPOM di Manado telah menyediakan sarana konsultasi dan pengaduan yang berkualitas baik secara offline meliputi kotak saran/pengaduan, ruangan khusus konsultasi, air minum dan makanan ringan, surat non elektronik, maupun secara elektronik melalui SMS/telepon/Aplikasi Percakapan dan SP4N LAPOR sebagai media pengaduan yang harus digunakan oleh seluruh Instansi Pemerintah. Dalam menjaga integritas dan akuntabelitas hasil konsultasi dan pengaduan, BBPOM di Manado telah mengarsipkan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan konsultasi dan pengaduan secara bulanan, serta konsultasi dan pengaduan telah dimonev dan ditindaklanjuti seluruhnya.

6. Aspek Inovasi

Inovasi layanan publik adalah upaya untuk menciptakan atau memperbaiki cara pelayanan agar lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan sesuai dengan harapan publik, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat serta efektivitas kinerja UPT. Inovasi ini juga mendorong sektor publik untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menghadapi tantangan baru dengan solusi yang kreatif dan berkelanjutan.

BBPOM di Manado telah mengembangkan beberapa inovasi pelayanan publik, seperti PINTU MAPALUS KAWANUA, Nongki Deng Noni, KIE 1000 TOGA dan PEKA MELATI.

Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA (Aplikasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha) yaitu inovasi yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan layanan konsultasi maupun permintaan pendampingan dalam sertifikasi produk obat dan makanan. Inovasi Nongki deng Noni (Ngobrol Saling

Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner), merupakan wadah peningkatan kompetensi secara mandiri petugas pelayanan publik dan sarana pengembangan budaya pelayanan prima. Inovasi pelayanan publik lainnya yaitu KIE 1000 TOGA yaitu KIE yang melibatkan 1000 tokoh agama yang diinisiasi tahun 2022 dan telah melalui berbagai pengembangan di Tahun 2023 dengan melibatkan organisasi profesi dan Tahun 2024 hingga tahun 2025 melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan kegiatan. Inovasi-inovasi ini didukung oleh sumber daya yang cukup untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaannya di Balai Besar POM Manado.

Faktor penunjang sebagai upaya dalam pencapaian target pada Triwulan I Tahun 2025 yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado antara lain:

- a. Pelaksanaan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat mandiri, SPKP (Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan) dan SPAK (Survei Persepsi Angka Korupsi) setiap bulan, dengan disertai RATL dalam pembuatan pelaporan serta dipublikasikan pada media online (subsitusi dan media sosial) BBPOM di Manado untuk pencapaian indeks SKM Bulanan.

Pada Triwulan II direncanakan pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BBPOM Manado Tahun 2025 sehingga pada Triwulan I dilakukan review terhadap kebijakan pelayanan serta SOP terkait.

- b. Pelaksanaan pemutakhiran media layanan informasi rutin setiap harinya melalui One Day One Content yang berisikan publikasi kegiatan strategis BPOM maupun edukasi terkait Obat dan Makanan termasuk edukasi pencegahan stunting.
- c. Pengelolaan konsultasi dan pengaduan baik di Unit Pelayanan Publik BBPOM Manado maupun melalui Mall Pelayanan Publik.
- d. Pelaksanaan inovasi pendukung pelayanan publik seperti Nongki deng Noni (Ngobrol Saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner) dalam peningkatan kompetensi petugas secara mandiri yang pada Tahun 2025 dilengkapi dengan tools penilaian pemahaman petugas terhadap materi yang diberikan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado ditunjang oleh pencapaian kinerja antara lain:

1. Pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi SKM dan dipublikasikan setiap bulannya.
2. Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado setiap harinya baik berupa publikasi/edukasi Obat dan Makanan.
3. Melakukan pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya.
4. Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado.
5. Pelaksanaan evaluasi kualitas pelayanan public melalui evortala.pom.go.id.

Penunjang keberhasilan upaya pencapaian indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado juga melalui implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua, yaitu Aplikasi Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha dengan kategori Inovasi adalah upaya percepatan pengembangan dunia usaha dan keperpihakann terhadap UMKM dengan konsep jemput bola one stop services dimanana pelaku usaha hanya perlu melakukan pendaftaran dengan cara memberikan data usahanya dan akan dihubungi oleh petugas BBPOM di Manado untuk dilakukan pendampingan hingga proses izin edar keluar. Diharapkan dengan adanya iovasi “Pintu Mapalus Kawanua” proses memperoleh izin edar lebih terarah dan lebih cepat karena adanya pendampingan langsung oleh fasiitator balai sehingga produk yang dihasilkan aman, bermutu dan mampu bersaing mengangkat produk local dari Sulawesi Utara.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 9239 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4.192.000	4.192.000	100	-	-	-

Penggunaan sumber daya/anggaran pada Triwulan tahun 2025 dengan target anggaran sebesar Rp.4.192.000,00 tercapai sebesar Rp.4.192.000,00 namun belum dapat disimpulkan untuk capaian indikator sehingga tingkat efisiensi masih dalam kriteria.

Upaya yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2025 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikat izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten Minahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Sukses Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan Balai Besar POM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan public yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi Balai Besar POM di Manado.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Government & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rekomendasi perbaikan kinerja dalam rangka lebih meningkatkan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi dan laporan monitoring dan evaluasi serta dipublikasikan.
2. Pelaksanaan SKM terpusat Badan POM sesuai timeline yang telah ditentukan yaitu 15 April – 18 Juli 2025 untuk penyebaran kuesioner kepada responden.
3. Konsistensi pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado maupun secara offline pada pelaksanaan KIE.
4. Penjadwalan pelaksanaan FKP 2025 pada minggu ke 4 Bulan April 2025.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks pelayanan public BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pelayanan public serta pengawasan obat dan makanan. Pemerintah mengamanatkan penyelenggara pelayanan public wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel.
2. Penyesuaian terhadap hasil kinerja tahun 2024 digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada Tahun 2025.
3. Konsistensi pelayanan terhadap masyarakat melalui keberadaan BBPOM Manado di Mall Pelayanan Publik Kota Manado dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk tahun 2025

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain kesalahan dalam penyampaian informasi ke public baik informasi tidak tepat atau sudah tidak terkini, pelaporan ke SIMPEL LPK (Sistem Informasi Pelaporan Layanan Pengaduan KONsumen) tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dilaporkan, maupun informasi public yang diberikan tidak mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BBPOM di Manado.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Proses evaluasi berjenjang terkait berita/hasil/konten/draft/ berita/infografis/script/videografis yang sifatnya memerlukan kajian terhadap isu di masyarakat. Sedangkan untuk permohonan informasi atau isu yang tidak memerlukan kajian dapat dipercepat perilisannya.
2. Menyampaikan laporan SIMPEL LPK secara berkala, melakukan review berjenjang dalam pembuatan laporan pengaduan, penandatanganan pakta integritas, pemisahan fungsi dalam pembuatan laporan pengaduan serta verifikasi berjenjang oleh atasan langsung.

3. Staff penugasan di front office selalu disupervisi oleh PFM Madya, serta membangun komunikasi yang cair secara internal sehingga isu-isu terkini sering didiskusikan secara ringan dan dapat dipahami.
4. Pengelolaan antrian customer dikendalikan oleh receptionist, sehingga bila ada customer yang sedang menunggu sementara petugas sedang melayani yang lain, maka bila dalam waktu yang ditentukan belum selesai, maka reseptionis akan menghubungi infokom sehingga ada petugas lain yang dapat melayani customer tersebut.
5. Setelah pelayanan, dilakukan evaluasi pelayanan melalui survei. survei tersebut dievaluasi setiap 1 bulan untuk mengetahui trend permohonan informasi sehingga petugas dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan serta mengevaluasi pelaksanaan pelayanan baik dari segi persyaratan sampai ke sarana dan prasarana

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah
Unit Organisasi yang optimal

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah berupaya mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” yang diukur berdasarkan capaian rata-rata 4 (empat) indikator kinerja Indeks RB, Nilai AKIP, Nilai Pengelolaan Kearsipan, dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado. Namun, nilai belum dapat diukur karena bersifat tahunan.



IKSK.9.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 9340 Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan -Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk

mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2 (dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Tabel 3. 10441 Komponen Pengungkit dalam Pelaksanaan Evaluasi Mandiri

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT PEMENUHAN DAN REFORM	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi: Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal <https://sapaapip.pom.go.id/>, yaitu: Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Tools penilaian LKE yang dilaksanakan pada tahun 2022-2025 terdapat perbedaan dengan penilaian tahun 2021, dimana salah satu aspek penilaiannya adalah adanya aspek Reform.

Indeks RB BBPOM di Manado diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI.

Penetapan target nilai pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah tahunan dengan target sebesar 94,40. BBPOM di Manado pada tahun 2023 berhasil meraih penghargaan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemen PAN dan RB. Atas hal tersebut BBPOM di Manado sepanjang tahun 2024 dan berlanjut pada tahun 2025 senantiasa terus berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas secara berkelanjutan dan mendorong Pembangunan Zona Integritas untuk mempertahankan WBK dan menuju WBBM. Berdasarkan surat Inspektorat Utama Badan POM nomor B-PI.06.06.7.11.24.656 tanggal 28 November 2024 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2023 pada BBPOM di Manado, realisasi pada tahun 2024 diperoleh nilai indeks sebesar 94,35.

Tabel 3. 9442 Rincian atas hasil evaluasi

PENILAIAN			Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket.
A.	Komponen Pengungkit (60)					
	I.	Manajemen Perubahan (8)	3,07	3,67	6,74	MS
	II.	Penataan Tatalaksana (7)	3,04	3,50	6,54	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM (10)	4,56	5,00	9,56	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas (10)	5,00	4,64	9,64	MS
	V.	Penguatan Pengawasan (15)	7,06	6,88	13,94	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10)	4,36	5,00	9,36	MS
TOTAL PENGUNGKIT					55,78	
B.	Komponen Hasil (40)					
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel (22,50)			21,16	
		1. Nilai Survey Persepsi Anti Korupsi (SPAK) (17,50)			17,41	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik (5)			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima (17,50)			17,41	
		- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)			17,41	MS
TOTAL HASIL					38,57	
NILAI PMPZI			94.35			

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 9543 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan. Dalam rangka penilaian indikator kinerja ini pada triwulan I masih pada tahap penyampaian Lembar Kerja Evaluasi beserta data dukungannya dari unit kerja kepada APIP.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,40	-	-	-

Realisasi indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado pada triwulan I 2025 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan penargetan secara tahunan yang akan dilakukan penyampaian hasil pengukurannya pada periode akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA



Gambar 3. 3 Pencanaan dan Internalisasi Pembangunan ZI Tahun 2025

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan I 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado pada 6 (enam) area perubahan. Pelaksanaan pembangunan ZI BBPOM di Manado pada tahun 2025 diawali dengan penyempurnaan dalam proses pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas tahun 2025 yang dilakukan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.19A.19A1.01.25.16 tanggal 06 Januari 2025 tentang perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.24A.12.23.273a tahun 2023 tentang Mekanisme Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan BBPOM di Manado.

Penyusunan rencana kerja pembangunan ZI yang lebih memberikan ketercakupan pengawalan tujuan akhir dari pembangunan ZI yang diharapkan dicapai telah disusun dan disepakati bersama pimpinan dan seluruh tim kelompok kerja, sehingga dapat menjadi pondasi dalam implementasi dan monitoring rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI yang dijalankan secara kontinyu dan dimutakhirkan sepanjang periode triwulan berjalan. Bentuk pengawalan keterlibatan pimpinan juga direalisasikan melalui monitoring evaluasi pembangunan ZI pada kesempatan kegiatan evaluasi internal rutin secara periodik sepanjang triwulan I 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado terus melakukan *continuous improvement* dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan didasarkan atas evaluasi tahun sebelumnya pada 6 (enam) area perubahan. Dari rekomendasi tahun sebelumnya oleh BBPOM di Manado dirumuskan dalam beberapa kegiatan yang diharapkan menjadi penunjang dalam pencapaian kinerja sesuai target yang ditetapkan.

Penyusunan rencana kerja dan rencana prioritas Pembangunan ZI tahun 2025 yang telah menjabarkan kegiatan/program yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2025 target penyelesaian/periode rencana pelaksanaan yang mengakomodir untuk pemantauan timeline realisasi kegiatan yang telah direncanakan dengan periode monitoring evaluasi triwulanan, dan pelaksanaan yang konsisten atas monitoring evaluasi dan tindak lanjut rencana kerja dan rencana prioritas melalui *tools* inovasi Sabua Perubahan V.2 yang dikelola oleh Kelompok Kerja Manajemen Perubahan. Selain itu monitoring dan dievaluasi atas pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri, termasuk Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik) IPKP dan Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) pada triwulan I 2025.

Pengembangan inovasi pelayanan publik yang diharapkan menjadi inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat yaitu inovasi Pintu Mapalus Kawanua berkolaborasi dengan inovasi PEKA MELATI terus berproses bekerjasama dengan pihak terkait yang dengan demikian diyakini dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado.

Selain inovasi yang telah terinformasikan diatas, inovasi lainnya yang digagas di setiap Kelompok Kerja juga menjadi kegiatan yang rutin dikelola, didokumentasikan serta dipublikasikan kepada pihak internal maupun eksternal BBPOM di Manado, diantaranya BESTI (*Best Employee* Triwulanan), Aplikasi PINDAI (Pintu Dokumen dan Informasi), PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), DIKI MO LAPOR V-2 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja), MO TANGKA V-2 (Monitor dan Beritahu Langsung Kami) terkait pengelolaan pelaporan gratifikasi/WBS/pengaduan masyarakat, NONGKI DENG NONI (Ngobrol Bareng dan Diskusi dengan Petugas *Frontliners*).

Penyelenggaraan kegiatan secara kontinyu melalui penancangan dan internalisasi pembangunan ZI sebagai ajang publikasi dan pelibatan agenda pembangunan ZI dengan *stakeholder* terkait dalam hal ini melibatkan pula narasumber Ombudsman Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan *Best Practices* WBBM dari Kanwil

DJA Provinsi Sulawesi Utara, dan internal pegawai BBPOM di Manado dalam diskusi bersama usulan inovasi/gagasan dari seluruh fungsi sebagai salah satu perencanaan agenda pengawalan pembangunan ZI tahun 2025.

Secara umum pelaksanaan pembangunan ZI yang dilaksanakan dipublikasikan secara rutin yang dikelola oleh Tim Publikasi BBPOM di Manado.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 9744 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	8.803.923	8.789.500	99,84	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target Indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2025 berakhir.

Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai optimal yaitu 99,84%. Output dari penggunaan anggaran tersebut untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai pembangunan ZI, dengan upaya yang dilaksanakan melalui pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam mengawal rekomendasi hasil evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya pada lingkungan BBPOM di Manado oleh APIP untuk tindak lanjut pada periode selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Finalisasi dokumen LKE dan revidi dokumen oleh Auditor Internal BBPOM di Manado.
2. Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI Periode Triwulan I 2025.
3. Pengawasan keberlanjutan agenda kolaborasi inovasi pendampingan kemandirian berusaha Kelompok Rentan dengan pihak Pertamina.
4. Pengembangan *island of integrity* kepada UPT maupun Instansi lain.
5. Agenda penguatan budaya berAKHLAK yang melibatkan seluruh pegawai.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan atas pencapaian kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana menginjak periode Renstra 2025-2029 atas hasil penilaian capaian kinerja menjadi bahan pertimbangan dalam revidi target indikator nilai pembangunan ZI. Selain itu dari rekomendasi yang disampaikan atas hasil evaluasi pembangunan ZI pada BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai rujukan prioritas untuk tindak lanjut dalam penyempurnaan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI BBPOM di Manado periode tahun 2025 yang telah berhasil diselesaikan pada awal triwulan I 2025.

Alokasi anggaran yang terjadi secara dinamis pada Triwulan I 2025 yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan kinerja dapat berjalan secara lebih efisien dan efektif, maka kebutuhan alokasi anggaran yang tidak banyak atau terblokir dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran, maka hal ini secara adaptif oleh BBPOM di Manado mengupayakan adanya pemanfaatan anggaran secara paralel dengan pengawasan kinerja/kegiatan lain yang masih saling berkaitan satu dengan lainnya, seperti dalam mengawal indikator Nilai Kinerja Anggaran yang melibatkan seluruh pegawai dan lintas sektor, maka diparalelkan kegiatan dengan agenda pembangunan ZI pada kegiatan dimaksud.

I. MITIGASI RISIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja yang telah dilakukan dan persepsi dari masyarakat terhadap implementasi pembangunan zona integritas yang mengedepankan kualitas pelayanan publik dan anti korupsi. Hal ini memiliki risiko dalam pencapaian kinerja secara menyeluruh dari Indikator Kinerja Utama yang diemban oleh unit yang dimotori oleh 6

Pokja Area Pembangunan ZI serta reputasi unit kerja atas pelayanan publik yang dihadirkan dan risiko *fraud*.

BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui:

1. Pengawasan layanan permintaan informasi dan pengaduan produk Obat dan Makanan melalui pelaporan dan monitoring secara berjenjang.
2. Survei dan konsultasi publik secara periodik dengan stakeholder atas penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Manado.
3. Menghadirkan inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan seperti inovasi pemberdayaan masyarakat dengan inovasi Pintu Mapalus Kawanua yang berkolaborasi dengan Peka Melati (Pelayanan Ramah bagi Kelompok Rentan dengan semangat Melayani Sepenuh Hati).
4. Menghadirkan inovasi yang dalam rangka pengendalian penyimpangan integritas atau *fraud* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh pegawai melalui inovasi MO TANGKA V.2
5. Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2) yang sampai dengan triwulan 3 telah dikembangkan dan diimplementasikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan dalam pengelolaan kinerja pembangunan ZI dilakukan pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait BBPOM di Manado yang salah satunya difasilitasi melalui inovasi Sabua Perubahan V-2, termasuk Aplikasi pusat SAPA APIP.

IKSK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 98 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	-

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, sedangkan berdasarkan PermenPANRB No. 22 Tahun 2025 tentang Penilaian Kinerja Organisasi bahwa penilaian kinerja organisasi ini sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tabel 3. 9945 Nilai dan Kategori Predikat AKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Predikat
> 90 -100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 s.d 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.08.01.25.05 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 dan Surat Inspektur Utama Nomor T-PI.04.7.02.25.117 tanggal 18 Februari 2025 perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, atas implementasi SAKIP BBPOM di Manado dapat dikategorikan A (Memuaskan) dengan perolehan nilai sebesar 82,12 dan diatas rata-rata nilai Nasional 78,99.

Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan, dengan target tahun 2025 sebesar 82,20 sehingga pada triwulan 1 tahun 2025 ini belum diperoleh hasil pengukurannya. Tahun 2025 merupakan tahun pertama merupakan tahun pertama periode Renstra 2025-2029.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 100 Perbandingan Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 1 Dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Realisasi indikator Nilai AKIP belum diperoleh pada periode triwulan 1-3 hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini adalah tahunan sehingga belum dapat diperbandingkan. Dalam upaya menunjang tercapainya target kinerja BBPOM di Manado senantiasa menjaga komitmen untuk memperkuat akuntabilitas kinerja

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 101 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM Di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,20	-	-	-

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan kegiatan pada periode Renstra 2025-2029 yang mana penetapan target Indikator Nilai AKIP Tahun 2025 sebesar 82,20 dan target akhir periode Renstra 2025-2029 sebesar 82,40 sehingga pada pada triwulan 1 tahun 2025 ini belum bisa dibandingkan realisasinya terhadap target tahunannya.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi BBPOM di Manado dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang sedangkan Evaluasi SAKIP di Lingkungan BPOM dan Surat Edaran Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu yang diukur. Tantangan kedepan bagi BBPOM di Manado dimana Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) tahun 2025 dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu : (1) capaian kinerja, dimana pada tahun 2025 ini normalisasi capaian kinerja untuk setiap indikator mengalami perubahan yang semula 120% menjadi 110% jika capaian kinerja setiap indikator >110%, berikutnya aspek baru yang menjadi penekanan setelah normalisasi capaian kinerja, maka selanjutnya dilakukan koreksi atas capaian kinerja tersebut berdasarkan predikat nilai AKIP dari UPT.

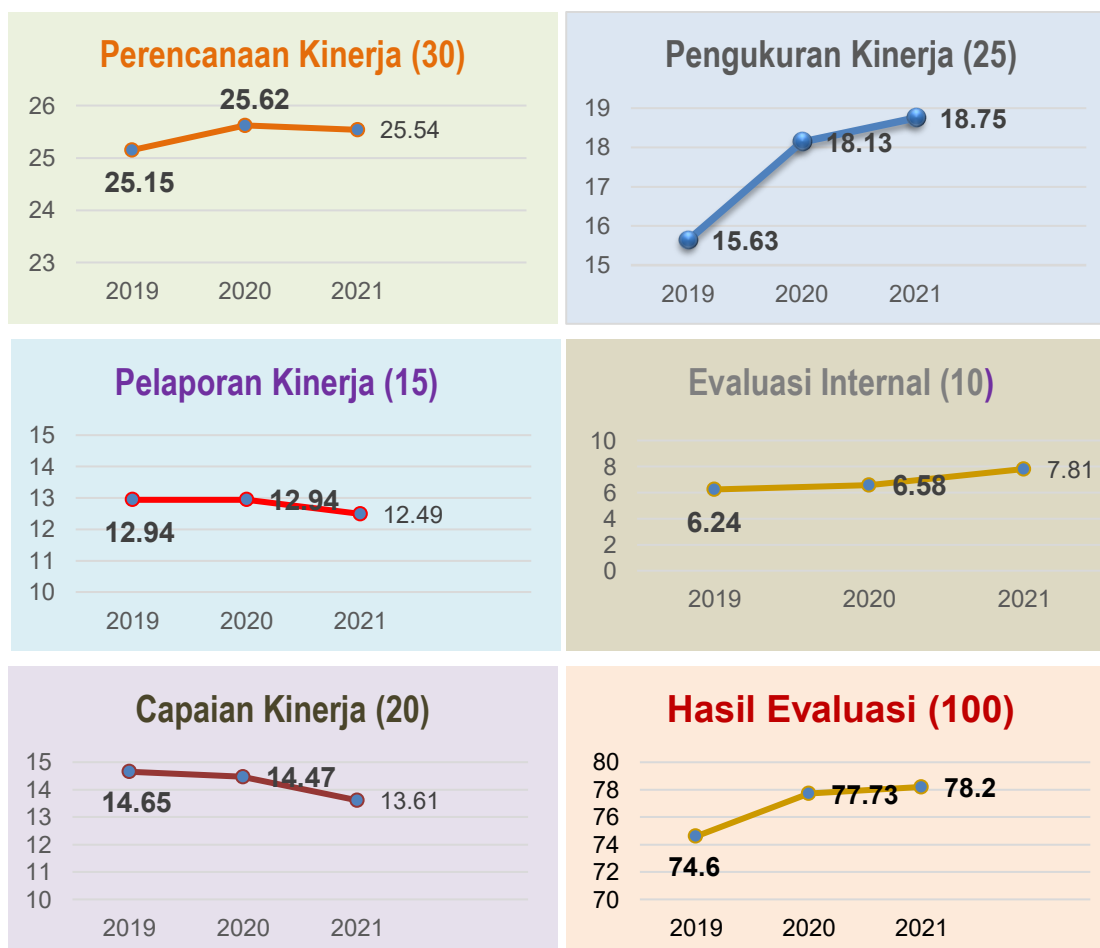
Perubahan kebijakan ini tidak hanya menata ulang mekanisme evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan arah strategis baru bagi BBPOM di Manado dalam mengelola kinerja secara lebih focus, terukur dan berdampak.

Masih adanya kelemahan dalam implementasi SAKIP Tahun 2024 yang secara umum yaitu (1) masih adanya perbedaan penyajian target pada dokumen perencanaan kinerja, (2) Tahapan dan kriteria pengumpulan data kinerja telah ditetapkan dalam SOP Mikro namun tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal belum dijelaskan secara memadai dalam tahapan SOP tersebut, Efisiensi penggunaan anggaran telah disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin Tahunan, penyajian tersebut membahas Efisiensi per Sasaran Strategis dan IKU, namun belum terdapat penjelasan terkait upaya perbaikan pengendalian kinerja pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan, (3) Terdapat perbedaan penyajian data

capaian kinerja, (4) Monitoring rekomendasi perbaikan atas kendala/hambatan belum sepenuhnya selaras, (5) Pemanfaatan evaluasi internal untuk pengendalian kinerja masih belum sepenuhnya optimal.

Atas kelemahan yang ada perlu menjadi perhatian seluruh jajaran BBPOM di Manado pada tahun 2025, upaya yang telah dilakukan seperti meningkatkan komitmen pimpinan dan jajaran pegawai hingga level individu terhadap kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas melalui kegiatan pendampingan teknis dengan melibatkan Inspektorat 1 untuk memberikan asistensi dalam rangka penyusunan tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan dapat segera diatasi.

Gambar 3. 12 Nilai AKIP BBPOM di Manado



Tabel 3.102 Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2022-2024

Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2023	Nilai 2022
Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,88	19,68
Pengukuran Kinerja	24	18,48	20,40	19,20
Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,44	9,48
Evaluasi Internal	20	15,80	16,40	16,80
Capaian Kinerja	20	17,60	14,58	16,25
Nilai Hasil Evaluasi	100	82,12	82,70	81,41
Tingkat Akuntabilitas		A (Memuaskan)	A (Memuaskan)	A (Memuaskan)

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA



Gambar 3. 4 Kegiatan Pendampingan Pengelolaan SAKIP di Lingkungan BBPOM di Manado dan Rapat Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2025

Dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama. Dalam implementasi keberhasilan program dan kegiatan ini juga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana.

Secara umum, BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan dalam menunjang pencapaian target kinerja. Meski demikian,

adanya perubahan strategi sebagai langkah adaptasi atas arahan Instruksi Presiden yang mana memerlukan anggaran tambahan dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dimana pengalokasian anggaran harus diarahkan untuk mendukung program prioritas sehingga terhadap hal ini menyebabkan beberapa kali dilakukannya penyesuaian anggaran dan berdampak terhadap beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai jadwal awal yang telah ditetapkan. Koordinasi antar unit kerja pusat yang belum optimal terkait penetapan tools pengukuran indikator kinerja, serta keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung monitoring pelaksanaan kegiatan menjadikan kendala-kendala tersebut berdampak pada efisiensi waktu dan efektivitas capaian hasil.

Dinamisnya perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah direspon BBPOM di Manado dengan adaptif. Upaya pelaksanaan kegiatan yang masih relevan dilaksanakan di Tahun 2025 ini diharapkan dapat menunjang peningkatan nilai kinerja indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado :

1. BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM telah menyusun Rancangan Renstra 2025-2029.
2. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada level Eselon 2.
3. Menjabarkan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru melalui Matriks Peran Hasil BBPOM di Manado.
4. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Dokumen perencanaan dan Laporan Kinerja telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite BBPOM di Manado.
6. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodik atas target kinerja bulanan dan dilakukan perbandingan terhadap target tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapaian target kinerja.

7. Pengawasan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sebagai bentuk mitigasi terhadap kendala/hambatan dalam pencapaian target kinerja Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.
3. Pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, Laporan Kinerja Tahun 2024, Laporan Tahunan 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, Laporan Evaluasi Internal Bulanan secara tepat waktu, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2026.
4. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui Aplikasi IDEAS, kegiatan Sosialisasi Bimtek Renstra 2025-2029 serta Sosialisasi sosialisasi penetapan tujuan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2025-2029
5. Adanya upaya peningkatan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Manado, melalui pendampingan SAKIP dalam rangka perbaikan dan penguatan implementasi SAKIP sesuai dengan pedoman dan memperhatikan hasil Evaluasi SAKIP BBBPOM di Manado Tahun 2024.
6. Sebagai bentuk komitmen BBPOM di Manado dalam pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Tahun 2025 menginisiasi kegiatan pendampingan lingkup evaluasi Pembangunan Zona Integritas sebagaimana hasil Evaluasi Tim Penilai Internal Pembangunan Zona Integritas Tahun 2024 dalam rangka perbaikan berkelanjutan.
7. Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil
8. Mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP BBPOM di Manado Tahun 2025 dan SK Tim Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan BBPOM di Manado Tahun

2025 yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja.

9. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran.
10. Melakukan penyesuaian pada kertas kerja RHPK dengan perhitungan data capaian kinerja yang menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal.
11. Dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, beberapa inovasi yang dimiliki BBPOM di Manado antara lain :
 - a. Aplikasi sederhana <https://sites.google.com/view/bbpommanado-report> (“KEPO BBPOM di Manado”) sebagai media pengisian capaian kinerja pada RHPK setiap fungsi secara realtime untuk meminimalisir kesalahan mulai level bawah yang konsisten diperbaharui.
 - b. Aplikasi DIKI Mo Lapor Versi 2.0 <https://dikimolapor.bpommanado.id/> (Dialog Kinerja melalui Monitor Pelaporan Kinerja BBPOM di Manado) .yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado merupakan aplikasi pelaporan kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sesuai dengan Renstra 2025-2029. Pengembangan Aplikasi Diki Mo Lapor Versi 2.0 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2.0) dibangun untuk dapat menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online. Terdapat pengembangan sistem menu SIARAN (Sistem Informasi Penganggaran) yang digunakan untuk memfasilitasi usulan anggaran, usulan

revisi anggaran, menyajikan data hasil revisi serta peraturan-peraturan terkait penganggaran.

- c. Sistem/mekanisme informasi kinerja Aplikasi Diki Mo Lapor secara berkelanjutan telah menerapkan SPBE Internal UPT terintegrasi pada Aplikasi Pintu Dokumentasi dan Informasi “Pindai” <https://pindai.bpommanado.id/> sehingga data capaian kinerja dapat diakses baik oleh internal maupun eksternal BBPOM di Manado

Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya untuk menunjang pencapaian target kinerja, masih terdapat Program/Kegiatan yang sudah dilakukan hingga di Triwulan 1 Tahun 2025 namun dirasa masih belum optimal dalam mendukung pencapaian target kinerja diantaranya :

1. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi *e-Planning* dengan *e-Performance*, meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT yang belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan Indikator kinerja pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Hal ini diperlukan untuk meminimalkan kesalahan penyajian data kinerja, upaya lebih lanjut yang akan BBPOM di Manado lakukan di periode berikutnya adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluator atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya upaya yang telah dilakukan terhadap hal tersebut adalah penyampaian masukan ke inspektorat pada saat pendampingan SAKIP yang melibatkan inspektorat 1 sebagai narasumber.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 10346 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	8,803,923	8,789,500	99.84	-	-	-

Tingkat efisiensi pada indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Tahun 2025 belum dapat disimpulkan dalam kategori Efisien ataupun Tidak Efisien hal ini dikarenakan capaian kinerja triwulan 1 belum dilakukan pengukuran. Realisasi anggaran Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 8,789,500,00 (99,84%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado sebesar Rp 8,803,923,00. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah dipersiapkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025-2026 dengan harapan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado. Sedangkan untuk sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado tidak terlalu berdampak signifikan dalam pencapaian target kinerja, namun hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk mengoptimalkan pencapaian target pada Tahun 2025 berikutnya, diperlukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024 pada aplikasi SAPA APIP sesuai hasil pendampingan penguatan SAKIP dengan inspektorat
2. Menyampaikan surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputy Pembina

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah melalui pemenuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado ditahun 2024 yang masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80% telah ditindaklanjuti diawal tahun ini dengan usulan Ujian Kompetensi pegawai kedalam jabatan Fungsional Perencana untuk mengurangi gap ABK dilingkungan BBPOM di Manado

SDM merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dalam mencapai target kinerja. Peningkatan kompetensi petugas pengelola akuntabilitas kinerja sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Strategi sebagai alternatif solusi yang telah dilakukan BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 adalah terlaksananya kegiatan pendampingan SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado yang melibatkan Inspektorat 1 sebagai narasumber dengan tujuan meningkatkan pemahaman dari TIM SAKIP terkait pengelola akuntabilitas kinerja, selain itu tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah agar inspektorat dapat membantu menyelesaikan akar masalah dari kelemahan-kelemahan yang masih dihadapi BBPOM di Manado pada periode sebelumnya.

Peningkatan kapasitas SDM BBPOM di Manado juga dilakukan melalui keikutsertaan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam e-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui platform IDEAS, hal ini diharapkan agar semua pegawai

dilingkungan BBPOM di Manado dapat bekerja lebih efektif, efisien dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian target kinerja.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai AKIP berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja, tidak adanya pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait unit kerja dapat menyebabkan tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi. BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui: Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2). Pada Tahun 2025 ini telah dilakukan pengembangan melalui penyesuaian indikator kinerja sesuai Renstra 2025-2029.

IKSK.9.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 104 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dikarenakan adanya perubahan kebijakan dari suprasistem dalam hal ini Kementerian Keuangan sehingga dilakukan penyesuaian atas target RAPK yang semula pengukurannya dilakukan setiap bulan menjadi pengukuran diakhir tahun.

Mekanisme pengukuran NKA mengalami perubahan signifikan dimana penilaian NKA hanya diukur diakhir tahun 2025 dengan formulasi EKA : IKPA (50:50) yang di konversi menggunakan skala. Terdapat kategori konversi nilai kinerja anggaran dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Gambar 3.14 Kategori dan Konversi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Perhitungan Nilai IKPA Tahun 2025

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot}$$

No.	ASPEK KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN 20%
1.	Revisi DIPA (10%)
2.	Deviasi Halaman III DIPA (10%)

No	ASPEK KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN 50%
1.	Penyerapan Anggaran (20%)
2.	Belanja Kontraktual (10%)
3.	Penyelesaian Tagihan (10%)
4.	Pengelolaan UP dan TUP (10%)
5.	Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

No.	ASPEK KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN 25%
1.	Capaian Output 25%

Tahun 2024 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 yang dilatar belakangi untuk mendorong akselerasi belanja ketercapaian output belanja, penguatan *fairness treatment* dalam penilaian kinerja pelaksanaan, penyempurnaan aspek penilaian kinerja sesuai konteks kualitas /*value for money*.

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada TA 2025, Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran

Tabel 3. 10547 Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Efektivitas • Capaian RO (RVRO/TVRO)	75
Efisiensi • Penggunaan SBK (10) • Efisiensi SBK (15)	25

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 10648 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Tahun 2025 merupakan tahun awal periode Renstra 2025-2029 sehingga diperlukan upaya untuk kesesuaian pemenuhan dari indikator pembentuk EKA dan IKPA karena sangat dinamisnya perubahan kebijakan dari suprasistem terhadap Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran serta ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja.

Berdasarkan surat dari Direktorat Pelaksanaan Anggaran dengan nomor : S-50/PB.2/2025 tahun 2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode I TA 2025 dengan memberikan nilai IKPA 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dilatar belakangi adanya efisiensi atas anggaran belanja TA 2025 dan terdapat pengembangan Aplikasi SAKTI yang mempengaruhi penilaian dari indikator kinerja pada IKPA.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET 2025

Tabel 3. 507 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 merupakan pengukuran secara tahunan sehingga sampai dengan Triwulan I belum dapat dilakukan pengukuran. Dalam rangka pencapaian target di awal Renstra 2025 – 2029 tetap diperlukan adanya upaya yang intensif dalam menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan..

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran pada BBPOM di Manado sampai dengan triwulan I tahun 2025 belum dapat diukur tetapi nilai IKPA mendapat nilai 100 sesuai dengan Surat dari Direktorat Pelaksanaan Anggaran dengan nomor : S-50/PB.2/2025 tahun 2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode I TA 2025.

Beberapa isu yang menjadi tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan I Tahun 2025, yaitu :

- Dengan adanya efisiensi belanja barang pada Triwulan I tahun 2025 sesuai surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 serta Surat Menteri Keuangan Nomor : S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 hal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA. Pemblokiran anggaran secara mandiri dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
 1. Sumber dana efisiensi berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNBPN baik dari belanja Operasional maupun Non Operasional,
 2. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur,

3. Belanja Pegawai tidak termasuk untuk dilakukan efisiensi,
 4. Kegiatan Belanja Barang maupun Belanja Modal dapat dilakukan efisiensi,
 5. Sisa anggaran yang tersedia pada masing-masing satuan kerja di prioritaskan untuk pemenuhan belanja operasional, khususnya untuk pembayaran LTGA, Sewa antara lain gedung kantor, Tenaga outsourcing, Pemeliharaan yang bersifat mendesak, serta untuk pembayaran kegiatan yang sudah direalisasikan sampai dengan akhir bulan Januari 2025 agar tidak terjadi pagu minus.
 6. Melakukan moratorium pelaksanaan kegiatan pembangunan konstruksi dan renovasi pada tahun 2025 akibat adanya efisiensi.
 7. Terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Terpadu Tahun 2025, dengan adanya efisiensi anggaran belanja, maka setiap Unit Kerja Pusat penanggungjawab kegiatan untuk dapat berkoordinasi dengan UPT terkait efisiensi pelaksanaan kegiatan terpadu yang akan dilakukan.
- Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor : B-PR.05.03.2.01.25.07 tanggal 03 Januari 2025 hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00.
 - Menindaklanjuti surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 tentang Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025 yang meminta Satuan Kerja untuk menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang telah tertera di DIPA sesuai dengan Surat Sestama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.
 - Perubahan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengacu pada KMK 466 Tahun 2023 Tentang PPKA dan EKA Perencanaan dan Anggaran

Tabel 3. 10849 Perubahan Nilai Kinerja Anggaran

No	Semula	Menjadi
1	Penilaian NKA dibentuk dari Nilai EKA dengan bobot 60% dan IKPA dengan bobot 40%	NKA dibentuk dari Perencanaan Anggaran dengan bobot 50% dan Pelaksanaan Anggaran dengan bobot 50%
2	1. Penggabungan nilai EKA-IKPA dirangking berdasarkan kategori K/L pagu besar, pagu sedang dan pagu kecil 2. Pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi dilakukan berdasarkan nilai tertinggi variable EKA PBB dan IKPA	K/L yang memperoleh NKA SANGAT BAIK dan bagi K/L yang memiliki tusi PBB memperoleh nilai SANGAT BAIK lolos menjadi kandidat K/L yang diberikan insentif sengan kategori sebagai berikut : 1. 3 K/L dengan kinerja pengelolaan PNBPN terbaik 2. 3 K/L dengan nilai Singkronisasi Belanja K/L dan TKD terbaik 3. 3 K/L dengan Proporsi Penggunaan PDN terbesar
3	Nilai NKA diperoleh berdasarkan angka dengan skala 1-100	Nilai NKA ditampilkan dengan hasil konversi dan kategori sebagai berikut 1. 0 sd 50 akan dikonversi menjadi 1 dengan kategori Sangat Kurang 2. 50 sd 60 akan dikonversi menjadi 2 dengan kategori Kurang 3. 60 sd 80 akan dikonversi menjadi 3 dengan kategori Cukup 4. 80 sd 90 akan dikonversi menjadi 4 dengan kategori Baik 5. 90 sd 100 akan dikonversi menjadi 5 dengan kategori Sangat Baik

Dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran masih terdapat kendala dalam yakni adanya dinamika pelaksanaan anggaran pada awal tahun 2025 sehingga menimbulkan tantangan dan perlu segera beradaptasi dalam menyikapi Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025

Sedangkan faktor-faktor penunjang dalam upaya pencapaian target sampai dengan Triwulan 1 yakni adanya dinamika pelaksanaan anggaran pada awal tahun anggaran, serta dalam rangka menerapkan prinsip fairness treatment dalam penilaian IKPA, dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian dengan memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025.

Pengawasan Penilaian Kinerja satker pada Triwulan I untuk komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) belum dapat dilakukan dikarenakan belum dapat melakukan penginputan Capaian Output. Dalam hal penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) di tahun 2025 dengan memastikan pencapaian Rincian Output (RO) sesuai target yang telah ditetapkan dan dapat mengimplementasikan Efisiensi SBKK dan Efisiensi SBKU.

Efisiensi SBKK akan dilakukan monitoring pada RO Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado melalui pengendalian anggaran yang kuat dengan memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana dan anggaran yang tersedia serta menghindari penggunaan anggaran yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. Sedangkan Efisiensi SBKU dilakukan monitoring pada RO Layanan BMN yang digunakan secara maksimal sesuai dengan yang diperuntukan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 telah berupaya dalam pencapaian target melalui pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel. Dalam hal ini BBPOM di Manado berharap atas pengelolaan anggaran yang telah dijalankan dan yang akan datang dapat memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat khususnya pengawasan – pengawasan Obat dan Makanan, ditunjang pula melalui pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan baik yang diselenggarakan oleh internal BPOM maupun suprasistem dalam hal ini adalah KPPN Manado dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara, koordinasi dan konsultasi jika terdapat permasalahan teknis yang dapat mengganggu ketercapaian target kinerja juga sudah dilakukan, secara berkala BBPOM di Manado melaksanakan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

*Tabel 3. 109 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado*

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	2.972.648.004	2.972.633.581	100.00	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada triwulan 1 tahun 2025 belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya dikarenakan nilai capaian indikatornya bersifat tahunan. Realisasi anggaran Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 2.972.633.581 (100%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai Indikator Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sebesar Rp 2.972.648.004. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Kegiatan dalam mendukung pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah penyampaian laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu, peningkatan kompetensi SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja, koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal, penyelesaian tagihan dan kontrak dengan tepat waktu, selain hal tersebut upaya yang telah dilakukan adalah penyampaian usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 serta pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO).

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan adanya usulan perpindahan pegawai dari Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM akan menyebabkan adanya analisis gap Analisis Beban Kerja (ABK) yang cukup besar Sedangkan untuk sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado yakni kaitannya dengan supply jaringan yang tidak stabil sehingga dapat berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai terutama di kegiatan layanan keuangan. Terkait hal ini menjadi salah satu hal yang nantinya bisa menyebabkan ketidak efisienan penggunaan anggaran sumber daya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal pada periode berikutnya, BBPOM di Manado akan melaksanakan :

1. Melakukan pemutahiran RPD Triwulan 2 Tahun 2025 dengan membuat estimasi penarikan dana sampai dengan bulan Juni mendekati target belanja barang sebesar 50%, belanja pegawai 50%, dan belanja modal 40%
2. Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu
3. Revisi anggaran sesuai Surat Sestama No B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025
4. Pemanfaatan anggaran EBA layanan BMN untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder
5. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja Tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim sepanjang tahun 2024 telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan, hal ini disebabkan sepanjang dua tahun terakhir (2023-2024) terealisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran cenderung naik dan mencapai target padahal di tahun 2023 sampai 2024 mengalami perubahan tools penilaian yang baru pada indikator. Sehingga strategi maupun kebijakan di tahun sebelumnya dapat digunakan pada tahun 2025 yang dalam hal ini juga terjadi perubahan tools penilaian terhadap indikator dan adanya efisiensi anggaran agar nantinya di akhir tahun diharapkan bisa berdampak untuk pencapaian target.

1. Pada Triwulan 1 Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat dilakukan pengukuran karena bersifat tahunan dan di akhir tahun Nilai Kinerja Anggaran diukur menggunakan perhitungan skala.
2. Kebutuhan untuk pemenuhan pemeliharaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja sehingga BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran berkaitan dengan kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran. Dalam pengawalan target kinerja BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi dan atau dampak risiko, antara lain melalui optimalisasi penggunaan anggaran setiap fungsi dan merevisi terhadap kegiatan yang memerlukan belanja perjalanan dinas serta memperkuat supply jaringan agar stabil untuk mendukung proses pelaksanaan pekerjaan pegawai dengan penambahan Bandwith/ perbaikan instalasi/ pemeliharaan jaringan.

IKSK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

Tabel 3. 11050 Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 1	Realisasi Triwulan 1	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Indeks manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas : $Skor\ Maturitas = \frac{Skor\ Total}{16}$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 1 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 1 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado adalah secara tahunan dan indikator ini juga merupakan IKU baru pada tahun 2025. Oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 1 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 112 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 1	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-

Realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar pada triwulan I 2025 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan penargetan secara tahunan yang akan dilakukan penyampaian hasil pengukurannya pada periode akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan I 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado, meliputi tersusunnya pemutahiran daftar risiko yang selaras dengan penjabaran cascading dari Rencana Strategis 2025-2029 dan pedoman sebagaimana yang telah terungkap dalam hasil evaluasi penilaian tahun 2024. Dengan hal ini maka pemutahiran daftar risiko sudah diupayakan disesuaikan dengan pedoman dan telah relevan dengan perkembangan Rencana Strategis 2025-2029 dan terpetakan untuk keseluruhan sasaran kegiatan BBPOM di Manado atas risiko yang perlu dilakukan pengendalian.

Adanya integrasi pengawalan kinerja dengan manajemen risiko oleh seluruh pegawai pada manajemen kinerja tahun 2025 juga memberikan nilai tambah dalam kerangka manajemen risiko juga telah diupayakan dilaksanakan sesuai pedoman sehingga diharapkan hal ini dapat meningkatkan kinerja maturitas manajemen risiko.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada periode triwulan I 2025 BBPOM di Manado berupaya dalam merintis pencapaian target sejak dini dengan menindaklanjuti dalam beberapa kegiatan atas hasil rekomendasi pengawasan implementasi manajemen risiko dari APIP yang dilaksanakan pada tahun 2024, adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Konsolidasi tim pengelola manajemen risiko melalui rapat penyusunan manajemen risiko tahun 2025 sekaligus pelaporan dokumen manajemen risiko semester 1 tahun 2025 melalui aplikasi SAPA APIP.
2. Pembahasan bersama pimpinan dan manajemen secara khusus pelaksanaan manajemen risiko dalam rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran.
3. Terdapat pegawai yang masuk dalam tim pengelola manajemen risiko yang telah ditingkatkan kompetensinya melalui *Qualified Risk Mangement Analysis* (QRMA).

4. Terselenggaranya *refreshment* pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara daring melalui inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi).
5. Penyediaan aplikasi SIMAKIN Tahun 2025 yang mengakomodasikan integrasi daftar risiko aplikasi SAPA APIP ke dalam penyusunan Matrik Peran dan Hasil (MPH) dalam implementasi manajemen kinerja unit kerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 11351 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 1	Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Realisasi Anggaran Triwulan 1	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	8.803.923	8.789.500	99,84	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target IKU adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2025 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai optimal yaitu 99,84%. Output dari penggunaan anggaran tersebut untuk menunjang pencapaian kinerja indikator indeks manajemen risiko. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah dalam pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal.

Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada periode berikutnya untuk menunjang pencapaian target yang diharapkan, BBPOM di Manado akan melaksanakan:

1. Pengujian aktivitas secara menyeluruh atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai.
2. Sosialisasi pedoman manajemen risiko.
3. Pemantauan atau pengkajian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado yang menjadi IKU baru pada tahun 2025, telah melalui tahapan penilaian implementasi di tahun 2024 yang dilakukan oleh APIP. Melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.767 tanggal 2 Desember 2024 perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Risiko Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Manado, telah diuraikan atas pencapaian dan kelemahan dalam pengelolaan manajemen risiko yang telah dilakukan.

Rekomendasi yang dimunculkan oleh BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi oleh tim internal pengelola SPIP pada awal tahun 2025 melalui rapat tim dan dihadirkan perencanaan kegiatan yang dilakukan sepanjang triwulan I 2025 yang dinilai signifikan dalam mendongkrak indeks manajemen risiko BBPOM di Manado. Diantaranya adalah review pengelolaan daftar risiko, penyesuaian daftar risiko dengan Renstra periode 2025-2029, integrasi manajemen risiko ke dalam manajemen kinerja.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Indeks manajemen risiko merupakan bagian dalam mengawal kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran, sehingga risiko operasional pengawalannya adalah atas keseluruhan risiko yang berpotensi terjadi maupun yang telah terjadi tidak terkelolanya risiko dari keseluruhan fungsi/bagian BBPOM di Manado, sehingga upaya mitigasi yang dilakukan yaitu memastikan adanya wadah pengelolaan dan pemutahiran daftar risiko yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, BBPOM di Manado telah menindaklanjuti rekomendasi dalam rangka perbaikan terhadap pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut :

IKSK.1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Capaian sampling dan pengujian sudah berjalan dengan baik dan optimal, namun capaian masih jauh melebihi target yang ditetapkan.
2			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel			
3			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling sesudah efisiensi tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 Februari 2025 dengan melibatkan semua anggota Regional Manado			
4			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,	Sepanjang tahun 2024.	Telah dilaksanakan pemantauan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			
6			Pemenuhan timeline waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			
7			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji			
8			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota Regional Manado			
9			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT			
10			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT			
11			Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll	Februari 2025	Telah dilakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
12			Melakukan renovasi untuk ruangan instrument GCMS pengadaan alat TA 2025		Telah dilakukan renovasi ruangan GCMS			
13			Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025 sebanyak 4 unit yaitu alat KCKT UV PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, GCMS dan Meja GCMS pada Triwulan 1			
14			Koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak	Maret 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak			

IKSK.1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025
			Mengirimkan surat perencanaan KIE Farmakovigilans yang kepada Direktur KMEI	Maret 2025	Telah mengirimkan surat terkait perencanaan KIE Farmakovigilans kepada Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif nomor B-PW.01.11.19A.02.25.167 tanggal 26 Februari 2025			Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti
sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Capaian sampling dan pengujian sudah berjalan dengan baik dan optimal, namun capaian masih jauh melebihi target yang ditetapkan.
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 1.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	
			Melakukan koordinasi terkait hasil uii untuk	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uii di	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi		balai lain anggota regional Manado,			
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll	Februari 2025	Telah dilakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Melakukan perbaikan ICPMS terkait kerusakan alat	Maret	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	
			Melakukan perbaikan dinamo kompresor LCMSMS	Februari 2025	Telah dilakukan perbaikan dinamo compressor LCMSMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC	-	-	

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029 sehingga belum	Melaksanakan Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Belum adanya <i>tools</i> pengukuran indikator KLB dari unit pengampu, sehingga menyebabkan indikator ini belum dapat diukur sampai TW 1
2			Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado	Maret 2025	Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		terdapat rekomendasi dari tahun 2024			Manado telah disusun dan disahkan yaitu Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.19A.03.25.69 Tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang PENETAPAN Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (Klb) Keracunan Pangan			

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Capaian sampling dan pengujian sudah berjalan dengan baik dan optimal, namun capaian masih jauh melebihi target yang ditetapkan.
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sesuai target yang direncanakan		sampling tahun 2025			
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 2.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025:2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	
			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota regional Manado,	-	-	
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Pengajuan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS dan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan alat	Maret 2025	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC	-	-	

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target tahun 2024 dapat tercapai, namun terdapat perubahan penetapan target dari sebelumnya flat menjadi kumulatif	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Pengawasan CAPA khususnya bagi pelaku usaha akan dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha	Februari 2025	Pengawasan CAPA khususnya bagi pelaku usaha telah dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha, sehingga realisasi dapat melampaui target yang ditetapkan di bulan Februari	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Februari dari 42,86 menjadi 50,00

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti
Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan dengan target 1 sarana di Triwulan 1 (Bulan Maret 2025)	Maret 2025	Pemeriksaan sarana produksi OBA telah dilaksanakan dengan target 1 sarana di bulan Maret 2025	-	-	
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi	April 2025	Indikator kinerja dapat tercapai 100%, dengan kriteria sangat baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						diskusi pedoman tindak lanjut		

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya			
			Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Membuat file yang menggabungkan tools perhitungan mandiri untuk seluruh komoditi sehingga memudahkan perhitungan realisasi	Februari 2025	Telah dibuat file self assessment yang merupakan gabungan seluruh komoditi untuk menghitung realisasi			Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP sebagai unit pengampu terkait dengan verifikasi hasil pengawasan di SIPT	Februari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP terkait hasil verifikasi pengawasan di			Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	2	3	4	5	6	7	8	9
					SIPT, namun belum mendapatkan jawaban sesuai harapan, sehingga dilakukan juga koordinasi dengan Biro Perencanaan terkait dengan perhitungan realisasi hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian			
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		periode Renstra 2025-2029						
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			Menetapkan target pemeriksaan sarana distribusi pangan untuk bulan berjalan dengan target adalah sarana distribusi pangan yang belum diperiksa pada tahun sebelumnya dan sarana distribusi pangan dengan skala besar seperti Distributor pangan dan Supermarket atau Hypermarket	Februari 2025	Telah menyusun rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dengan target sarana bulan Januari dan Februari adalah sarana yang belum dilakukan pemeriksaan di tahun 2024 dan sarana dengan sekala besar seperti Distributor dan Supermarket/Hyper market			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	April 2025	Realisasi tercapai sebesar 82,50% dari target 80%, kriteria Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						pedoman tindak lanjut		

IKSK.1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			Menetapkan target pemeriksaan sarana distribusi pangan untuk bulan berjalan dengan target adalah sarana	Februari 2025	Telah menyusun rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			distribusi pangan yang belum diperiksa pada tahun sebelumnya dan sarana distribusi pangan dengan skala besar seperti Distributor pangan dan Supermarket atau Hypermarket		olahan dengan target sarana bulan Januari dan Februari adalah sarana yang belum dilakukan pemeriksaan di tahun 2024 dan sarana dengan sekala besar seperti Distributor dan Supermarket/Hyper market			
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi tercapai sebesar 82,50% dari target 80%, kriteria Sangat Baik

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat	-	-	Target cakupan sana produksi pangan fortifikasi telah tercapai 100% pada bulan Februari 2025

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		periode Renstra 2025-2029			dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi sekaligus sampling produk pangan fortifikasi	Februari 2025	Pemeriksaan sarana produksi dan sampling produk pangan fortifikasi telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025 terhadap 4 sarana produksi sesuai target	-	-	
			Pengawasan Tindaklanjut terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada sarana produksi yang diperiksa	Maret 2025	Telah mengirimkan surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan, serta Telah dilakukan pertemuan dengan pihak sarana produksi di kantor BBPOM di Manado pada tanggal 9 April 2025 dengan pembahasan terkait tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sarana produksi tersebut.	-	-	

IKSK.3.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Capaian belum dapat dihitung untuk Bulan Januari dan Februari 2025	1.Penambahan ruang lingkup sesuai target	Desember 2025	1.Penambahan Ruang Lingkup s/d Maret 2025 sebanyak 5 ruang lingkup dari target sebanyak 37	-	-	Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 1 : 76,7 % dari target 67,5 % dengan capaian 113,6 %)
			2.Penambahan MA terverifikasi sesuai target sepanjang Tahun 2025	Desember 2025	2.Penambahan MA terverifikasi s/d Maret 2025 sebanyak 13 MA dari target sebanyak 46	-	-	
			3.Kaji Ulang dokumen mutu	Maret 2025	3.Kaji ulang dokumen mutu	-	-	
			4 Melakukan koordinasi ke PPPOMN terkait jadwal uji profisiensi tahun 2025	Maret 2025	4.Koordinasi ke PPPOMN, terkait jadwal UP tahun 2025	-	-	
			.5. Monev Evaluasi SKL Triwulan 1 tahun 2025	Maret 2025	Monev SKL Triwulan 1 tahun 2025	-	-	

IKSK.4.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Survei efektivitas dilakukan secara periodik	Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden	TW I 2025	Pelaksanaan survei sesuai juknis yang telah ditetapkan			Survei efektivitas telah dilakukan secara priodik
2		Media publikasi KIE terbatas	Meningkatkan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat	TW I 2025	Media KIE secara tatap muka dan media			Media publikasi sudah dilakukan secara tatap muka/langsung ataupun

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dan dampak bagi masyarakat					melalui media sesuai strategi KIE BPOM
3		Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT dengan baik serta mendorong pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk media KIE, termasuk mengenali karakter/ algoritma dari setiap platform untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna platform.	TW I 2025	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial			Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial
4		Perencanaan kegiatan melibatkan kolaborasi pentaheliks	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan stakeholder kunci, termasuk media dan influencer yang potensial di wilayah kerja masing-masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM	TW I 2025	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks melalui pelaksanaan KIE bersama Tokoh masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.			Pelaksanaan peningkatan kolaborasi pentaheliks melalui tokoh masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI
5		Anggaaran difokuskan untuk pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat						
6		Peningkatan kapastias SDM melalui penugasan	Konsistensi upaya peningkatan kapasitas serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat	TW I 2025	Upaya peningkatan kapsitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat			Peningkatan kapasitas SDM bisa melalui penugasan dan secara mandiri maupun

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada TW I antara lain: KIE tk Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saar dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado.			melalui inovasi Nongki deng Noni
6		Publikasi sesuai agenda setting BPOM	Tetap memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE langsung maupun mdia sosial dan non media sosial	TW I 2025	Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM TW I BBPOM Manado pada media sosial dan penysuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh			Publikasi sesuai agenda setting BPOM dan ditambah dengan publikasi kinerja internal

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program One Dy One Content.			
7		Penentuan jumlah responden KIE melalui table krejcie dan morgan	Tetap memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan	TW I 2025	Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis Mnitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan TW I 2025 tercapai jumlag responden sebanyak 73 responden (responden KIE tatap muka dan responden Media)			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis

IKSK.4.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah)	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program SAPA Sekolah direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap	Jan- Des 2025	Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan SAPA Sekolah agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis			Tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan direncanakan secara seksama dan dapat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran		pusat dan mempertimbangkan efisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program SAPA Sekolah • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar			memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan efisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret - April 2025	- Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan, Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 - Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa	Advokasi Lintas Sektor Program Pro PN	April 2024	Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program SAPA sekolah dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa.
3		Sekolah belum pernah mendapatkan intervensi keamanan pangan	Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan di sekolah Perluasan yang belum pernah mendapatkan Intervensi Keamanan Pangan	Maret- April 2025	- Melaksanakan Sosialisasi Melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan melalui WAG ke 7 sekolah pada 20 Maret 2025 - SMAK Peter & Paul - SMA Citra Kasih - SMA Lokon	Sosialisasi KP secara daring ke sekolah perluasan	April 2024	Komunitas sekolah mendapatkan pemahaman terkait keamanan pangan dan diharapkan dapat di implementasikan di lingkungan sekolah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					4. SMP Dian Harapan HV 5. SMK 1 Airmadidi 6. SMP 1 Tombatu 7. SMP Advent Sonder			

IKSK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisiensi anggaran	Jan-Des 2025	- Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan Desa Pangan Aman agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan efisiensi anggaran - Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan desa pelaksanaan program Desa Pangan Aman - Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat			Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan efisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03. 25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 2025	Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag	Advokasi Lintas Sektor Program Pro PN	April 2024	Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program Desa Pangan Aman dan siap mendukung

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa			pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa.

IKSK.4.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan- Des 2025	- Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan PPABK agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbang kan effisiensi anggaran - Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program PPABK - Melaksanakan strategi			Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangka n effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan PPABK sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03. 25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre advokasi Lintas sektor dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 20255	Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan ,	Advokasi Lintas Sektor Program Pro PN	April 2024	Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program PPABK dan siap

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa			mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa.

IKSK.5.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Target Tahun 2024 dapat tercapai, terdapat perubahan tahapan pendampingan pada UMK yang didampingi.	1.Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2.Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3.Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1. Tindak lanjut SE Kewajiban Kepemilikan akun IP CPPOB bagi produsen pangan olahan non risiko tinggi 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline	1.Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2.Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3.Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1.Produsen pangan olahan non risiko tinggi telah melakukan proses IP CPPOB 2.Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus berjalan dengan konsisten
		Target pada bulan Januari tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1.Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang	December 2025	1.Koordinasi dengan Dinkes dan Disperindag (Manado, Minut, Tomohon Minahasa, Bitung).	1.Penerbitan SK Penetapan sarana UMK yang akan didampingi	December 2025	1. Telah terjaring calon target umk yang akan didampingi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus 4. Akan dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran 5. Pelayanan publik harus tetap jalan sehingga apabila diperlukan turun lapangan dapat menggunakan anggaran dari inspeksi		FORHATI Manado, Inqubator Bisnis Manado, Rumah Terpadu Manado terkait dengan program pendampingan UMK 2. Seleksi terhadap sarana UMK pangan dan OBA telah dilakukan untuk dilanjutkan dengan pembuatan SK 3. Layanan sertifikasi dan registrasi secara online dan offline melalui nomor konsultasi sertifikasi, MPP dan layanan publik di kantor 4. Peningkatan kompetensi fasilitator pendampingan dan registrasi Pangan, OBA dan Kos yang diikuti oleh semua petugas sertifikasi 5. Bekerja sama dengan fasilitator eksternal yang sudah dilatih (disperindag kota manado, rumah umkm terpadu, inqubator bisnis) dalam menjaring pelaku usaha yang dapat didampingi, data sarana sudah dikumpulkan 6. Pendaftaran pendampingan umkm melalui Pintu Mapalus Kawanua dan telah ditindaklanjuti oleh petugas sertifikasi 7. Telah dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran sesuai dengan petunjuk teknis dari pusat	(Pangan, OBA, Kos) 2. Pelaksanaan sosialisasi/KIE secara zoom dengan mengundang peserta dari kab/kota sebagai salah satu tahapan pendampingan UMKM 3. Pendampingan UMK OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar sedang berproses		sesuai dengan juknis pusat 2. Terlaksananya layanan informasi sertifikasi dan registrasi secara online dan offline 3. Penerapan dalam pendampingan dan pelayanan konsultasi terkait sertifikasi registrasi dengan 4. UMK Pangan yang memperoleh IP CPPOB di desember sudah mendapatkan NIE 5. Target belum tercapai
		Target pada bulan Februari tidak tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1. Pelaksanaan Sosialisasi/kie secara daring 2. SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang	Maret 2025	1. Telah dilaksanakan Sosialisasi/kie secara daring tanggal 20 Maret 2025			Tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			akan didampingi sesuai juknis 3. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline		2. Telah terbit SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi sesuai juknis tanggal 21 Maret 2025 3. Layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus dilakukan			

IKSK.6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1. Membuat timeline/ percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan; 2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (daratan); 3. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara;	1.Membuat timeline/ percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan; 2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/ kota di Sulawesi Utara (daratan); 3. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara; 4. Koordinasi terkait pelaksanaan	TW 1	1.Membuat timeline/ percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan (<i>closed</i>); 2.Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara (<i>closed</i>); 3.Koordinasi terkait pelaksanaan Tahap 1 Berkas Perkara 01 (<i>closed</i>); 4.Pembuatan inovasi KALIBER (Kartu	1.Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/ko ta di Sulawesi Utara (daratan); 2.Ops Pangea (sesuai arahan pimpinan dan kedeputian 4).	2025	Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 93%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		4. Koordinasi terkait pelaksanaan Tahap 1 Berkas Perkara 01; 5. Pembuatan inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara); 6. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat; 7. Ops Pangea (sesuai arahan pimpinan dan kedeputian 4).	Tahap 1 Berkas Perkara 01; 5. Pembuatan inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara); 6. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat; 7. Ops Pangea (sesuai arahan pimpinan dan kedeputian 4).		Kendali Berkas Perkara) (<i>closed</i>); 5. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat (<i>closed</i>);			

IKSK.7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	1. Pelaksanaan Patroli Siber dan Profilling tepat waktu; 2. Melakukan pelatihan internal terkait Patroli Siber terhadap 2 (dua) personel baru Fungsi Penindakan; 3. Melaksanakan kegiatan monitoring dan	1. Pelaksanaan Patroli Siber dan Profilling tepat waktu; 2. Melakukan pelatihan internal terkait Patroli Siber terhadap 2 (dua) personel baru Fungsi Penindakan; 3. Melaksanakan kegiatan monitoring dan	TW 1	1. Pelaksanaan Patroli Siber dan Profilling tepat waktu (<i>closed</i>); 2. Melakukan pelatihan internal terkait Patroli Siber terhadap 2 (dua) personel baru Fungsi Penindakan (<i>closed</i>);	1.Melaksanak an kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; 2.Melaksanak an penggalanga n terhadap	2025	Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar sebesar 90% dapat tercapai.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; 4. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; 5. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan; 6. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi; 7. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya) lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder); 8. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa	evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; 4. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; 5. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan; 6. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi; 7. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya) lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder); 8. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshot yang			komunitas pemuda; 3.Melaksanak an penggalanga n terhadap profesi Kesehatan; 4.Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi; 5.Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya) lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder); 6.Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur <i>report</i> .	dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur <i>report</i> .			sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur <i>report</i> .		

IKSK.8.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado	1. Pelaporan SKM Mandiri setiap bulan	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan	TW I 2025	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan.			Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan
2		Pemutakhiran media subsite/media sosial secara berkala	Konsistensi pemutakhiran media layanan informasi secara berkala di subsite/ media sosial BBPOM di Manado	TW I 2025	Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado Pelaksanaan reviu kebijakan pelayanan oleh fungsi terkait	Pelaksana an FKP BBPOM Manado 2025	TW II Tahun 2025	Reviu telah dilakukan dan akan dilaksanakan FKP BBPOM Manadi Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3		Dilakukan pengelolaan/ Monitoring evaluasi layanan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado.	Konsistensi pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari	TW I 2025	Pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendal a serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari			Pemutakhiran subsite dan media sosial setiap hari (One Day One Content) <

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4		Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado.	Konsistensi pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan.		Koordinasi lanjut pelaksanaan program inovasi PMK dan Peka Melati dalam program "Penguatan Partisipasi Kelompok Rentan dalam Kemandirian Berusaha, mengagendakan pertemuan dengan PIC Pertamina pada Bulan Maret 2025			Pelaporan inovasi terkait Pelayananann public yaitu Nongki deng Noni, Peka Melati dan Pintu Mapalus Kawanua per Triwulan
5		Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara rutin	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui apliaksi sapaapip.pom.go.i d	Setiap bulan	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go. id			Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id

IKSK.9.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	Realisasi tahun 2024 meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya namun target	1. Melakukan penetapan anggota tim pembangunan pada unit kerja berdasarkan mekanisme dan	Januari – Maret 2025	1. Pembentukan tim pembangunan ZI dan Agen Perubahan.	-	-	1. Tindak lanjut hasil evaluasi Pembangunan ZI terlaksana menyesuaikan dengan hasil

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		kinerja tahunan tidak tercapai	pemenuhan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI sesuai kebijakan kepala unit serta mendokumentasikan secara memadai					pendampingan dari APIP sehingga memastikan upaya peningkatan capaian target sesuai rencana.
			1. Menetapkan dan melaksanakan rencana kerja atas pembangunan ZI secara komprehensif yang relevan dengan tujuan akhir pembangunan ZI.	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan Pokja Manajemen Perubahan dalam penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026 2. Tersusunnya Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI 2025 yang telah dilakukan melalui aplikasi SABUA PERUBAHAN oleh seluruh Pokja Tim ZI 3. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025	Keberlanjutan reviu dokumen ZI final penilaian pengajuan ke TPI	Triwulan II 2025	2. Adanya program pengawalan <i>continuous improvement</i> pembangunan ZI melalui adanya kolaborasi baru dalam lingkup pelayanan publik.
			3. Melakukan sosialisasi pembangunan Zona Integritas kepada	Januari – Maret 2025	1. Melaksanakan kegiatan pencanangan dan internalisasi			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			stakeholder melalui media interaktif secara berkala dan terdokumentasi;		pembangunan ZI menuju WBBM			
			4. Melaksanakan Rencana Aksi Tindak Lanjut secara menyeluruh untuk memastikan rencana kerja pembangunan Zona Integritas terlaksana serta mendokumentasikan keterlibatan pimpinan dalam pembangunan ZI berupa masukan/arahan secara memadai	Januari – Maret 2025	1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara paralel sesuai dengan perencanaan. a. Pokja I : Pelaksanaan inovasi SABUA PERUBAHAN, inovasi IKAN ROWA, inovasi TA PE RUANG RB dan pelaporan pengukuran survei persepsi RB dan budaya organisasi. b. Pokja II: revidi dokumen mutu SOP Mikro c. Pokja III: Pelaksanaan Keterlibatan Pimpinan melalui inovasi De Pe Tensi (sosialisasi Manrisk, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2 (LHKPN dan SPT)),			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pelaksanaan kebijakan reward dan punishment BESTI Tw 4 2024, pengembangan SK BESTI dan DISITA d. Pokja IV: Inovasi DIKI MO LAPOR secara periodik dan penyusunan dokumen perencanaan kinerja e. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT tepat waktu, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2, pengelolaan Manrisk f. Pokja VI: pelaksanaan inovasi pelayanan publik (koordinasi pemberdayaan kelompok rentan), pengukuran berkala survei kepuasan masyarakat			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5. Mendorong penetapan program Kerja Agen Perubahan yang dilatarbelakangi sesuai kebutuhan unit kerja sehingga mampu memberikan dampak terhadap perbaikan kinerja unit.	Januari-Maret 2025	1. Sosialisasi inovasi yang diusung pada tahun 2025 melalui De Pe Tensi dan pelaporan inovasi periode tw 4 2024 dan periode tw 1 2025 on going 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI (termasuk didalamnya Agen Perubahan) 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana pembangunan ZI pokja penataatn tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan integrasi sistem/aplikasi.			
			6. Menetapkan rencana aksi tindak lanjut yang relevan dengan kendala pemanfaatan IT dalam pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian pelayanan publik serta mendokumentasika	Januari-Maret 2025	1. Rapat bersama Pokja Manajemen Perubahan dan Pokja SDM 2. Pelaksanaan agenda reviu dokumen mutu secara menyeluruh 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			n hasil pelaksanaan rencana aksi tersebut		pembangunan ZI pokja penataan tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan integrasi sistem/aplikasi.			
			7. Menetapkan rencana pengembangan kompetensi sampai tingkat individu dengan mempertimbangkan pengelolaan kinerja pegawai yang disusun, dan melakukan monev terhadap hasil pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja pegawai	Januari – Maret 2025	1. Hasil dialog kinerja telah didokumentasikan dan dijadikan acuan dalam penyusunan SKP Tahun 2025 seluruh pegawai 2. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Manajemen SDM sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			8. Menindaklanjuti tindakan pencegahan/penanganan potensi Benturan Kepentingan serta mendokumentasikannya secara memadai		1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara paralel sesuai dengan perencanaan. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					tepat waktu, sosialisasi dan pelaporan inovasi MO TANGKA V2, pengelolaan Manrisk			
			9. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan pelaksanaan inovasi yang efektif dan efisien dan melakukan monitoring dan evaluasi implementasi secara berkala serta menyusun analisis dampak before-after penerapan inovasi		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			10.Mengimplementasi kan kebijakan reward and punishment untuk petugas layanan secara konsisten dan mendokumentasika n kertas kerja proses penilaian kinerja secara memadai		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			11. Melaksanakan continuous improvement dan	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan PIC Pertamina			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.		terlaksana di Kantor Pertamina Bitung yang disepakati tindaklanjut awal penjajakan bentuk kolaborasi dan rencana jangka pendek kolaborasi pendampingan berusaha keompok rentan yang dibina. 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI			

IKSK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP BBPOM di Manado	Target belum dapat dicapai ditahun 2024	a. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 1-2		Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 2	1. Keikutsertaan Tim SAKIP dalam Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Monev Online 2. Upload Laporan Kinerja Tahun
			Mengoptimalkan peran tim sakip untuk mendukung implementasi sakip Satker.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					data melalui penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			2024 dengan tepat waktu 3.Melakukan entry usulan penyesuaian target output secara proporsional sesuai hasil efisiensi anggaran 4. Informasi tools pengukuran indikator kinerja akan tersedia di akhir triwulan 1 Tahun 2025 5.Telah diusulkan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencana kepada pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional An. Asari H. Makno 6. Rancangan Renstra 2025-2029 telah tersusun 7. Dokumen PK dan RAPK 2025 telah ditetapkan 8. Reviu SOP telah mengakomodi
			Melaksanakan reviu /kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah melaksanakan reviu kesesuaian dokumen perencanaan kinerja dengan evaluasi kinerja dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan kesalahan penyajian			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			r rekomendasi LHE SAKIP 2024 9. Kertas Kerja penetapan target 2025 telah tersusun 10. Laporan Kinerja telah menyajikan kesimpulan efisiensi/inefisiensi penggunaan sumber daya 11. kegiatan pendampingan SAKIP telah dilaksanakan ditanggal 17 Maret 2025 12. Tersusun revisi Tim Monev dan Tim Penyusun Lakip 2025
			Memastikan keselarasan pengukuran kinerja tingkat individu dengan pengukuran kinerja tingkat organisasi.	Triwulan 1	Penyusunan MPH berdasarkan data kinerja yang telah disepakati pada dokumen perjanjian kinerja, dalam hal ini dilaksanakan penyelarasan dan verifikasi dalam penyusunan cascading MPH yang telah dilaksanakan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pada bulan Maret 2025			
			Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.			BBPOM di Manado pada periode sebelumnya telah menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan data lain yang relevan (dari unit pengampu berdasarkan cluster) sebagai data dukung penetapan target kinerja pada indikator Nilai AKIP dan Indeks RB, namun terhadap hal tersebut dengan penetapan target yang cukup tinggi hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah menyusun kertas kerja yang memadai tidak sebatas mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya namun dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil		
			Melengkapi kertas-kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan			BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerja penetapan target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-rata capaian kinerja tahun-tahun seblumnya, capaian-capaian yang fluktuatif mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						target periode sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadi koreksi Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reuiu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU tersebut sedangkan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan BBPOM di Manado telah menyajikannya sekaligus dalam Dokumen Laporan Evaluasi Internal (LEI)		
						Pada Tahun 2025 BBPOM akan melengkapi kertas		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudah Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil		
			Mereviu kembali mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja telah memadai.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah melakukan reviu SOP untuk mengakomodir tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal			
			Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;			BBPOM di Manado telah mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai atau realisasi kinerja yang jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun implementasi tindak lanjut dilaksanakan sepanjang tahun 2025		
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah memastikan awal dan data sumber capaian kinerja jelas dan mampu telusur dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang mana dalam SK tersebut memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta telah menyempurnakan mekanisme pengumpulan data			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kinerja dengan menambahkan pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan yang dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir Triwulan 1 Tahun 2025	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja	Triwulan 1	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Mengoptimalkan pelaksanaan reuiu berjenjang	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reuiu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reuiu berjenjang ini dituangkan dalam penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reviu berjenjang ini dituangkan dalam penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir Triwulan 1 Tahun 2025	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Melengkapi hasil perhitungan efisiensi sasaran maupun IKU dengan analisa yang komprehensif	Triwulan 1	Laporan Kinerja di sepanjang Tahun 2023-2024 telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran stategis pada BAB III Hal ini akan terus diimplementasikan dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja interim maupun Laporan Kinerja Tahunan)			
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala dan berkesinambungan dan selaras antar	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pelaporan yang dilengkapi : Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target, Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja, Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang			periode waktu dan lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja baik interim maupun tahunan 1) Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi /RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target. 2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program /kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja. 3) Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program /kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang		
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kinerja secara berkala dan berkesinambungan			rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja an lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi linternal dan Laporan Kinerja		
			Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran			Berdasarkan hasil evaluasi kinerja internal BBPOM di Manado telah melakukan analisa terkait dengan kegagalan pencapaian target kinerja yang mana peningkatan kompetensi SDM sangat berkorelasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntabilitas kinerja hal ini menjadi faktor penting baik dari sisi evaluator mau pengelola akuntabilitas di	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						lingkup BBPOM di Manado. Strategi yang telah dilakukan diantaranya peningkatan kapasitas SDM, serta berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah diusulkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025-2026, pengusulan perpindahan jabatan pegawai dari Penata Layanan Operasional menjadi Fungsional Perenacana.		
			b. Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat Utama	Triwulan 1	Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat Utama			
			c..Perencanaan pemenuhan SDM Fungsional Perencana di Tahun 2025	Triwulan 1	Proses pengusulan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencanaan kepada			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional			
					Terlaksananya Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja yang diikuti oleh tim terkait			
			d.Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029	Triwulan 1	Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029			
			e.Menyusun PK RAPK 2025		Menyusun PK RAPK 2025			
					Penyusunan penyesuaian target kinerja dan output			
			f. Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya	Triwulan 1	Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya pada saat kegiatan Pendampingan Penguatan SAKIP tanggal 17 Maret 2025			
			g. Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal	Triwulan 1	Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal ke fungsi perencanaan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			ke fungsi perencanaan		melalui penyesuaian SK Tim Monev 2025 dan Tim Penyusun Lakip Tahun 2025			

IKSK.9.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kinerja Anggaran	Target tahun 2024 dapat dicapai dengan nilai NKA sebesar 97,27 dari target 90,92	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	Januari 2025	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	-	-	1. Nilai IKPA Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100 2. Nilai NKA diukur diakhir tahun
2			• Pengajuan UP/TUP • Pengajuan usulan penurunan UP Tahun 2025	Januari 2025	• BBPOM di Manado telah melakukan Pengajuan UP pada tanggal 9 Januari sebesar 300 juta, Melakukan penyesuaian UP akibat adanya efisiensi anggaran sehingga besaran UP menjadi sebesar 170 juta	-	-	
3			• Menyusun POA Anggaran dan Fisik Tahun 2025	Januari 2025	• Telah dilakukan penyusunan POA Anggaran triwulan 1 2025	-	-	
4			• Melakukan kontrak Pra DIPA 2025	Januari 2025	• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan sebanyak 8 kontrak Pra DIPA	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5			Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025	Februari 2025	Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan namun terdapat 3 kontrak alat laboratorium dan 1kontrak Pengadaan IPAL yang dilakukan pengajuan mekanisme batal kontrak disebabkan karena menindaklanjuti kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, untuk selanjutnya dengan adanya dinamika pelaksanaan anggaran terkait Surat Sestama Nomor B-PR.05.03.2.02.25. 101 hal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriu	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kontrak Pengadaan IPAL			
6			Proses reviu anggaran sekaligus penyiapan RPD triwulan 1 2025, revisi Anggaran atas hasil efisiensi dan pemutahiran RPD halaman III DIPA	Februari 2025	Proses reviu anggaran atas efisiensi anggaran telah dilakukan sekaligus pemutakhirhan RPD triwulan 1 2025	-	-	
7			Melaksanakan konsolidasi dengan tim terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan pengawalan kinerja melalui MPH untuk anggaran 2025	Februari 2025	Dialog Kinerja Pembagian Matriks Peran dan Hasil untuk Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran telah dilaksanakan pada tanggal 31 Januri 2025	-	-	
8			Melakukan perhitungan rekapitulasi kebutuhan anggaran PPNN Tahun 2025 yang akan diangkat sebagai PPPK	Maret 2025	Telah dilakukan perhitungan kebutuhan anggaran PPNN Tahun 2025 yang akan diangkat sebagai PPPK dan dilakukan penyesuaian anggaran	-	-	

IKSK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	- Capaian Indeks Manajemen Risiko tahun 2024 tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya atau stagnan - Perlunya pemutahiran berkelanjutan atas pengelolaan manajemen risiko (sebagaimana pedoman) - Belum adanya informasi yang cukup terkait integrasi manajemen risiko dalam pengawalan kinerja oleh manajemen dan seluruh pegawai	a. Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya, diantaranya dengan: 1. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian existing terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi (≥16) serta mendokumentasikan kertas kerja pengujian tersebut secara memadai. 2. Menuangkan Kegiatan/Proses Bisnis yang mengacu pada dokumen formal antara lain aktivitas pada SOP atau kegiatan pada dokumen RKA. 3. Menyajikan risk event secara spesifik, jelas dan bukan merupakan negasi dari sasaran kinerja atau indikator kinerja, sehingga potensi risiko yang akan dihadapi dapat dimitigasi secara memadai. 4. Melakukan identifikasi Satker/Instansi/Pihak lain yang berhubungan dengan risiko eksternal Balai Besar POM di Manado dan	Januari – Maret 2025	1. Menyusun SK Tim Satgas SPIP Tahun 2025 2. Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko 3. Menyampaikan laporan dokumen Manajemen Resiko Semester I Tahun 2025 melalui Aplikasi SAPA APIP 4. Konfirmasi kelengkapan pelaporan manrisk risiko positif yang telah dijabarkan sebagaimana hasil reviu manrisk semester 2 2024. 5. Sosialisasi pengelolaan Manrisk kepada seluruh pegawai melalui zoom meeting inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan	-	-	- Terpenuhinya pemutahiran daftar risiko yang juga telah disesuaikan dengan sasaran strategis Renstra 2025-2029 (sesuai dengan pedoman) - Terintegrasinya manajemen risiko dengan manajemen kinerja pegawai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			menuangkannya ke dalam formulir Identifikasi risiko pada kolom unit kerja terkait; 5. Menyelaraskan simpulan efektifitas pengendalian sesuai dengan hasil pengujian pengendalian existing. 6.Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan.		Pengembangan Kompetensi) 6.Upload daftar risiko di SAPAPIP 7.Penyesuaian sasaran strategis periode renstra 2025-2029 dalam daftar risiko			
			b. Melakukan respon risiko secara konsisten sesuai pedoman untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan: 1.Merumuskan tindakan mitigasi pada RTP yang berbeda dari pengendalian existing yang telah dilakukan sehingga efektif menurunkan level risiko residual. 2. Mereviu kembali nilai risiko yang diharapkan setelah dilakukan mitigasi pada menu RTP	Januari – Maret 2025	1.Penyesuaian rekomendasi dari hasil evaluasi inspektorat (reviu tindakan mitigasi) 2.Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko.			
			c. Melakukan pembahasan manajemen risiko dikaitkan dengan capaian kinerja pada rapat evaluasi misalnya pada Rapat Tinjauan	Januari – Maret 2025	1.Melaksanakan rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran bulanan yang secara khusus membahas berkaitan dengan risiko pengawalan	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Manajemen (RTM) atau rapat evaluasi kinerja		kinerja dan hal terkait lainnya (dituangkan dalam notulen rapat evaluasi). 2. Integrasi manajemen risiko dalam pengelolaan MPH diimplementasikan melalui proses penyusunan SKP dalam SIMAKIN yang dilaksanakan melalui Ketua Tim.			

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Atas rekomendasi evaluasi implementasi SAKIP tahun 2024 secara menyeluruh digunakan sebagai pondasi penyempurnaan perbaikan kinerja tahun 2025. Hal ini tergambar dari telah terlaksananya tindak lanjut

Penggunaan trend data capaian kinerja dan atas monitoring evaluasi pelaksanaan kinerja berjalan secara periodik yang telah tertuang pada laporan kinerja interim maupun laporan kinerja tahunan periode sebelumnya telah disajikan dalam pembahasan masing-masing indikator kinerja untuk indikator yang masih berlanjut pada Periode Renstra 2025-2029 dan secara ringkas telah dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pada dokumen perencanaan melalui pertimbangan atau reviu pencapaian kinerja selanjutnya agar tercapai secara optimal dan realistis sesuai situasi kondisi yang berkembang. Hal ini ditindaklanjuti dengan penetapan target kinerja yang lebih baik melalui proses usulan penetapan target indikator kinerja Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado, Nilai AKIP BBPOM di Manado dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

2. Berdasarkan analisa keseluruhan indikator yang telah termuat dalam pembahasan masing-masing indikator dituangkan atas rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik.
3. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja. Dalam rangka mengoptimalkan peran Tim SAKIP, BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP untuk meminimalkan kesalahan penyajian data telah menetapkan melalui Keputusan Kepala Balai untuk Tim SAKIP dan SK Tim Monev yang mana telah memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja. Dalam rangka menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja telah ditambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran
4. BBPOM di Manado dalam telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran strategis pada BAB III, hal ini Hal ini akan terus diimplementasikan dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja interim maupun Laporan Kinerja Tahunan), Dengan harapan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal.
5. Atas informasi yang tersaji dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 bahwa BBPOM di Manado untuk melakukan penyusunan kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja, hal ini telah ditindak lanjuti melalui penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal dan Laporan Kinerja serta aplikasi pelaporan.
6. Selain itu BBPOM di Manado informasi belum optimalnya pemanfaatan system perencanaan dan pelaporan kinerja secara elektronik yang belum terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM menghitung capaian



kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan telah di komunikasi kepada Inspektorat 1 dalam kegiatan Pendampingan SAKIP kepada BBPOM di Manado

7. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Tahun 2024 dimana terdapat penurunan realisasi kinerja, pada Tahun 2024 BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerjas penetapan target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-rata capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, capaian-capaian yang fluktuatif yang mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan target periode sebelumnya, namun atas hal tersebut menjadi koreksi atau reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU. Penetapan target yang cukup tinggi karena hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi, atas informasi tersebut ada Tahun 2025 BBPOM telah melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personal sehingga target yang ditetapkan relevan dengan kapasitas organisasi

3.4 REALISASI ANGGARAN

Dinamika Pergerakan Anggaran BBPOM di Manado

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 3. 114 Alokasi Anggaran BPOM di Manado Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal
1	Belanja Pegawai	6,769,291,000
2	Belanja Barang	18,912,041,000
3	Belanja Modal	10,795,288,000
TOTAL		36,476,620,000

Efisiensi dan Realisasi Anggaran BBPOM di Manado

Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama Tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu anggaran BBPOM di Manado yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00

Tabel 3. 11552 Realisasi Anggaran Terhadap Pagu Awal dan Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal	Pagu Efisiensi	Realisasi Anggaran	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Efisiensi
1	Belanja Pegawai	6,769,291,000	6,769,291,000	1,675,723,627	24.75	24.75
2	Belanja Barang	18,912,041,000	9,622,591,000	1,754,566,512	9.28	18.23
3	Belanja Modal	10,795,288,000	9,357,979,000	34,658,000	0.32	0.37
TOTAL		36,476,620,000	25,749,861,000	3,464,948,139	9.50	13.46

Tabel 3. 116 53 Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per RO Terhadap Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Tahun 2025

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	b	c	d	e = (d/cx100%)	f	g	h = (g/f x 100%)	i = (e/h x 100%)	j = 1	k = (h-1)/1	l
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	3.00	21,43	12.324.000	0	0	-	-	-	-
3165.BAH.001	Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	215 dokumen	63.00	29,3	28.140.000	4,192,000	14,9	1,97	1	0,97	Efisien
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	12.316 orang	1257	10,21	1.601.329.000	238,188,679	14,87	0,69	1	-0,31	Tidak Efisien
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	25	82.502.000	500	0,61	40,98	1	39,98	Tidak Efisien
3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	34 kegiatan	17.00	50	12.611.000	3,108,500	24,65	2,03	1	1,03	Tidak Efisien
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 unit	1.00	100	34.658.000	34,658,000	100	1,00	1	0,00	Efisien
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	19 unit	0.00	0	0	0	0	-	-	-	-
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 unit	0.00	0	871.527.000	0	0	-	-	-	-
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0.00	25	314.166.000	32,982,000	0,9	27,78	1	26,78	Tidak Efisien
3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	6 perkara	3.00	50	178.150.000	17,511,000	2,49	20,08	1	19,08	Tidak Efisien

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	b	c	d	e = $(d/c \times 100\%)$	f	g	$h = (g/f \times 100\%)$	$i = (e/h \times 100\%)$	$j = 1$	$k = (h-1)/1$	l
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	11 sekolah	0.00	Progress 15%	48.005.000	0	0	-	-	-	-
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4 desa	0.00	Progress 5%	114.569.000	1,180,000	1.03	-	-	-	-
3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0.00	Progress 5%	14.965.000	0	0.00	-	-	-	-
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	0.00	0	9.234.000	0	0.00	-	-	-	-
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14 UMKM	0.00	Progress 17,08%	19.188.000	799.000	4,16	4,11	1	3,11	Tidak Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	71.00	16,32	120.500.000	19,739,610	4,39	3,72	1	2,72	Tidak Efisien
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	805 sampel	114.00	14,16	325.681.000	112,726,377	16,44	0,86	1	-0,14	Tidak Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47 sarana	8.00	17,02	19.900.000	2,756,000	8,25	2,06	1	1,06	Tidak Efisien
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	4 sarana	4.00	100	3.220.000	340.000	6,03	16,58	1	15,58	Tidak Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	370 sarana	61.00	16,49	232.539.000	32,422,892	3,56	4,63	1	3,63	Tidak Efisien
3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	0	0	8.451.794.000	0	0.00	-	-	-	-
6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	0	25	1.000.000	0	0.00	-	-	-	-
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	25	13.253.859.000	2,963,844,081	25,08	1,00	1	0,00	Efisien

Berdasarkan data diatas BBPOM di Manado secara umum dapat merealisasikan anggaran untuk mencapai target output dalam mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) pada Triwulan 1 Tahun 2025 berkisar antara 0%-100%, BBPOM di Manado dalam melakukan pengawalan target output melalui strategi-strategi perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi berkala, kolaborasi dan komunikasi yang baik telah efektif dan efisien :

1. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dari target 14 telah tercapai 3 laporan Cyber dan profiling kegiatan dengan progress capaian sebesar 21,43%, sedangkan untuk realisasi anggaran hingga Triwulan 1 Tahun 2025 belum terdapat realisasi anggaran hal ini dikarena dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait dengan efisiensi anggaran, sehingga BBPOM di Manado dalam beradaptasi terhadap kebijakan pemerintah sehingga pelaksanaan kegiatan diarahkan dengan kegiatan siber
2. Rincian Output (RO) Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tercapai 63 dokumen dari target 215 dokumen dengan % capaian 29,3%, sedangkan untuk realisasi anggaran di Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 4,192,000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 28,140,000,00 pemanfaatan anggaran digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dalam rangka penerbitan IP CPPOB, CDOB, Surat Keterangan Import dan Surat Keterangan Ekspor serta serta penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga
3. Rincian Output (RO) Masyarakat yang diberdayakan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari target 12316 orang tercapai 1257 orang, dengan progress capaian sebesar 10,21%%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 238,188,679,00 dari target anggaran sebesar Rp. 1,601,329,000,00 pemanfaatan anggaran digunakan melaksanakan kegiatan KIE Tokoh Masyarakat sebanyak 961 orang peserta serta kegiatan KIE rutin sebanyak 70 orang peserta.
4. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari target 1 laporan, dengan progress capaian sebesar 25%, untuk realisasi anggaran di dimanfaatkan untuk pelaporan monev kinerja dan koordinasi pengawasan anggaran, sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2024 belum terdapat realisasi rincian output hal ini disebabkan karena pengukuran untuk pada RO ini akan dihitung diakhir tahun sedangkan untuk bulanan hanya dihitung progress capaiannya.
5. Rincian Output (RO) Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dari target 34 kegiatan, dengan realisasi di Triwulan 1 Tahun 2025 tercapai 17 kegiatan dengan progress capaian sebesar 50%, untuk realisasi anggaran di

dimanfaatkan untuk layanan informasi yang meliputi layanan informasi dan pengaduan serta penyebaran informasi terkait edukasi dan atau publikasi kinerja melalui media sosial, media digital, media elektronik, media cetak , media online, media luar ruang.

6. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dari target 1 unit kegiatan pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah terealisasi sepenuhnya sehingga progress capaiannya 100%. Pemanfaatan anggaran digunakan untuk pengadaan AC dan Televisi untuk menunjang sarana dalam rangka pelayanan publik yang prima
7. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi dari target 19 unit, pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum terdapat realisasi output dan anggaran hal ini disebabkan karena seluruh anggaran pada RO ini mengalami efisiensi anggaran, sehingga pengadaan terkait alat pengolah data tidak dapat dijalankan.
8. Rincian Output (RO) Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dari target 1 unit, pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum terdapat realisasi, hal ini disebabkan karena saat ini output dari RO ini berupa pengadaan alat dan konstruksi IPAL yang menunjang pelaksanaan pengujian dalam proses penyelesaian yang akan selesai Triwulan 2 Tahun 2025.
9. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 laboratorium, pada Triwulan 1 Tahun 2025 dengan progress capaian sebesar 25%, untuk penggunaan anggaran pada RO ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengujian.
10. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado dari target 6 perkara, pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 3 perkara dengan progress capaian sebesar 50%, Pada triwulan 1 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah memenuhi target Rincian Output (RO) sebanyak 3 (tiga) perkara, dan ditambah dengan 1 (satu) perkara Carry Over (CO) tahun 2024. Dengan tercapainya target perkara di triwulan 1 tahun 2025, tidak terlepas dari memaksimalkan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana dalam menyikapi adanya efisiensi anggaran, pemaksimalan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana ditempatkan dalam kegiatan penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan, sehingga rincian output triwulan 1 tahun 2025 dapat tercapai
11. Rincian Output (RO) Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman dari target 11 sekolah, pada Triwulan 1 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat

diukur, dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 15%. Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 belum ada dikarenakan pelaksanaan tahapan pre advokasi yang dilaksanakan disinergikan bersama dengan Program Nasional Keamanan Pangan lainnya seperti Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan menggunakan anggaran Desa Pangan Aman. Selain itu, dalam pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan secara daring melalui WAG sehingga tidak ada anggaran yang digunakan. Dengan adanya fasilitas WAG dapat mendukung pelaksanaan Sosialisasi kepada sekolah yang terbatas karena lokasi jauh dari UPT. Dengan adanya simplikasi pelaksanaan tahapan akibat dari efisiensi anggaran beberapa kegiatan akan di laksanakan melalui daring seperti pelaksanaan sosialisasi.

12. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dari target 4 desa, pada Triwulan 1 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 5%. Realisasi ini atas pelaksanaan kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa. Pada Triwulan 1 juga sudah dilakukan revisi anggaran dalam rangka penyesuaian terhadap tahapan pelaksanaan program Desa Pangan aman karena adanya efisiensi anggaran dan simplikasi tahapan
13. Rincian Output (RO) Pasar pangan aman berbasis komunitas dari target 1 pasar, pada Triwulan 1 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur, dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 5%. penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2025 belum ada dikarenakan pelaksanaan tahapan pre advokasi yang dilaksanakan disinergikan bersama dengan Program Nasional Keamanan Pangan lainnya seperti Desa Pangan Aman dan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan menggunakan anggaran Desa Pangan Aman. Dengan adanya simplikasi pelaksanaan tahapan akibat dari efisiensi anggaran beberapa kegiatan akan di laksanakan secara bersamaan sehingga dapat menghemat biaya pelaksanaan
14. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dari target 45 orang, pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum terdapat realisasi RO dan anggaran, pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) akan dilaksanakan pada Bulan Mei, sedangkan kegiatan yang sudah dilakukan di Triwulan 1 Tahun 2025 yaitu yaitu perencanaan kegiatan KIE meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan

sasaran peserta KIE sebagaimana surat yang disampaikan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif pada tanggal 26 Februari 2025.

15. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dari target 14 UMKM, pada Triwulan 1 Tahun 2025 diperoleh progress tahapan sebesar 17,08%, anggaran yang dikeluarkan digunakan untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung tercapainya target kinerja. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/gap assessment yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi.
16. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 435 sampel dengan realisasi pada Triwulan 1 Tahun 2025 sebanyak 71 sampel dengan capaian yang diperoleh sebesar 16,32%. Penggunaan anggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
17. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dari target 805 sampel, pada Triwulan 1 Tahun 2025 dengan realisasi pada Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 114 sampel dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 14,16 %, Penggunaan anggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Obat, Obat

Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT

18. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 47 sarana, pada Triwulan 1 Tahun 2025 realisasi tercapai 8 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 17,03 %, pemanfaatan anggaran digunakan dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi sejumlah 1 sarana dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.
19. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dari target 4 sarana, pada Triwulan 1 Tahun 2025 realisasi tercapai 4 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 100%, anggaran dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.
20. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 370 sarana, pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 61 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 16,49%, anggaran dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui anggaran dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.
21. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 unit, pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum terdapat realisasi, hal ini disebabkan karena adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan

revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD. Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

22. Rincian Output (RO) Layanan BMN dari target 1 layanan, pada Triwulan 1 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 25%. RO Layanan BMN ini merupakan salah satu RO SBKU di BPOM, hingga saat ini RO ini belum terdapat realisasi anggaran, hal ini salah satunya disebabkan karena Adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan belum dapat berjalan sebagaimana mestinya Output dari pemanfaatan anggaran berupa kegiatan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder yang secara tidak langsung untuk mendukung pencapaian target kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran.
23. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran dari target 1 layanan, pada Triwulan 1 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 25%. Pemanfaatan anggaran secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu pembayaran gaji dan tunjangan serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan adanya penambahan anggaran belanja barang untuk pembayaran tenaga PPNPN di BBPOM di Manado.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 39,98. Ketidakefisienan penggunaan anggaran relatif terjadi hampir pada semua RO, hal ini dapat disimpulkan bahwa anggaran belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan dalam pencapaian target RO Tahun 2024, adanya efisiensi disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 mengharuskan BBPOM di Manado senantiasa adaptif terhadap kebijakan pemerintah. Pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan tetap dilaksanakan, penyesuaian target rencana pelaksanaan terhadap Rincian Output yang terdampak efisiensi telah dilakukan oleh BBPOM di Manado.

Sehubungan dengan Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir

anggaran pada RO lingkup pengawasan dan penindakan maka BBPOM di Manado telah melakukan pengajuan usulan buka blokir

Tabel 3. 11754 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Sesuai Pagu pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	B	c	d	d	e	f = (e/d x 100)	g	h	i = (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,92	113,53	2.122.608.000	167.644.880	7.90
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100.00	117.65			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100	-	-			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	95.05	111.82			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	33	50.00	151.52			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	B	c	d	d	e	f = (e/d x 100)	g	h	i = (h/g x 100)
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100.00	106.38			
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	-	-			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82.50	103.13			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	98,72	119,75			
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80.00	100.00	5.639.000	340.000	6.03
3	Menguatnya Lab Pengawasan	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	67.5	76.70	113.63	13.240.764.000	32.982.000	0.25

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	B	c	d	d	e	f = (e/d x 100)	g	h	i = (h/g x 100)
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado		Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium						
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	95.95	107.52	5.089.495.000	242.477.179	4.76
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	15.00	100.00			
		16	Jumlah desa pangan aman	5	5.00	100.00			
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5.00	100.00			
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15.83	17.08	107.90	52.133.000	799.000	1.53
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	46.25	26.43	57.15	702.216.000	17.511.000	2.49

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	B	c	d	d	e	f = (e/d x 100)	g	h	i = (h/g x 100)
	kerja BBPOM di Manado								
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	41.67	83.34	246.473.000	0	0.00
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	103.739.000	4.192.000	4.04
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	14.913.553.000	2.999.002.081	20.11
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-			
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-			
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 2.122.608.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 167.644.880,00.

- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 5.639.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 340.000,00
- Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 13.240.764.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp.32.982.000,00
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 5.089.495.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 242.477.179,00.
- Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 52.133.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 799.000,00.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 702.216.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 17.511.000,00.
- Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 246.473.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp.0 .
- Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 103.739.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 4.192.000,00
- Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan pagu anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 14.913.553.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 2.999.002.081,00

Kedepan secara kontinyu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggaran, beberapa upaya perbaikan kedepan masih relevan ditelaah dilaksanakan antara lain :

1. Mempercepat pembayaran pengadaan barang dan jasa baik melalui swakelola maupun lelang atau *e purchasing*.
2. Secara berkelanjutan melakukan indentifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah dilaksanakan antara lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta

memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.

3. Melakukan update Halaman III DIPA setiap triwulan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
4. Perencanaan dan pencairan dana yang tepat untuk meminimalisir deviasi halaman 3 DIPA
5. Melakukan pemantauan rutin dan berkala setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran
6. Pembayaran menggunakan mekanisme Tambahan Uang Persediaan (TUP) jika Rencana Penarikan Dana (RPD) yang sudah ditetapkan telah terpenuhi.
7. Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Anggaran

3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi unit dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 1 Tahun 2025, diukur menggunakan pencapaian kinerja dan anggaran dari 9 Sasaran Kegiatan dan 16 indikator kinerja terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) di Triwulan 1 Tahun 2024 sehingga diperoleh tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

*Tabel 3. 11855 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan
 Sesuai Rencana Penarikan Dana Triwulan 1 Tahun 2025*

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.18	Efisien (100%)
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0,01	Efisien (100%)
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.14	Efisien (100%)
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.02	Efisien (100%)

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	0.08	Efisien (100%)
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0.43	Tidak Efisien
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	-
SK 8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	-	-
SK 9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2025 diukur dengan 9 sasaran kegiatan, pada Triwulan 1 Tahun 2025 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya diukur terhadap Rencana Penarikan Dana, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan yang diperoleh bervariasi antara -0,43 sampai 0,14. 2 (Dua) Sasaran Kegiatan pada SK 8 dan SK 9 belum dapat diukur Tingkat Efisiensi Penggunaannya, sedangkan pada SK 7 Tingkat Efisiensi Penggunaannya tidak dapat dihitung disebabkan tidak adanya RPD dan realisasi anggaran di Triwulan 1. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada tahun Triwulan 1 Tahun 2025 yaitu :

1. Sasaran Kegiatan 1 Triwulan 1 Tahun 2025 . Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 nilai TE 0,18 dengan kriteria **“Efisien”** dengan sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien, penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung menunjang pencapaian target kinerja. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan

serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium, pelaksanaan inspeksi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, Pelaksanaan pengawasan iklan dan

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dan pangan olahan. BBPOM di Manado menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat

menunjang capaian dari indikator karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado belum terlalu berdampak signifikan dalam pencapaian target kinerja. Akan tetapi, hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 nilai TE 0,00 dengan kriteria “Efisien” sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien, penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung menunjang pencapaian target kinerja. Pada Triwulan 1 Tahun 2025,

terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh Balai Besar POM di Manado. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan.

Selanjutnya dengan adanya Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas. Revisi anggaran sehubungan dengan relaksasi PAGU anggaran untuk kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025.

3. Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 3 adalah **“Efisien”** dengan nilai TE 0,14 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Penggunaan anggaran pada indikator ini yang menunjang pencapaian target kinerja adalah pemeliharaan peralatan penunjang laboratorium, pengadaan gas untuk keperluan laboratorium, peningkatan kompetensi personal laboratorium dan pengadaan peralatan laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/

Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dan pangan olahan. BBPOM di Manado menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya

4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE 0,02, penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja

adalah kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa. Pada Triwulan 1 juga sudah dilakukan revisi anggaran dalam rangka penyesuaian terhadap tahapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman, sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan pasar pangan aman berbasis komunitas karena adanya efisiensi anggaran dan simplikasi tahapan, selain itu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian adalah kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi dan Bersama Tokoh Masyarakat. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan bersama dengan Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI yang sampai dengan Triwulan 1 telah selesai dilaksanakan di 4 (empat) titik KIE

5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran indikator untuk mencapai sasaran kegiatan 5 dengan kriteria “**Efisien**” dengan nilai TE sebesar 0,08 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. triwulan 1 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dengan berjalannya waktu dapat meningkat. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/*gap assessment* yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi. Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang terdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari Balai Besar POM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp*, *email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global
6. Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 6 dengan kriteria “ **Tidak Efisien**” dengan nilai TE -0,43

sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Hal demikian terjadi akibat adanya perubahan perhitungan capaian yang mengalami perubahan jumlah target rincian output perkara yang semula dari 3 (tiga) perkara menjadi 6 (enam) perkara, sehingga mempengaruhi dalam penyesuaian dan pembaharuan dalam pengukuran kinerja. Pada triwulan 1 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah memenuhi target Rincian *Output* (RO) sebanyak 3 (tiga) perkara, dan ditambah dengan 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2024. Namun dengan tercapainya target perkara di triwulan 1 tahun 2025, tidak terlepas dari memaksimalkan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana dalam menyikapi adanya efisiensi anggaran, pemaksimalan sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana ditempatkan dalam kegiatan penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan, sehingga rincian *output* triwulan 1 tahun 2025 dapat tercapai. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai.

Realisasi anggaran triwulan 1 tahun 2025 berfokus kepada kegiatan dan operasi intelijen, operasi penindakan, dan penyidikan yang didapatkan hasil 3 (tiga) perkara tahun N, dan 5 (lima) kegiatan dan/atau operasi intelijen selama triwulan 1 tahun 2025, dan kegiatan-kegiatan penunjang pencapaian kinerja seperti koordinasi dengan lintas sektor.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan intelijen, penyidikan, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

7. Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 tidak terdapat penggunaan sumber daya/anggaran, mengingat adanya kebijakan efisiensi, sehingga pagu anggaran indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar diblokir, dan tingkat efisiensi tidak

dapat dianalisa. Namun walaupun indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar tanpa dukungan anggaran, indikator tersebut masih dapat berjalan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber,

8. Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. penggunaan anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikai izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten Minahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Succes Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan Balai Besar POM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan public yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi Balai Besar POM di Manado.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Government & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM..

9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk

mencapai sasaran kegiatan 8 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi, pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal. Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani, penyampaian laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu, peningkatan kompetensi SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja, koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal, penyelesaian tagihan dan kontrak dengan tepat waktu, selain hal tersebut upaya yang telah dilakukan adalah penyampaian usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan

anggaran PPNPN selama tahun 2025 serta pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO).

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah dipersiapkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025-2026 dengan harapan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado, selain ini adanya perpindahan pegawai dari Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM ini juga menyebabkan adanya GAP yang cukup besar pada jabatan tersebut, . kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja,

Sepanjang Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan melakukan langkah-langkah strategis yang masih relevan antara lain :

1. Optimalisasi Anggaran

Pada awal Tahun 2025 BBPOM di Manado untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

2. Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor

BBPOM di Manado sepanjang Tahun 2025 melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sigkronisasi kegiatan diuangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU),serta terbentuk nya 8 (delapan) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kota Manado, Kota Kotamobagu, Kota Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara. Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen

implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado.

3. Percepatan dan optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa

Dalam rangka percepatan dan optimalisasi pengadaan barang dan jasa, BBPOM di Manado telah melakukan langkah – langkah strategis seperti melaksanakan proses pengadaan melalui Kontrak Pra DIPA sebelum 1 Januari 2024.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui e-office

Perkembangan Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada organisasi, civitas organisasi dan individu untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta arsip terdokumentasi dengan baik dan dapat dicari dengan mudah. Aplikasi yang dibangun internal BBPOM di Manado maupun dari BPOM yang telah menerapkan SPBE internal UPT terintegrasi pada aplikasi Pintu Dokumen dan Informasi “PINDAI” adalah aplikasi layanan publik Simpel Sampel, Pintu Mapalus, Diki Mo Lapor, Midal, e-LHP, Mo Tangka, Sadarin, RIMS, Sabua Perubahan, Pintu Mapalus ditelah dikembangkan menjadi Pintu Mapalus Kawanua, subsite BBPOM di Manado sedangkan aplikasi BPOM yang telah diintegrasikan dengan Aplikasi Pindai adalah Registrasi Pangan, e-Serifikasi Badan POM, SIAN BPOM, IDEAS BPOM, Email Corporate, serta aplikasi *office* lainnya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado.

5. Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting

Sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Lingkup BBPOM di Manado, pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

6. Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM

Dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Manado memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform

pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya berarti bahwa BBPOM di Manado dapat mencapai target kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, tanpa pemborosan atau penggunaan berlebihan. Selain langkah-langkah strategis yang sudah dilakukan BBPOM di Manado dalam upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya yang masih relevan hingga saat ini dilakukan yaitu melakukan perbaikan/rencana tindak lanjut dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dengan menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan atas penataan tatalaksana kinerja pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. serta pelaksanaan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja dan melakukan dilakukan reviu target kinerja berdasarkan hasil monitoring. Dalam hal keterbatasan anggaran untuk mengakomodir kegiatan inisiasi ataupun kegiatan rutin dalam pencapaian target kinerja, BBPOM di Manado melakukan revisi anggaran dengan dinamis. Upaya yang telah dilakukan periode sebelumnya akan konsisten dilaksanakan di periode yang akan datang. Beberapa faktor yang kedepan diperlukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya perlunya perencanaan yang matang, koordinasi dan komunikasi yang baik, pemanfaatan teknologi secara optimal, SDM yang kompeten, monitoring dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. Jika semua faktor ini diterapkan dengan baik, diharapkan kedepan BBPOM di Manado dapat mencapai hasil maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seefisien mungkin. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai dan dinamis.



BAB. IV

PENUTUP

- ◆ Kesimpulan
- ◆ Saran



BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 101,59%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi ●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 9 sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 1 Tahun 2025 dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama dengan hasil 4 (empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 4 (empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Cukup”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Kurang”, 6 (enam) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 3 (tiga) indikator kinerja yang dikeluarkan dari Penilaian”, serta 6 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 1 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 108,50%.
2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan NKO 100%.
3. BBPOM di Manado menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO 110%.
4. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 101,88%.
5. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan NKO sebesar 107.90%.
6. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan NKO sebesar 57,15%.
7. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan NKO sebesar 83,34%.
8. BBPOM di Manado dalam meningkatkan Layanan Publik yang Prima realisasinya belum dapat diukur.
9. BBPOM di Manado dalam mewujudkan tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

- a. 4 (empat) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian $100\% < x \leq 110\%$) terdiri dari :
 1. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94,00%.
 2. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 82,50% atau tercapai 103,13% dari target 80,00%.

3. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 95,95% atau tercapai 107,52% dari target 89,24%.
 4. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 17,08 atau tercapai 107,90% dari target 15,83.
- b. (empat) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian $90\% < x \leq 100\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
 2. Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 15 atau tercapai 100% dari target 15.
 3. Indikator Jumlah desa pangan aman realisasi 5 % atau tercapai 100% dari target 5 %.
 4. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 5 % atau tercapai 100% dari target 5 %.
- c. 1 (satu) Indikator bernotifikasi kuning dengan kriteria Cukup (dengan capaian $60\% \leq x \leq 90\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 41,67% atau tercapai 83,34% dari target 50%.
- d. 1 (satu) Indikator bernotifikasi merah dengan kriteria Kurang (dengan capaian $< 60\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 26,43% atau tercapai 57,15 % dari target 46,25%
- e. 6 (enam) Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria Tidak dapat Disimpulkan (dengan capaian $> 110\%$) terdiri dari :
1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 97,92% atau tercapai 113,53 % dari target 86,25%

2. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 117,65% dari target 85%
 3. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,05 atau tercapai 111,82% dari target 85%
 4. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 50,00% atau tercapai 151,52% dari target 33%
 5. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 98,72% atau tercapai 119,75% dari target 82,44%
 6. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 76,70 atau tercapai 113,63% dari target 67,5
- f. 3 (tiga) Indikator yang dikeluarkan dari penilaian terdiri dari :
1. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan target 100%
 2. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari target 90%
 3. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari target 89,25%
- g. 6 (enam) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur/Tahunan terdiri dari :
1. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
 2. Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
 3. Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
 4. Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado
 5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
 6. Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 antara 57,15% sampai dengan 107,90%. Persentase capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado sebesar 57,15% dengan kriteria Tingkat Efisiensi sebesar -0,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien dalam

mendukung pencapaian target kinerja. Penyebab ketidak efisienan penggunaan sumber daya disebabkan pada Triwulan 1 Tahun 2025 Perubahan target akibat efisiensi membuat perhitungan persentase capaian perkara pada RAPK disesuaikan di awal Februari sehingga saat persentase capaian dikembalikan ke target awal sebelum efisiensi mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan di RAPK menjadi tidak tercapai, tindak lanjut yang akan ditempuh BBPOM di Manado atas hal ini yaitu akan melakukan Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu terkait target kinerja yang tidak tercapai yang disebabkan karena adanya efisiensi anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum efisiensi anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan , tembusan ke Deputy 4 dan Deputy 3

Sedangkan persentase capaian indikator tertinggi pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 107,90% dengan Tingka Efisiensi Penggunaan Anggaran sebesar 0,08 dengan Kriteria Efisien, sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran sepenuhnya efisien. Upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian ini adalah pelaksanaan tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan secara daring diikuti oleh lebih banyak UMK pangan olahan, sehingga seleksi calon UMKM yang akan ditetapkan sebagai target pendampingan menjadi lebih mudah serta komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan

pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja Barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja Modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 1 Tahun 2025, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada.
3. Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.
4. Atas hasil evaluasi Triwulan 1 Tahun 2025 yang masuk dalam kriteria Cukup dan Kurang harus dilakukan upaya perbaikan melalui implementasi rencana tindak lanjut seperti yang telah diuraikan pada pembahasan capaian kinerja organisasi untuk meningkatkan pencapaian kinerja secara keseluruhan.
5. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi e-Planning dengan e-Performance, aplikasi RHPK BPOM, dikarenakan meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan IKU pada fungsi



pengujian dan pemeriksaan. Strategi yang bisa dilakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina

6. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluasi atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Perjanjian Kinerja 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS YUDI PRAYUDANA

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manado, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado  AGUS YUDI PRAYUDANA	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI  TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.7 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 Sekolah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	91 %
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 %
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.4 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.2 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.04 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000 (Tiga Puluh Enam Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	23.646.761.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12.829.859.000

Manado, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado



AGUS YUDI PRAYUDANA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran 2.

RAPK 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)		13.860.000		3.465.000						
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)		42.870.000		10.717.500						
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)		6.930.000		1.732.500						
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)		6.930.000		1.732.500						
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)		6.770.000		1.692.500						
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)		31.440.000		7.860.000						
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)		6.480.000		1.620.000						
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)		6.830.000		1.707.500						
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)		13.460.000		3.365.000						
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)		5.030.000		1.257.500						
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)		14.220.000		3.555.000						
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)		13.260.000		3.315.000						
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)		7.270.000		1.817.500						
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN		8.540.000		2.135.000						
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)		6.480.000		1.620.000						
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)		6.830.000		1.707.500						
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)		74.520.000		18.630.000						
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)		7.560.000		1.890.000						
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)		13.660.000		3.415.000						
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)		6.480.000		1.620.000						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		56. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - PENGADAAN JASA SECURITY		453.780.000		453.780.000						
		57. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - SEWA RUMAH DINAS		120.000.000		120.000.000						
		58. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK		411.977.000		411.977.000						
		59. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA		5.000.000		5.000.000						
		60. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH		204.000.000		204.000.000						
		61. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		S - Pemeriksaan kesehatan		113.400.000		113.400.000						
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											3.04	254.000.000	
		NO RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
		1. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)		7.970.000		1.992.500						
		2. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU		19.872.000		4.968.000						
		3. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)		6.480.000		1.620.000						
		4. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI		6.600.000		1.650.000						
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - BIMTEK KETATAUSAHAAN		82.428.000		20.607.000						
		6. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)		2.560.000		640.000						
		7. DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN		100.000.000		25.000.000						
		8. DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA		70.000.000		17.500.000						
		9. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)		13.640.000		3.410.000						
		10. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)		8.110.000		2.027.500						
		11. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN		6.930.000		1.732.500						
		12. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)		7.460.000		1.865.000						
		13. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)		6.930.000		1.732.500						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)							6.770.000	1.692.500		
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)							6.830.000	1.707.500		
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)							14.220.000	3.555.000		
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)							6.480.000	1.620.000		
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)							6.480.000	1.620.000		
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)							6.480.000	1.620.000		
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)							2.560.000	640.000		
		40.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN							100.000.000	25.000.000		
		41.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA							70.000.000	17.500.000		
		42.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)							8.000.000	8.000.000		
		43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan							6.357.314.000	6.357.314.000		
		44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR							163.178.000	163.178.000		
		45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR							711.784.000	711.784.000		
		46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE							6.001.000	6.001.000		
		47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA							1.869.600.000	1.869.600.000		
		48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN PERALATAN FUNGSIONAL							75.494.000	75.494.000		
		49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT							308.000.000	308.000.000		
		50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN							844.500.000	844.500.000		
		51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT							6.000.000	6.000.000		
		52.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR							36.000.000	36.000.000		
		53.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN							280.669.000	280.669.000		
		54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE							574.560.000	574.560.000		
		55.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER							280.602.000	280.602.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)						13.460.000		3.365.000	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)						13.660.000		3.415.000	
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)						13.660.000		3.415.000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)						7.560.000		1.890.000	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAPW)						74.520.000		18.630.000	
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)						6.830.000		1.707.500	
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN						8.540.000		2.135.000	
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)						7.270.000		1.817.500	
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)						13.260.000		3.315.000	
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)						5.030.000		1.257.500	
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)						13.460.000		3.365.000	
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)						7.970.000		1.992.500	
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)						31.440.000		7.860.000	
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)						6.930.000		1.732.500	
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)						6.930.000		1.732.500	
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)						13.860.000		3.465.000	
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)						6.930.000		1.732.500	
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN						6.930.000		1.732.500	
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)						7.460.000		1.865.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)								6.830.000	1.707.500
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)								14.220.000	3.555.000
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI								174.040.000	43.510.000
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI								6.600.000	1.650.000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA								2.000.000	500.000
	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	13.083.859.000
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)								6.480.000	1.620.000	
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI								6.600.000	1.650.000	
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU								19.872.000	4.968.000	
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								30.100.000	7.525.000	
	5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)								42.870.000	10.717.500	
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)								8.110.000	2.027.500		
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)								13.640.000	3.410.000		
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - BIMTEK KETATAUSAHAAN								82.428.000	20.607.000		
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI								174.040.000	43.510.000		
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB								2.720.000	680.000		
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA								2.000.000	500.000		
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								135.800.000	33.950.000		
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)								5.820.000	1.455.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		18.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA								70.000.000	17.500.000	
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN								6.930.000	1.732.500	
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)								13.460.000	3.365.000	
		21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN								100.000.000	25.000.000	
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)								74.520.000	18.630.000	
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)								13.460.000	3.365.000	
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)								7.460.000	1.865.000	
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)								8.110.000	2.027.500	
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN								82.428.000	20.607.000	
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)								7.970.000	1.992.500	
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)								7.270.000	1.817.500	
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)								2.560.000	640.000	
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU								19.872.000	4.968.000	
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)								6.480.000	1.620.000	
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)								13.640.000	3.410.000	
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)								13.660.000	3.415.000	
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)								6.480.000	1.620.000	
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								30.100.000	7.525.000	
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB								2.720.000	680.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI				174.040.000		43.510.000	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82.2	254.000.000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)				42.870.000		10.717.500	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)				31.440.000		7.860.000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)				6.830.000		1.707.500	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)				13.660.000		3.415.000	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)				6.480.000		1.620.000	
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)				6.930.000		1.732.500	
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)				5.030.000		1.257.500	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)				6.930.000		1.732.500	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)				6.770.000		1.692.500	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS				135.800.000		33.950.000	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)				13.860.000		3.465.000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN				8.540.000		2.135.000	
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)				7.560.000		1.890.000	
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)				6.930.000		1.732.500	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)				13.260.000		3.315.000	
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)				5.820.000		1.455.000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)				6.480.000		1.620.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)						6.770.000		1.692.500	
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)						6.930.000		1.732.500	
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)						13.860.000		3.465.000	
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)						6.930.000		1.732.500	
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN						6.930.000		1.732.500	
		32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)						7.460.000		1.865.000	
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)						8.110.000		2.027.500	
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)						13.640.000		3.410.000	
		35.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan		B - PENGADAAN IPAL BBPOM DI MANADO						870.000.000		870.000.000	
		36.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan		A - PENGADAAN KONSTRUKSI IPAL BBPOM DI MANADO						197.694.000		197.694.000	
		37.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA						70.000.000		17.500.000	
		38.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN						100.000.000		25.000.000	
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - BIMTEK KETATAUSAHAAN						82.428.000		20.607.000	
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)						2.560.000		640.000	
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)						6.480.000		1.620.000	
		42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)						6.480.000		1.620.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)						6.480.000	1.620.000		
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)						7.560.000	1.890.000		
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAPW)						74.520.000	18.630.000		
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)						6.830.000	1.707.500		
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI						30.100.000	7.525.000		
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN						8.540.000	2.135.000		
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)						6.480.000	1.620.000		
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)						7.270.000	1.817.500		
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)						13.260.000	3.315.000		
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)						5.030.000	1.257.500		
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)						14.220.000	3.555.000		
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)						13.460.000	3.365.000		
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)						6.830.000	1.707.500		
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)						31.440.000	7.860.000		
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)						42.870.000	10.717.500		
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)						6.930.000	1.732.500		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			C - KOORDINASI PUSAT / ANTAR BALAI DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS SERTIFIKASI						25.440.000	25.440.000	
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB						9.940.000	9.940.000	
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN						14.300.000	14.300.000	
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - PENDAMPINGAN INOVASI UMKM LOKAL SPESIFIK UNGGULAN DAERAH						6.640.000	6.640.000	
		6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP DI UMKM (TERPADU)						6.980.000	6.980.000	
		9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM											94,4
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)						7.970.000	1.992.500	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB						2.720.000	680.000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA						2.000.000	500.000	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI						6.600.000	1.650.000	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS						135.800.000	33.950.000	
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			G - BIMTEK SAKIP DAN MOVEV ONLINE (TERPADU)						5.820.000	1.455.000	
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)						13.460.000	3.365.000	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)						13.660.000	3.415.000	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU						19.872.000	4.968.000	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)						13.660.000	3.415.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
efektif di wilayah kerja UPT		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		J - RAPAT KOORDINASI dan EVALUASI DENGAN LINSEK						6.775.000	6.775.000		
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		B - Peningkatan Kompetensi dan Konsultasi Petugas						42.480.000	42.480.000		
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		G - Pertemuan, Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS BPOM						8.260.000	8.260.000		
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		H - KOORDINASI DAN KONSULTASI BERKAS PERKARA DENGAN LINSEK						19.600.000	19.600.000		
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		C - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN						300.000	300.000		
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		I - PELAKSANAAN OPERASI GABUNGAN OPSON, STORM, PANGEA DAN GABUNGAN NASIONAL DENGAN LINSEK						15.275.000	15.275.000		
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		K - PEMUSNAHAN BARANG BUKTI						1.951.000	1.951.000		
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		L - Forum Koordinasi Intelijen						8.260.000	8.260.000		
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		E - PERTEMUAN FORUM KOORDINASI CJS DALAM PENANGANAN PERKARA DAN PERSAMAAN PERSEPSI DI KAB/KOTA						43.080.000	43.080.000		
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN						23.766.000	23.766.000		
		11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan						400.000	400.000		
		12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan						286.000	286.000		
		13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN						29.720.000	29.720.000		
		14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan/ Coaching Clinic						21.540.000	21.540.000		
		15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		C - Konsultasi Nasional Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan						8.260.000	8.260.000		
		16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		D - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan						8.260.000	8.260.000		
		17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan		F - Implementasi Regulatory Impact						8.260.000	8.260.000		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT											4,7	103.739.000	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		A - PELAYANAN PRIMA, BIMTEK E REGISTRATION DAN PENDAFTARAN OBAT DAN MAKANAN						40.439.000	40.439.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO					KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT					051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - PENDAMPINGAN UMKM			52.133.000	52.133.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28.75	38.75	46.25	53.75	63.75	71.25	75	77.75	78.75	87.75	88.75	93	702.216.000
		NO	RO					KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik			7.776.000	7.776.000
		2.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik			126.186.000	126.186.000
		3.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					055 - Pemberkasasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			49.500.000	49.500.000
		4.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					055 - Pemberkasasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			10.830.000	10.830.000
		5.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					055 - Pemberkasasan			C - Gelar Perkara			6.024.000	6.024.000
		6.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					055 - Pemberkasasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			11.088.000	11.088.000
		7.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					055 - Pemberkasasan			A - Pemberkasasan			164.424.000	164.424.000
		8.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			36.360.000	36.360.000
		9.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			2.916.000	2.916.000
		10.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan			145.584.000	145.584.000
		11.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP			3.888.000	3.888.000
		12.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			5.832.000	5.832.000
		13.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			127.920.000	127.920.000
		14.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO					051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			3.888.000	3.888.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	246.473.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				B - KOORDINASI ADVOKASI OBAT DAN MAKANAN						72.020.000	72.020.000		
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA						122.160.000	122.160.000		
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - GAP ASESMEN/PENGAMBILAN DATA/SUVEY PRE DAN POST INTERVENSI DESA PANGAN AMAN						42.920.000	42.920.000		
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA						51.040.000	51.040.000		
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				E - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL						19.280.000	19.280.000		
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - PENGAWALAN GKPD/KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI						51.920.000	51.920.000		
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				B - LOMBA DESA PANGAN AMAN						30.900.000	30.900.000		
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN						59.900.000	59.900.000		
		10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PKK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PIRT DAN RITEL						141.360.000	141.360.000		
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1	136.969.000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - SURVEY DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA						10.300.000	10.300.000		
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				B - BIMTEK KEPADA PETUGAS PENGELOLA PASAR						25.570.000	25.570.000		
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				C - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR						25.260.000	25.260.000		
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				D - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA						23.269.000	23.269.000		
		9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				E - KIE MEDIA ELEKTRONIK						6.290.000	6.290.000		
		10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor				A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA 7100 - Provinsi Sulawesi Utara						500.000	500.000		
		11.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi				A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI/PENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA						45.780.000	45.780.000		
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	1.67	6.67	15.83	29.17	42.5	48.33	55	61.67	70.83	80.83	87.5	91	52.133.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT														
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - KIE BERSAMA TOMAS				3.621.800.000		3.621.800.000			
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN				113.700.000		113.700.000			
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I		B - PENINGKATAN KOMPETENSI SDM				31.260.000		31.260.000			
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG				72.214.000		72.214.000			
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I		A - KOORDINASI KEGIATAN INFOKOM DENGAN LINTAS SEKTOR/PEMANTAUAN TOKSIKOVIGILANCE				8.120.000		8.120.000			
	6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I		D - PEMANTAUAN OBAT DAN MAKANAN DENGAN OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING				11.240.000		11.240.000				
	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11	413.606.000	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
	1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		H - SAKA POM				96.900.000		96.900.000				
	2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		G - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING				18.920.000		18.920.000				
	3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		F - KIE PROGRAM PJAS MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK				31.250.000		31.250.000				
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				26.166.000		26.166.000					
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				20.960.000		20.960.000					
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS				33.000.000		33.000.000					
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				31.060.000		31.060.000					
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		A - SOSILISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH				96.000.000		96.000.000					
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PROGRAM NASIONAL PJAS, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA				59.350.000		59.350.000					
03 - Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4	680.586.000		
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI				
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa		A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN				89.086.000		89.086.000					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA (PNBP)					200.000.000	200.000.000
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS					80.000.000	80.000.000
		21.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					B - PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT LABORATORIUM					227.106.000	227.106.000
		22.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM					9.330.488.000	9.330.488.000
		23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					O - BIMTEK INTERNAL KIMIA DAN MIKROBIOLOGI					62.525.000	62.525.000
		24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					E - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN (PNBP)					170.000.000	170.000.000
		25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL					1.600.000	1.600.000
		26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					D - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM (TERPADU)					9.569.000	9.569.000
		27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					C - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025 (PNBP)					1.950.000	1.950.000
		28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					B - KONSULTASI KE PUSAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUJIAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI					86.170.000	86.170.000
		29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					W - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR (PNBP)					200.000.000	200.000.000
4.	04 - Meningkatnya	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi				89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	3.858.334.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			A - IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONEL DAN SISTEM MUTU LABORATORIUM (PNBP)			37.199.000			37.199.000		
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			B - REKALIBRASI EKSTERNAL			200.000.000			200.000.000		
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			D - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM			200.000.000			200.000.000		
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			F - OPERASIONAL LABORATORIUM			200.000.000			200.000.000		
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			G - OPERASIONAL LABORATORIUM (PNBP)			149.651.000			149.651.000		
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			H - PENGADAAN SUKU CADANG (PNBP)			200.000.000			200.000.000		
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA			300.000.000			300.000.000		
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM			200.000.000			200.000.000		
		16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			J - PENGADAAN KOLOM (PNBP)			175.000.000			175.000.000		
		17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			M - PENGADAAN PERALATAN K3 (PNBP)			80.000.000			80.000.000		
		18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			K - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM			200.000.000			200.000.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA					6.524.000	1.631.000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	5.639.000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						A - PENGADAAN SAMPLING					5.639.000	5.639.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67,5	67,5	67,5	68	68	68	68,5	68,5	68,5	68,7	13.240.764.000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						V - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-2					200.000.000	200.000.000
		2. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						U - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY (PNBP)					100.000.000	100.000.000
		3. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						T - PENGADAAN BAKU PEMBANDING					200.000.000	200.000.000
		4. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM					118.660.000	118.660.000
		5. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						R - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM (PNBP)					89.246.000	89.246.000
		6. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						Q - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGUJI LABORATORIUM (PNBP)					124.000.000	124.000.000
		7. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						P - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BBPOM (TERPADU)					97.600.000	97.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN				157.376.000		78.688.000	
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)				15.921.000		7.960.500	
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)				14.140.000		7.070.000	
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)				23.241.000		11.620.500	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				21.640.000		10.820.000	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				21.525.000		10.762.500	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS				211.750.000		105.875.000	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)				8.850.000		4.425.000	
		21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS				15.700.000		7.850.000	
		22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN				12.441.000		6.220.500	
		23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN				121.330.000		60.665.000	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	8.351.000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA				26.880.000		6.720.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS			11.310.000	5.655.000								
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)			6.214.000	3.107.000								
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			71.000.000	35.500.000								
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan			6.960.000	3.480.000								
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN			2.478.000	1.239.000								
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024			62.800.000	31.400.000								
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA			14.960.000	7.480.000								
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)			10.260.000	5.130.000								
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADISIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)			8.250.000	4.125.000								
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)			8.050.000	4.025.000								
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI			79.680.000	39.840.000								
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)			6.111.000	3.055.500								

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				PETUGAS							
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN				12.441.000		6.220.500	
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN				157.376.000		78.688.000	
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLANAN				2.478.000		1.239.000	
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS				11.310.000		5.655.000	
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN				71.000.000		35.500.000	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA				14.960.000		7.480.000	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)				10.260.000		5.130.000	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)				23.241.000		11.620.500	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)				15.921.000		7.960.500	
		21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024				62.800.000		31.400.000	
		22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)				6.214.000		3.107.000	
		23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)				8.050.000		4.025.000	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	455.993.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
					NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya										
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA					26.880.000	6.720.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	455.993.500
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)					6.111.000	3.055.500
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN					21.525.000	10.762.500
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)					8.850.000	4.425.000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan					6.960.000	3.480.000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADISIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)					8.250.000	4.125.000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI					79.680.000	39.840.000
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)					14.140.000	7.070.000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN					121.330.000	60.665.000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN					21.640.000	10.820.000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS					15.700.000	7.850.000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH					211.750.000	105.875.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI				333.862.000				100.158.600
		3. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - EVALUASI PENGUJIAN				677.000				203.100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - EVALUASI PENGUJIAN				677.000				236.950
		2. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI				333.862.000				116.851.700
		3. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				114.600.000				40.110.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98	8.351.000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA				26.880.000				6.720.000
		2. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA				6.524.000				1.631.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	8.351.000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA				6.524.000				1.631.000
		2. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA				26.880.000				6.720.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	8.351.000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA				6.524.000				1.631.000



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	685.528.000	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING				250.000	250.000
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - PENGADAAN SAMPEL DI BALAI				197.957.000	197.957.000
		3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - EVALUASI PENGUJIAN				500.000	500.000
		4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT				486.821.000	486.821.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42.550.000	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				A - KIE Farmakovigilans				42.550.000	42.550.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - EVALUASI PENGUJIAN				677.000	236.950
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI				333.862.000	116.851.700
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				114.600.000	40.110.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	134.741.700	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				114.600.000	34.380.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan												
		34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)								13.660.000	3.415.000
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)								13.460.000	3.365.000
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)								5.820.000	1.455.000
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS								135.800.000	33.950.000
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA								2.000.000	500.000
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB								2.720.000	680.000
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI								174.040.000	43.510.000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI								30.100.000	7.525.000
Total												36.476.620.000			

Manado, 12 February 2025

Kepala Balai Besar POM di Manado



AGUS YUDI PRAYUDANA

Lampiran 3.

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 85%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Link Kartu Kerja	Keterangan Perhitungan Kartu Kerja
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pFP_Vd8Uw2sEC30iGwVtCw4a5G5a6e7/edit?usp=sharing	
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		86.25	100.00	100.84	100.00	98.15	99.70	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pFP_Vd8Uw2sEC30iGwVtCw4a5G5a6e7/edit?usp=sharing	Sumber Data berasal dari SPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SPT
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		86.25	100.00	100.80	94.44	98.64	97.92	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pFP_Vd8Uw2sEC30iGwVtCw4a5G5a6e7/edit?usp=sharing	Sumber Data berasal dari SPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SPT

Lampiran 4.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26.00			#DIV/0!

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

[illegible]

Lampiran 6.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	TARGET INDIKATOR (%)	% Pemenuhan Target Sampel PRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tidak lanjut sampel PRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Link Karya Kerja	Keterangan Penibahan Karya Kerja
24A	BPJPM di Manado	5	Persentase Sampel PRT Berisiko yang Dilindungi Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	40/40	40/40	40/40	40/40	40/40	40/40	40/40	https://online.pmp.com/assessments/17612_411/G21G-P2111-1-pg1-TT-2d2m1eawf/pdr/125694111/pg1-125694111	Sumber Data berasal dari SPT dengan jumlah sampel lebih sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum didokumentasi pada data SPT
24A	BPJPM di Manado	5	Persentase Sampel PRT Berisiko yang Dilindungi Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	84,94	72,73	80,00	97,14	80,00	100,00	85,25	https://online.pmp.com/assessments/17612_411/G21G-P2111-1-pg1-TT-2d2m1eawf/pdr/125694111/pg1-125694111	Sumber Data berasal dari SPT dengan jumlah sampel lebih sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum didokumentasi pada data SPT
24A	BPJPM di Manado	5	Persentase Sampel PRT Berisiko yang Dilindungi Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	93,18	88,36	97,14	100,00	97,14	100,00	95,05	https://online.pmp.com/assessments/17612_411/G21G-P2111-1-pg1-TT-2d2m1eawf/pdr/125694111/pg1-125694111	Sumber Data berasal dari SPT dengan jumlah sampel lebih sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum didokumentasi pada data SPT

Lampiran 7.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	10.00	11.11	#DIV/0!	11.11	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3nq8yQy42R7X5amGzGgkTo1BnH1eod7/edit?gid=416562018&gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	20.00	42.86	0.00	42.86	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3nq8yQy42R7X5amGzGgkTo1BnH1eod7/edit?gid=416562018&gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	33.00	50.00	50.00	50.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3nq8yQy42R7X5amGzGgkTo1BnH1eod7/edit?gid=416562018&gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor

Lampiran 8.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1q4gM8lmdMPS4AgNzoehtu11gFYed7/edit?gid=193080069&gid=193080069	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT

Lampira 9.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Tingkat Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentan	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Diapakan Reput Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sanksi PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	80	4	4	20.00	3	4	52.50	4	4	10.00	82.50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	80	8	8	20.00	7	8	61.25	8	8	10.00	91.25	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	80	24	24	20.00	18	24	52.50	24	24	10.00	82.50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut

Lampiran 10.

Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	82.44	100.00	98.48	96.97	122.22	94.21	102.38	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	82.44	100.00	88.89	98.81	111.11	94.50	98.66	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	82.44	100.00	93.28	98.31	107.41	94.60	98.72	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=1267076526&gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT

Lampiran 16.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja	
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0			#DIV/0!			
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	4		4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=972324136&gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data terdapat bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	4		4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1v7W8u2j3uA4ZvYvZ0GdN6_4H4aVvIed0/edit?gid=972324136&gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data terdapat bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi

Lampiran 11.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Money SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 1 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%) - Efisiensi Anggaran	Pemenuhan thd Target TW 1 (%)	Pemenuhan thd Target TW 1 -Efisiensi Anggaran (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi					
1	BBPOM di Medan	70,1	78,6	86,0	50	41,9	70,7	69,1		102,3	
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78,9	82,3	80	46,0	76,5	73,5		104,1	
3	BBPOM di Semarang	79,7	85,3	85,2	90	47,3	82,4	70,3	76,2	117,3	108,2
4	BBPOM di Surabaya	80,4	77,2	84,9	30	48,5	66,4	72,7		91,4	
5	BBPOM di Samarinda	58,9	78,4	79,3	60	24,0	69,4	55,3		125,6	
6	BBPOM di Manado	68,7	76,1	85,7	90	35,3	76,7	67,5		113,6	
7	BBPOM di Makassar	73,3	83,3	85,6	80	28,5	77,6	72		107,8	
Rata-rata		72,2	79,7	84,1	68,6	38,8	74,3	68,6		108,9	

Lampiran 12.

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

INDEKS TATAP MUKA		88.53	
INDEKS MEDIA		88.73	
TOTAL INDEKS		88.63	

KIE MEDIA		INDEKS					RAWDATA	
UNIT PELAKSANA TEKNIS	Jumlah Responden	Sumber Informasi	Konten atau Informasi	Pemahaman Audien	Manfaat KIE	EVALUASI KIE MEDIA		KATEGORI INDEKS
	2290	91.06	91.50	85.56	86.80	88.73	Efektif	
Dit. PMPUPO	0							Rawdata
Dit. PMPUOTS/KK	0							Rawdata
BBPOM Banda Aceh	41	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Medan	8	93.75	94.79	100.00	95.31	95.96	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Padang	34	90.81	91.67	83.82	88.24	88.63	Efektif	Rawdata
BBPOM Pekanbaru	7	100.00	100.00	92.86	100.00	98.21	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Palembang	25	98.50	98.67	97.00	99.00	98.29	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Bandar Lampung	56	90.33	88.16	88.39	91.07	88.99	Efektif	Rawdata
BBPOM Jakarta	89	87.50	89.14	85.11	86.94	87.17	Efektif	Rawdata
BBPOM Bandung	40	90.00	91.25	84.06	85.63	87.73	Efektif	Rawdata
BBPOM Semarang	10	95.00	96.67	97.50	97.50	96.67	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Yogyakarta	28	92.86	93.15	82.14	89.73	89.47	Efektif	Rawdata
BBPOM Surabaya	55	92.27	92.27	85.91	85.00	88.86	Efektif	Rawdata
BBPOM Serang	80	88.91	91.25	85.16	87.81	88.28	Efektif	Rawdata
BBPOM Denpasar	20	90.63	93.75	90.63	90.63	91.41	Efektif	Rawdata
BBPOM Mataram	43	94.48	93.02	83.72	88.37	89.90	Efektif	Rawdata
BBPOM Pontianak	5	100.00	98.33	92.50	100.00	97.71	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Palangkaraya	19	89.47	92.54	89.47	88.16	89.91	Efektif	Rawdata
BBPOM Banjarmasin	47	92.02	93.09	86.97	89.36	90.36	Efektif	Rawdata
BBPOM Samarinda	54	97.69	97.07	81.71	90.74	91.80	Efektif	Rawdata
BBPOM Manado	28	96.43	97.02	93.75	95.09	95.57	Sangat Efektif	Rawdata
BBPOM Makassar	7	94.64	95.24	85.71	89.29	91.22	Efektif	Rawdata
BBPOM Jayapura	4	93.75	93.75	65.63	65.63	79.69	Cukup Efektif	Rawdata
BPOM Jambi	39	94.23	91.03	87.18	80.77	88.30	Efektif	Rawdata
BPOM Bengkulu	121	97.42	97.80	97.73	98.66	97.90	Sangat Efektif	Rawdata
BPOM Batam	16	95.31	95.31	92.19	89.84	93.16	Efektif	Rawdata
BPOM Kupang	13	92.31	91.03	76.92	78.85	84.78	Cukup Efektif	Rawdata
BPOM Palu	49	92.09	91.84	84.69	88.27	89.22	Efektif	Rawdata
BPOM Kendari	53	91.04	93.08	84.91	86.79	88.95	Efektif	Rawdata
BPOM Ambon	38	90.79	89.47	89.47	89.14	89.72	Efektif	Rawdata
BPOM Pangkal Pinang	33	88.74	88.13	88.26	81.82	86.24	Efektif	Rawdata
BPOM Gorontalo	97	94.97	95.53	86.60	87.37	91.12	Efektif	Rawdata

Skor indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Lampiran 13.

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	1	1.00
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	2	2.00
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	15	5.00

Lampiran 14.

Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bumtek komunitas	Money	Pengawasan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
24A	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	1	1.00						1.00
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	2	2.00						2.00
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5	5.00						5.00

Lampiran 15.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	1	1.00					1.00	
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	2	2.00					2.00	
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00					5.00	

Lampiran 16.

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target RAPK	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	1,67	5.00	0.00	0.00	1.67
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	6.67	5.00	5.00	0.00	3.33
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	15.83	16.25	22.50	12.50	17.08

Lampiran 17.

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	6	1	2	0	0.3	1	0	0.55	0	0	0	0	1	1	26.43

Lampiran 18.

Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

-2-

LAMPIRAN
Surat Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
Nomor :
Tanggal : 14 April 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber			B1	B2	B3
		B1	B2	B3	B1	B2	B3			
1.	Aceh							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru							100,00%	75,00%	66,67%
5.	Denpasar							100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo							100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta							100,00%	100,00%	100,00%
8.	Jayapura							100,00%	100,00%	83,33%
9.	Kupang							100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar							100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado							100,00%	75,00%	83,33%
12.	Mataram							100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan							100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang							100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya							100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang							100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru							100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak							100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda							100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang							100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang							100,00%	100,00%	100,00%
22.	Surabaya							100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta							100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:

■ Tepat Waktu
■ Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara